

**PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR SEBELUM DAN
SESUDAH PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN
KOOPERATIF JIGSAW PADA PELAJARAN IPS SISWA
KELAS XI AP 1 DI SMK NEGERI 50 JAKARTA**

**HAZNA SYITA SAHLA
8105108149**



**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Prasyarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
KONSENTRASI PENDIDIKAN ADMINISTRASI
PERKANTORAN
JURUSAN EKONOMI DAN ADMINISTRASI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2014**

**THE DIFFERENCE OF LEARNING MOTIVATION BEFORE
AND AFTER USING JIGSAW COOPERATIVE LEARNING
METHOD ON SOCIAL SCIENCE SUBJECT FOR XI AP 1
STUDENTS OF 50 VOCATIONAL HIGH SCHOOL JAKARTA**

**HAZNA SYITA SAHLA
8105108149**



Skripsi is Written as Part of Bachelor Degree in Education Accomplishment

**PROGRAM STUDY OF ECONOMIC EDUCATION
CONCENTRATE EDUCATION OFFICE ADMINISTRATION
DEPARTMENT OF ECONOMIC AND ADMINISTRATION
FACULTY OF ECONOMIC
STATES UNIVERSITY OF JAKARTA
2014**

ABSTRAK

HAZNA SYITA SAHLA. *Perbedaan Motivasi Belajar Sebelum dan Sesudah Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Pada Pelajaran IPS Siswa Kelas XI AP 1 SMK 50 Jakarta*. Skripsi, Jakarta: Konsentrasi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, Juni 2014.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data yang tepat dan dapat dipercaya tentang Perbedaan Motivasi Belajar Sebelum dan Sesudah Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Pada Pelajaran IPS Siswa Kelas XI AP 1 SMK 50 Jakarta. Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan terhitung Mei 2014 sampai Juni 2014. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK 50 Jakarta dengan populasi terjangkau siswa kelas XI (sebelas) yang berjumlah 229 siswa. Sampel yang digunakan sebanyak 40 siswa kelas XI AP 1. Sedangkan sampel yang diambil sebanyak 36 siswa yang telah mengalami sebelum dan sesudah penggunaan motivasi belajar siswa. Dalam uji normalitas dengan rumus liliefors, data sampel motivasi belajar sebelum penggunaan metode kooperatif jigsaw berdistribusi normal dimana $L_{hitung} (0,078) < L_{tabel} (0,148)$ dan data sampel kelompok motivasi belajar sesudah penggunaan metode kooperatif jigsaw berdistribusi normal dimana $L_{hitung} (0,140) < L_{tabel} (0,148)$. Dalam uji homogenitas dengan uji F diperoleh hasil bahwa kedua kelompok sampel tersebut bersifat homogen dimana $F_{hitung} (1,20) < F_{tabel} (1,80)$. Langkah selanjutnya adalah uji hipotesis. Dari uji hipotesis menggunakan uji t diperoleh harga $t_{hitung} (2,64)$ berada diluar daerah penerimaan H_0 dengan luas daerah penerimaan 0,05 dari tabel t adalah 2,04. Maka daerah penerimaan H_0 antara -2,04 sampai 2,04, sehingga t_{hitung} berada di daerah penolakan H_0 . Dengan demikian, hipotesis nol ditolak dan hipotesis penelitian diterima. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar sebelum dan sesudah penggunaan metode kooperatif jigsaw.

ABSTRACT

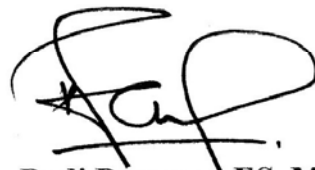
HAZNA SYITA SAHLA. *The Difference of Learning Motivation Before And After Using Jigsaw Cooperative Learning Method on Social Science Subject For XI AP 1 Students Of 50 Vocational High School Jakarta. Skripsi, Jakarta: Concentration Education of Office Administration, Program Study of Economics Education, Departement Economic and Administration, Faculty of Economics, State University of Jakarta, June 2014.*

This study aimed to gather valid and reliable data concerning the difference of learning motivation before and after using Jigsaw cooperative learning method on social science subject for XI AP 1 students of 50 vocational high school Jakarta. This study was conducted for 1 month since May 2014 until June 2014. Experiment method was used in this study. The population in this study was the entire students of SMK 50 Jakarta with 229 affordable populations from grade XI. The sample used was 40 students from XI AP 1 class. Although the sample taken was 36 students, this sample had been experienced before and after use of learning motivation. In the normality test with liliefors formula, the data sample of learning motivation before use of cooperative jigsaw method distributed normal where $L_{hitung} (0,078) < L_{tabel} (0,148)$ and after use where $L_{hitung} (0,140) < L_{tabel} (0,148)$. In the homogeneity test with F test, obtained results that both sample groups are homogeneous where $F_{hitung} (1,20) < F_{tabel} (1,80)$. the next step is hypothesis test. From hypothesis test used t test, obtained price of $t_{hitung} (2.64)$ which was outside reception area of H_0 with width 0.05 from t_{tabel} was 2.04. So that, reception area of H_0 was between -2.04 until 2.04, as of t_{hitung} was in rejection area of H_0 . Therefore zero hypotheses had been rejected and research hypothesis accepted. Based on this study, it can be concluded that there is a difference in students learning motivation before and after using cooperative jigsaw method.

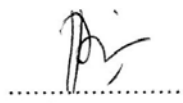
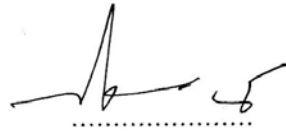
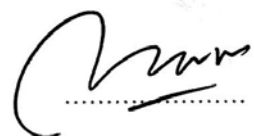
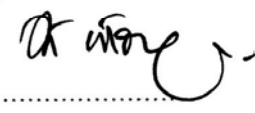

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab

Dekan Fakultas Ekonomi



Drs. Dedi Purwana ES, M.Bus
NIP. 19671207 199203 1 001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Darma Rika S, S.Pd., M.SE</u> NIP. 19830324 200912 2 002	Ketua		2 Juli 2014
2. <u>Dra. Rr. Ponco Dewi K, MM</u> NIP. 19590403 198403 2 001	Penguji Ahli		2 Juli 2014
3. <u>Munawaroh, SE., M.Si</u> NIP. 19750330 200812 2 002	Sekretaris		2 Juli 2014
4. <u>Umi Widyastuti, SE., ME.</u> NIP. 19761211 200012 2 001	Pembimbing I		2 Juli 2014
5. <u>Dewi Nurmalasari, S.Pd, MM</u> NIP. 19810114 200812 2 002	Pembimbing II		2 Juli 2014

Tanggal Lulus : 30 Juni 2014

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan Karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Juni 2014

Yang Membuat Pernyataan



Hazna Syita Sahla
NIM. 8105108149

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin. Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya. Serta Shalawat dan salam kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW.

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya atas doa dan dukungannya sehingga skripsi ini selesai tepat waktu. Dan juga untuk dosen pembimbing dan guru-guru saya yang senantiasa mendidik, mengarahkan dan mengajarkan banyak hal. Serta untuk teman – teman seperjuangan Pendidikan Administrasi Perkantoran yang selalu mendukung dan menyemangati.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat dan kasih-Nya serta perjuangan penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perbedaan Motivasi Belajar Sebelum dan Sesudah Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Pada Pelajaran IPS Siswa Kelas XI AP 1 Di SMK Negeri 50 Jakarta” tepat pada waktunya.

Skripsi ini disusun dengan maksud dan tujuan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan. Selain itu, skripsi ini juga dimaksudkan untuk mengetahui lebih dalam mengenai motivasi belajar siswa.

Pada kesempatan ini penulis tak lupa mengucapkan terimakasih kepada semua pihak atas bantuan dan dorongan semangat dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini, diantaranya adalah:

1. Umi Widyastuti, SE., ME selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan dan saran dalam penulisan skripsi ini.
2. Dewi Nurmalasari, S.Pd, MM selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan dan saran dalam penulisan skripsi ini.
3. Darma Rika S, S.Pd., M.SE. selaku Ketua Konsentrasi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Jakarta.
4. Dr. Siti Nurjanah, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
5. Drs. Nurdin Hidayat, MM., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Administrasi Universitas Negeri Jakarta,

6. Drs. Dedi Purwana ES, M.Bus selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
7. Drs. Mulyono selaku Guru Mata Pelajaran IPS SMK Negeri 50 Jakarta yang telah membantu selama peneliti melakukan penelitian.
8. Adip Wiratmono S.Pd selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 50 Jakarta dan Endang Tanti Astuti S.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melakukan penelitian.
9. Seluruh dosen-dosen Fakultas Ekonomi khususnya yang telah mengajarkan banyak hal kepada peneliti serta memberikan masukan atas penelitian
10. Orang tua yang telah memberikan kasih sayang dan doa yang tidak pernah berhenti untuk peneliti serta dukungan baik secara moril dan materil serta teman-teman di Pendidikan Administrasi Perkantoran 2010 yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, penulis mengharapkan saran serta kritik dari berbagai pihak yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca serta rekan-rekan mahasiswa pada khususnya.

Jakarta, Juni 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	7
E. Kegunaan Penelitian	8

BAB II KAJIAN TEORETIK

A. Deskripsi Konseptual	
1. Motivasi Belajar	9
2. Metode Pembelajaran Kooperatif Jigsaw.....	19
3. Metode Ceramah	20
A. Hasil Penelitian yang Relevan	32
B. Kerangka Teoretik	37
C. Perumusan Hipotesis Penelitian	43

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian	44
C. Metode Penelitian	45
D. Populasi dan Sampling	45
E. Teknik Pengumpulan Data	
1. Motivasi Belajar	47
2. Metode Pembelajaran Kooperatif Jigsaw	49
3. Metode Ceramah	50
4. Pengujian Validasi Instrumen	50
5. Penghitungan Reabilitas	51
F. Teknik Analisis Data	
1. Uji Normalitas Data	52
2. Uji Homogenitas Data.....	53

3. Uji Hipotesis “t”	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	
1. Data Motivasi Belajar Sebelum Menggunakan Metode Kooperatif Jigsaw	57
2. Data Motivasi Belajar Sesudah Menggunakan Metode Kooperatif Jigsaw	59
B. Uji Persyaratan Analisis Data	
1. Uji Normalitas	62
2. Uji Homogentitas	64
C. Uji Hipotesis	64
D. Pembahasan.....	65
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan	68
B. Implikasi.....	70
C. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	76
RIWAYAT HIDUP	148

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 Tabel rata-rata hasil belajar XI AP 1 dan XI AP 2.....	4
Tabel II.1 Perbedaan Kelompok Belajar Kooperatif dan Konvensional.....	29
Tabel III.1 Desain Penelitian.....	45
Tabel III.2 Skala Penilaian Motivasi Belajar	48
Tabel III.3 Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar	49
Tabel IV.1 Tabel Distribusi Frekuensi X_1	58
Tabel IV.2 Tabel Distribusi Frekuensi X_2	61
Tabel IV.3 Tabel Uji Normalitas Motivasi Belajar	63

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Bagan Pembagian Kelompok Jigsaw	25
Gambar IV.1 Grafik Histogram Motivasi Belajar Sebelum Jigsaw	59
Gambar IV.2 Grafik Histogram Motivasi Belajar Sesudah Jigsaw.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Surat Pemohonan Izin Penelitian.....	77
Lampiran 2 Surat Keterangan	78
Lampiran 3 Silabus	79
Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	83
Lampiran 5 Profil Sekolah	101
Lampiran 6 Struktur Organisasi Sekolah	105
Lampiran 7 Daftar Nama Siswa	106
Lampiran 8 Kuesioner Uji Coba	108
Lampiran 9 Uji Coba Instrumen	113
Lampiran 10 Pengitungan Kembali Hasil Uji Coba	117
Lampiran 11 Data sebelum dan sesudah menggunakan metode jigsaw	120
Lampiran 12 Analisa Indikator	122
Lampiran 13 Analisa Sub Indikator	126
Lampiran 14 Penghitungan rata-rata, varians dan simpangan baku	128
Lampiran 15 Penghitungan Normalitas dengan Lilliefors	134
Lampiran 16 Uji Perbedaan “t”	136
Lampiran 17 Tabel-tabel	140

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang bermutu merupakan tuntutan perkembangan zaman saat ini. Di era yang semakin canggih dan maju, pendidikan berperan sangat penting terutama mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Pencetak sumber daya manusia yang berkualitas berawal dari sekolah yang merupakan tempat berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar.

Sekolah sebagai salah satu lembaga yang menangani pendidikan, bertugas sebagai tempat untuk belajar bagi para siswa agar dapat menerima ilmu pengetahuan dan keterampilan. Di sekolah siswa dapat belajar mengenai hal-hal yang baru atau yang belum mereka ketahui, sehingga mendapatkan pengetahuan dan pemahaman yang bermanfaat.

Proses kegiatan belajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Agar tujuan pendidikan dan pembelajaran berjalan dengan benar, diperlukan pengorganisasian oleh guru yang berperan sebagai pengajar dan pendidik di dalam kelas. Guru yang profesional harus memahami segala aspek yang berkaitan dengan siswa serta kegiatan belajar. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran.

Peserta didik atau siswa merupakan subjek dalam belajar. Siswa merupakan sentral dari proses belajar-mengajar. Guru harus mampu mengetahui berbagai macam karakteristik setiap siswanya agar dapat mengajar dengan baik. Upaya guru untuk mengajar dengan baik bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Peranan guru tidak bisa dilepaskan dari upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Namun untuk meningkatkan kualitas pendidikan dibutuhkan guru yang berkualitas. Sedangkan guru yang berkualitas dituntut untuk mampu mengelola proses pembelajaran siswa agar termotivasi untuk belajar sehingga keberhasilan dalam belajar akan tercapai.

Memotivasi siswa dalam belajar merupakan salah satu tugas guru. Namun tidak sepenuhnya guru yang bertanggung jawab untuk meningkatkan motivasi belajar siswa tetapi perlu adanya peran serta dari orang tua, sekolah dan lingkungan sosial yang mendukung. Memotivasi siswa merupakan hal tidak mudah untuk dilakukan, oleh karena itu diperlukan peran serta dan dukungan dari berbagai pihak.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan materi yang mempelajari tentang kehidupan di lingkungan sosial masyarakat. Cabang ilmu IPS yakni Ekonomi, Geografi, Sosiologi, Sejarah, Budaya. Namun, di SMK Negeri 50 Jakarta mata pelajaran IPS di kelas XI sudah mencakup seluruhnya cabang ilmu IPS. Sehingga dipelajari secara keseluruhan dan satu mata pelajaran.

Dalam pelajaran IPS, siswa terlihat kurang termotivasi untuk belajar. Karena IPS yang biasanya hanya diajarkan tentang pemahaman kognitif tanpa menekankan keterampilan. Beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa seperti, media pembelajaran yang kurang menarik, rendahnya hasil belajar siswa, penggunaan metode pembelajaran yang tidak variatif, serta kurang kondusifnya ruangan kelas.

Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar diperlukan untuk meningkatkan motivasi dan menghilangkan rasa jenuh siswa dalam belajar. Oleh karena itu guru harus memanfaatkan media pembelajaran yang beragam sesuai dengan perkembangan teknologi dan materi yang diajarkan. Berdasarkan pengamatan peneliti, guru mengajar tanpa menggunakan bantuan media LCD proyektor, yang hanya menggunakan media papan tulis sebagai media pengajarannya. LCD proyektor yang tersedia di kelas ada yang sudah tidak berfungsi, sehingga ketua kelas harus meminjam LCD proyektor beserta kabelnya di ruang wakil kepala sekolah.

Motivasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh hasil belajar siswa yang rendah. Hasil wawancara dengan guru IPS menyatakan bahwa siswa kelas XI AP 1 hasil belajarnya lebih rendah daripada XI AP 2. Berikut tabel rata-rata hasil belajar siswa UAS semester pertama XI AP 1 dan XI AP 2.

Tabel I.1**Tabel Rata-Rata Hasil Belajar XI AP 1 dan XI AP 2**

No	Kelas	Rata-Rata Nilai
1	XI AP 1	50
2	XI AP 2	52

Standar kompetensi nilai mata pelajaran IPS ialah 7,50. Siswa kelas XI AP 1 rata-rata nilai UAS semester pertama yakni 50,2 sedangkan XI AP 2 rata-ratanya 52. Seluruh siswa dinyatakan remedial karena tidak mencapai standar kompetensi nilai mata pelajaran IPS. Hasil belajar siswa XI AP 1 dan XI AP 2 rata-rata nilai keduanya dibawah standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), namun XI AP 1 lebih kecil nilainya dari pada XI AP 2. Hal tersebut dapat menyatakan bahwa siswa kelas XI AP 1 motivasi belajarnya rendah, sehingga mengakibatkan hasil belajar yakni nilai UAS semester satu mereka rendah.

Selain itu, motivasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh ruangan kelas. Seperti di ruangan kelas di XI AP 1 dan XI AP 2 yang hanya dipisahkan oleh *tralis* yang terbuat dari besi sehingga suara dari kelas sebelah akan terdengar jelas di kelas sebelahnya. Hal inilah yang mengakibatkan siswa kurang terkonsentrasi dalam belajar sehingga mempengaruhi motivasi belajarnya. Kondisi seperti ini menjadi kurang kondusif untuk kegiatan belajar.

Terutama di kelas XI AP 2 yang ruangnya lebih kecil dari ruang kelas XI AP 1, mengakibatkan siswa duduk amat berdekatan dengan menggunakan bangku seperti diperkuliahan. Kondisi ini menjadi lebih tidak efektif terutama untuk kegiatan diskusi kelompok atau saat ujian berlangsung.

Motivasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar. Dalam proses belajar mengajar di kelas, guru sebaiknya menggunakan berbagai metode pembelajaran. Metode pembelajaran digunakan untuk mendukung aktivitas belajar bagi para siswa. Metode pembelajaran yang sering digunakan oleh guru ialah metode tradisional atau konvensional. Metode ceramah merupakan metode tradisional yang sejak lama telah diterapkan oleh para guru dalam mengajar. Namun, metode tradisional ini membuat para siswa cenderung pasif di dalam kelas karena didominasi oleh guru. Guru mengajar dengan berpusat di depan kelas, sedangkan siswa mendengarkan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru menyatakan bahwa motivasi belajar siswa rendah. Hasil wawancara dengan siswa menyatakan bahwa siswa kurang tertarik dengan pembelajaran, sehingga menandakan bahwa motivasi belajar siswa rendah. Siswa menyatakan bahwa guru selalu berceramah di depan kelas dalam mengajar di depan kelas, hal itu yang membuat siswa jenuh, bosan dan kurang bersemangat dalam belajar.

Etin Solihatin dan Raharjo dalam bukunya *Cooperative Learning*, mengungkapkan

Kondisi seperti ini pun ditemukan pada pembelajaran IPS, yaitu pembelajaran hanya menekankan pada aspek kognitif semata, kurang melibatkan mahasiswa sehingga mahasiswa kurang mandiri dalam belajar, bahkan cenderung pasif di kelas (di ruang kuliah mahasiswa diam, dengar dan catat).¹

¹ Etin Solihatin dan Raharjo, *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.2

Sebagai pengajar dan pendidik, guru perlu mengatasi hal tersebut, salah satunya dengan mencoba strategi pembelajaran yang lebih menarik bagi siswa dan tidak membosankan agar dapat membangkitkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Dengan motivasi belajar siswa yang meningkat membuat siswa belajar dengan sungguh-sungguh sehingga dapat berhasil dalam proses belajar mengajar.

Upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa inilah yang menarik bagi peneliti untuk lakukan penelitian lebih lanjut. Peneliti tertarik untuk menerapkan Pembelajaran kooperatif *Jigsaw* di kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Pembelajaran kooperatif model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* peneliti pilih karena metode ini lebih banyak melibatkan interaksi aktif antar siswa dengan siswa, siswa dengan guru maupun siswa dengan lingkungan belajar.

Siswa belajar bersama-sama secara berkelompok dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok telah benar-benar menguasai materi yang sedang dipelajari. Siswa akan saling bekerja sama dalam belajar, satu sama lain siswa akan saling mengajarkan sampai semuanya memahami dengan matang. Hal ini sangat membantu siswa yang kurang pandai untuk dapat cepat memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru.

Adanya permasalahan tersebut mengundang peneliti untuk meneliti lebih jauh tentang adakah perbedaan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah

menggunakan metode pembelajaran kooperatif jigsaw pada mata pelajaran IPS kelas XI AP di SMK Negeri 50 Jakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Media pembelajaran yang kurang menarik
2. Rendahnya hasil belajar siswa
3. Kurang kondusifnya ruangan kelas
4. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas, ternyata motivasi menyangkut beragam aspek yang sangat luas. Berhubung keterbatasan yang dimiliki peneliti dari segi antara lain dana dan waktu, maka penelitian ini dibatasi hanya pada masalah motivasi belajar yakni “Perbedaan Motivasi Belajar Sebelum dan Sesudah Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Jigsaw.”

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah terdapat perbedaan motivasi

belajar sebelum dan sesudah penggunaan metode pembelajaran kooperatif jigsaw?”

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa untuk diterapkan di sekolah dalam kegiatan belajar mengajar. Serta dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain untuk penelitian lebih lanjut, bahan evaluasi dan masukan terhadap metode pembelajaran yang tepat untuk diterapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Kegunaan Praktis

Dari segi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi khususnya kepada siswa, orang tua, guru dan kepala sekolah dalam membimbing dan memotivasi siswa. Selain itu juga dapat dijadikan bahan masukan dan referensi dalam memecahkan masalah bagi Fakultas Ekonomi dan Sekolah mengenai mengenai metode pembelajaran yang tepat untuk diterapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran serta dapat meningkatkan motivasi belajar.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Deskripsi Konseptual

1. Motivasi Belajar

Motivasi merupakan kondisi internal pada tiap diri manusia. Individu manusia masing-masing memiliki motivasi dalam hidupnya. Motivasi inilah yang tidak mudah untuk diukur dan diketahui. Motivasi dan belajar saling mempengaruhi satu sama lain. Belajar merupakan kegiatan yang merubah perilaku manusia dan menambah pengetahuan. Motivasi dalam belajar merupakan aspek yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya motivasi belajar, maka siswa akan lebih bersemangat dalam belajar dan memberikan dampak yang positif dalam belajar di kelas. Iskandar menyatakan, “Istilah motivasi berasal dari bahasa latin *movere* yang bermakna bergerak, istilah ini bermakna mendorong, mengarahkan tingkah laku manusia.”²

Sedangkan Hamzah B. Uno mengemukakan bahwa,

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekutan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat.³

Dapat disimpulkan dari beberapa pengertian di atas, motivasi merupakan penggerak seseorang untuk melakukan sesuatu.

² Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009) h.180

³ Hamzah B.Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara 2007) h.3

Untuk menumbuhkan motivasi individu harus mempunyai keinginan yang keras ataupun semangat yang kuat pada diri sendiri dan berusaha semaksimal mungkin atau melakukan sesuatu dengan tujuan mencapai cita-cita yang diinginkan.

Menurut Sardiman “kegiatan belajar sangat memerlukan motivasi. *Motivation is an assential condition of learning.*”⁴

Mc.Donald mengatakan bahwa, “*motivation is a energy change within the person charecterizd by affective arousal and anticipatory goal reactions.*”⁵ Motivasi adalah perubahan energy di dalam diri seseorang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Hamzah B.Uno mengungkapkan, “Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.”⁶

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi sangat dibutuhkan untuk mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas untuk mencapai tujuan.

Martinis Yamin dalam Iskandar mengemukakan bahwa,

Ahli psikologi telah menghabiskan banyak waktu untuk meneliti apa itu motivasi dan sukar mendefinisikannya, akan tetapi motivasi berhubungan erat dengan (a) arah perilaku. (b) kekuatan respons (yakni usaha) setelah belajar siswa memilih mengikuti tindakan tertentu dan (c) ketahanan perilaku atau seberapa lama seseorang itu terus menerus berperilaku menurut cara tertentu.⁷

⁴ Iskandar., *Op.Cit.*, h.192

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar Edisi II*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008) h. 148

⁶ Hamzah B.Uno., *Op.Cit.*, h.1

⁷ Iskandar., *Op.Cit.*, h.185

Sedangkan Hamzah B.Uno mengemukakan,

Konsep motivasi yang berhubungan dengan tingkah laku seseorang dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) seseorang senang terhadap sesuatu, apabila ia dapat mempertahankan rasa senangnya maka akan termotivasi untuk melakukan kegiatan itu, dan (2) apabila seseorang merasa yakin mampu menghadapi tantangan maka biasanya orang tersebut terdorong melakukan kegiatan tersebut.⁸

Dapat disimpulkan dari pernyataan-pernyataan di atas, motivasi terjadi karena adanya keinginan untuk bergerak melakukan sesuatu hal untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi seseorang akan terlihat dari tingkah laku yang dilakukannya dalam melakukan sesuatu.

Motivasi dalam belajar juga penting dan perlu di tingkatkan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Motivasi belajar siswa sangat berpengaruh pada pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Memotivasi belajar siswa tidaklah mudah, namun harus terus dilakukan. Banyak cara dilakukan untuk memotivasi belajar siswa agar mau belajar seperti memberikan pujian, memberikan tugas sesuai kemampuan, serta menciptakan lingkungan belajar yang nyaman.

Menurut Syaiful Sagala, “Motivasi dalam belajar dilakukan dengan mengatur situasi atau atmosfer pembelajaran yang kondusif. Kondisi yang diciptakan ini dapat menjadi penguatan (reinforcement)”.⁹

Lebih lanjut Hanafiah dan Cucu Suhana mengemukakan:

Motivasi belajar merupakan kekuatan (power motivation), daya pendorong (driving force) atau alat pembangun kesediaan dan keinginan kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif,

⁸ Hamzah B.Uno., *Op. Cit.*, h.8

⁹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta 2012) h.113

kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.¹⁰

Ditegaskan oleh John P. Cambell yang dikutip oleh Ngalim

Purwanto:

Motivasi belajar mencakup didalamnya arah tujuan tingkah laku, kekuatan respond dan kegigihan tingkah laku. Disamping itupun mencakup sejumlah konsep seperti dorongan (drive), kebutuhan (need), rangsangan (insentive), ganjaran (reward), penguatan (reinforcement), ketetapan tujuan (goal setting), harapan (expectancy) dan sebagainya.¹¹

Berdasarkan definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan motivasi belajar merupakan pendorong, penggerak siswa untuk melakukan aktivitas belajar dengan tujuan yang diinginkan.

Hamzah B. Uno berpendapat bahwa:

Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain dalam (a) menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, (b) memperluas tujuan belajar yang hendak dicapai, (c) menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, (d) menentukan ketekunan belajar.¹²

Sedangkan menurut Syaiful Sagala mengungkapkan,

Tujuan motivasi dalam belajar adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan kegiatan belajar sehingga dapat mencapai hasil belajar.¹³

Dari beberapa uraian di atas, motivasi belajar memiliki peranan penting dan tujuan yang berguna untuk membangkitkan semangat siswa dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

¹⁰ Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2009) h.26

¹¹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007) h.72

¹² Hamzah B.Uno., *Op.Cit.*, h.23

¹³ Syaiful Sagala, *Loc.Cit*

Hamdani mengungkapkan,

Motivasi belajar dapat dibangkitkan, ditingkatkan dan dipelihara oleh kondisi-kondisi luar, seperti penyajian pelajaran oleh guru dengan media bervariasi, metode yang tepat, komunikasi yang dinamis dan sebagainya.¹⁴

Sedangkan Hamzah B.Uno menjelaskan bahwa,

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik.¹⁵

Muhibbin Syah berpendapat “motivasi belajar adalah keadaan yang berasal dari dalam diri siswa (intrinsik) dan dari luar diri (ekstrinsik) yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar.”¹⁶ Ditambahkan oleh Dimiyati dan Mudjiono, “Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa.”¹⁷

Disimpulkan dari pernyataan di atas yakni, motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri sendiri dan faktor dari luar yang dapat dibangkitkan dan ditingkatkan.

Motivasi belajar siswa sangat berguna untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar yang kondusif dan tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan peran dari guru sebagai pengajar dan pendidik

¹⁴ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011) h. 290

¹⁵ Hamzah B.Uno., *Loc.Cit.*

¹⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005) h.136-137

¹⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar & Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013) h.97

sebagai motivator serta motivator dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas.

Asrosi menyebutkan, motivasi belajar dibagi menjadi dua jenis, yaitu:¹⁸

- 1) Motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang. Motivasi jenis ini seringkali disebut dengan istilah motivasi intrinsik.
- 2) Motivasi dari luar yang berupa usaha pembentukan dari orang lain. Motivasi jenis ini seringkali disebut motivasi ekstrinsik.

Motivasi belajar terbagi kedalam dua jenis, yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang timbul dari pengaruh luar seseorang,

Sama halnya diungkapkan oleh Martinis Yamin, Jenis motivasi belajar dibedakan dalam dua jenis, masing-masing adalah:¹⁹

1. Motivasi ekstrinsik
2. Motivasi intrinsik

Berdasarkan pernyataan diatas, motivasi belajar terbagi menjadi 2 yaitu motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik.

Iskandar menjelaskan bahwa,

Motivasi belajar bisa timbul karena faktor intrinsik atau faktor dari dalam diri manusia yang disebabkan oleh dorongan atau keinginan akan kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita. Faktor ekstrinsik juga mempengaruhi dalam motivasi belajar. Faktor ekstrinsik berupa adanya penghargaan, lingkungan belajar yang menyenangkan, dan kegiatan belajar yang menarik.²⁰

¹⁸ Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2008) h. 183

¹⁹ Martinis Yamin, *Desain Baru Pembelajaran Konstruktivistik*, (Jakarta: Referensi, 2012) h.127

²⁰ Iskandar, *Op.Cit.* h.181

Selain itu Dimiyati dan Mudjiono menyatakan bahwa,

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada di luar perbuatan yang dilakukannya. Orang berbuat sesuatu, karena dorongan dari luar seperti adanya hadiah dan menghindari hukuman.²¹

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar terbagi menjadi 2, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik berupa hasrat, dorongan atau keinginan akan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan motivasi ekstrinsiknya berupa adanya penghargaan, hadiah, menghindari hukuman

Motivasi belajar akan tercipta karena adanya peran serta siswa dan guru yang saling mempengaruhi satu sama lain. Guru dan siswa akan saling berhubungan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Dengan demikian perlu diketahuinya begitu pentingnya motivasi belajar bagi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

Motivasi belajar bertalian erat dengan tujuan belajar. Terkait dengan hal tersebut motivasi mempunyai fungsi:²²

1. Mendorong peserta didik untuk berbuat. Motivasi berbagai pendorong atau motor dari setiap kegiatan belajar
2. Menentukan arah kegiatan pembelajaran yakni ke arah tujuan belajar yang hendak dicapai. Motivasi belajar memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan pembelajaran.

²¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar & Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013) h.91

²² Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012) h.163-164

3. Menyeleksi kegiatan pembelajaran, yakni menentukan kegiatan-kegiatan apa yang harus dikerjakan yang sesuai guna mencapai tujuan pembelajaran dengan menyeleksi kegiatan-kegiatan yang tidak menunjang bagi pencapaian tujuan tersebut.

Siswa yang memiliki motivasi dalam belajar akan terdorong untuk melakukan aktivitas belajar, memiliki tujuan dari belajar yang harus dicapai dan bertindak dengan selektif dalam belajar dengan melakukan hal-hal yang menunjang serta bermanfaat untuk aktivitas dalam belajarnya.

Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar sbb:²³

1. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir contohnya setelah seorang siswa membaca suatu bab buku bacaan, dibandingkan dengan temannya sekelas yang juga membaca bab tersebut. Ia kurang berhasil menangkap isi, maka ia terdorong mmembaca lagi
2. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya, sebagai ilustrasi kika terbukti usaha belajar seorang siswa belum memadai, maka ia berusaha setekun temannya yang belajar dan berhasil
3. Mengarahkan kegiatan belajar, sebagai ilustrasi setelah ia ketahui bahwa dirinya belum belajar secara serius, terbukti banyak bersenda gurau misalnya, maka ia akan mengubah perilaku belajarnya
4. Membesarkan semangat belajar, sebagai ilustrasi jia ia telah menghabiskan dana belajar dan masih ada adik yang dibiayai orang tua, maka ia berusaha aagar cepat lulus
5. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (di sela-selanya adalah istirahat atau bermain) yang berkesinambungan individu dilatih untuk menggunakan kekuatannya sebemikan rupa sehingga dapat berhasil. Sebagai ilustrasinya setiap hari siswa diharapkan untuk belajar dirumah, membantu peerjaan orang tua dan bermain dengan teman sebaya, apa yang dilakukan diharapkan dapat berhasil memuaskan.
6. Kelima hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya motivasi tersebut disadari oleh pelakunya sendiri. Bia motivasi disadari

²³ Dimiyati dan Mudjiono., *Op.Cit.*, h.85

oleh pelaku, maka sesuatu pekerjaan, dalam hal ini tugas belajar akan terselesaikan dengan baik

Motivasi belajar juga penting diketahui oleh seorang guru.

Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru, manfaat itu sbb:²⁴

1. Membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil. Membangkitkan, bila siswa tak bersemangat, meningkatkan, bila semangat belajarnya timbul tenggelam; memelihara, bila semangatnya telah kuat untuk mencapai tujuan belajar. Dalam hal ini, hadiah, pujian, dorongan atau pemicu semangat dapat digunakan untuk mengorbarkan semangat belajar
2. Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa dikelas bermacam/beragam. Ada yang acuh tak acuh, ada yang tak memusatkan perhatian, ada yang bermain, di samping yang bersemangat untuk belajar. Diantara yang bersemangat belajar, ada yang tidak berhasil dan berhasil. Dengan bermacam ragamnya motivasi belajar tersebut, maka guru dapat menggunakan bermacam-macam strategi mengajar belajar
3. Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu di antara bermacam-macam peran seperti sebagai penasihat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, penyemangat, pemberi hadiah atau pendidik. Peran pedagogis tersebut sudah barang tentu sesuai dengan perilaku siswa
4. Memberi peluang guru untuk “unjuk kerja” rekayasa pedagogis. Tugas guru adalah membuat semua siswa sampai berhasil. Tantangan profesionalnya justru terletak pada “mengubah” siswa tak berminat menjadi bersemangat belajar. “mengubah” siswa cerdas yang acuh tak acuh menjadi bersemangat belajar.

Motivasi belajar penting diketahui oleh guru dan siswa. Bagi siswa perlu diketahui motivasi belajar itu penting karena dengan adanya motivasi siswa akan semakin giat belajar sehingga akan tercapainya hasil belajar yang maksimal. Sedangkan bagi guru, motivasi belajar siswa penting

²⁴ *Ibid.*, h.85-86

karena dengan adanya motivasi belajar siswa akan lebih mudah menerima dan menguasai materi pelajaran yang diajarkan oleh guru.

Selain itu Oemar Hamalik mengemukakan, guru dapat menggunakan berbagai cara untuk menggerakkan atau membangkitkan motivasi belajar siswanya, ialah sbb:²⁵

- 1) Memberi angka
- 2) Pujian
- 3) Hadiah
- 4) Kerja Kelompok
- 5) Persaingan
- 6) Tujuan dan level of aspiration
- 7) Sarkasme
- 8) Penilaian
- 9) Karyawisata dan ekskursi
- 10) Film pendidikan
- 11) Belajar melalui radio

Motivasi belajar akan tercipta karena adanya peran serta siswa dan guru yang saling mempengaruhi satu sama lain. Guru dan siswa akan saling ketergantungan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Dengan demikian perlu diketahuinya begitu pentingnya motivasi belajar bagi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan semua teori yang telah dikemukakan, definisi konseptual dari motivasi belajar adalah dorongan dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa untuk melakukan suatu aktivitas dalam belajar serta perubahan tingkah laku yang bertujuan untuk mencapai sesuatu yang dikendaki.

²⁵ Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara 2008) h.166-168

2. Metode Pembelajaran Kooperatif Jigsaw (Cooperative Learning Jigsaw)

Seiring majunya perkembangan zaman, berkembang pula metode pembelajaran. Banyak metode pembelajaran yang efektif dan modern dikembangkan menggantikan metode pembelajaran yang tradisional atau konvensional. Salah satu metode pembelajaran yang efektif dalam proses belajar mengajar ialah pembelajaran kooperatif.

Syaiful Bahri Djamarah mengungkapkan, “Pembelajaran kooperatif adalah sistem kerja atau belajar kelompok yang terstruktur.”²⁶

Senada dengan Tom V.Savage mengemukakan bahwa “*Cooperative Learning* adalah suatu pendekatan yang menekankan kerja sama dalam kelompok.”²⁷

Enggen and Kauchak, dalam Trianto menjelaskan,

Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pembelajaran yang melibatkan siswa bekerja secara kolaborasi untuk mencapai tujuan bersama.²⁸

Berdasarkan pengetian di atas disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa belajar secara berkelompok dan saling bekerja sama.

Pembelajaran kooperatif muncul untuk memudahkan siswa untuk memahami konsep materi pelajaran yang dipelajari dengan saling berdiskusi bersama temannya dalam kelompok.

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010) h.356

²⁷ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Jakarta: Rajawali Pres, 2011) h.203

²⁸ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2010) h. 58

Ada empat unsur penting dalam strategi pembelajaran kooperatif, yaitu: “1) adanya peserta dalam kelompok, 2) adanya aturan kelompok, 3) adanya upaya belajar setiap anggota kelompok dan 4) adanya tujuan yang harus dicapai.”²⁹

Ibrahim dkk, mengatakan dalam Trianto, “Tujuan-tujuan pembelajaran ini mencakup tiga jenis tujuan penting, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan keragaman dan pengembangan keterampilan sosial.”³⁰

Dapat disimpulkan dari pernyataan di atas, bahwa pembelajaran kooperatif memiliki unsur penting yang saling melengkapi yakni adanya peserta, aturan, upaya belajar dan tujuan pembelajaran mencakup hasil belajar serta keterampilan sosial.

Wina Sanjaya menjelaskan bahwa,

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, rasa tau suku yang berbeda (heterogen).³¹

Syaiful Bahri Djamarah mengatakan.

Melalui strategi pembelajaran kooperatif, siswa bukan hanya belajar dan menerima apa yang disajikan oleh guru dalam PBM, melainkan bisa juga belajar dari siswa lainnya dan sekaligus mempunyai kesempatan untuk membelajarkan siswa yang lain.³²

²⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta, Kencana Prenada Media, 2011) h.241

³⁰ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007) h.44

³¹ Wina Sanjaya., *Op.Cit.*, h.242

³² Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.*, h.357

Dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif, siswa yang heterogen di dalam kelas akan dibentuk menjadi kelompok dengan berlatar belakang yang berbeda untuk saling bekerja sama dalam belajar.

Pembelajaran kooperatif memiliki berbagai macam tipe atau model. Salah satunya ialah pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Pembelajaran kooperatif Jigsaw dikembangkan oleh Elliot Aronson dari Universitas Texas, “Arti Jigsaw dalam bahasa Inggris adalah gergaji ukir dan ada juga yang menyebutnya dengan istilah *Puzzle* yaitu teka-teki menyusun potongan gambar.”³³

Kooperatif Jigsaw telah dikembangkan oleh beberapa ahli, berikut beberapa pengertian pembelajaran Kooperatif jigsaw;

Menurut Lie yang dikutip oleh Rusman menyatakan:

Pembelajaran kooperatif model Jigsaw ini merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara *heterogen* dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri.³⁴

Sama halnya menurut Arrends dalam Martinis Yamin mengemukakan:

Pembelajaran kooperatif Jigsaw adalah suatu tipe pembelajaran yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penugasan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.³⁵

³³ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Jakarta: Rajawali Pres, 2011) h.217

³⁴ Ibid., h.218

³⁵ Martinis Yamin, *Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran*, (Jakarta: Referensi, 2013) h. 90

Berdasarkan definisi para ahli tersebut dapat disimpulkan Pembelajaran Kooperatif Jigsaw adalah model pembelajaran yang dibentuk secara berkelompok dan masing-masing kelompok saling bekerja sama atas bagian materi dan bertanggung jawab mengajarkan materi kepada anggota lainnya.

Hal serupa juga dikemukakan oleh Martinis Yamin, “Jigsaw merupakan strategi yang mampu menciptakan pluralis di dalam sosial peserta didik, ras, suku, agama dan potensi-potensi lain.”³⁶

Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad menyatakan,

Metode pembelajaran Jigsaw adalah metode yang menghendaki siswa belajar melalui kelompok. Metode ini mendorong kerja sama dalam kelompok. Setiap anggota kelompok memahami dan mendalami sesuayu, kemudian digabung menjadi satu dengan anggota-anggota kelompok lain untuk memperoleh suatu pemahaman yang utuh.³⁷

Jigsaw merupakan suatu struktur kooperatif yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab untuk mempelajari anggota-anggota lain tentang salah satu bagian materi.³⁸ Sholeh Hamid menyatakan, Jigsaw adalah strategi pembelajaran yang berupaya untuk mendalami sebuah materi dengan memberikan sudut pandang yang bervariasi dari setiap siswa.³⁹

Dari beberapa pengertian di atas disimpulkan bahwa Jigsaw merupakan pembelajaran yang kooperatif bagi para siswa dengan membagi

³⁶ *Ibid.*, h.90

³⁷ Hamzah B.Uno dan Nurdin Mohamad. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. (Jakarta: Bumi Aksara 2011) h.98

³⁸ *Ibid.*, h. 89

³⁹ Moh. Sholeh Hamid. *Metode Edutainment Menjadikan Siswa Kreatif dan Nyaman di Kelas*. (Yogyakarta: Diva Press 2011) h.222-223

bagian-bagian materi pada tiap kelompok untuk dipelajari dan didalami oleh kelompok.

Dalam Hamdani mengungkapkan:

Pada model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal, yaitu kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan asal, latar belakang keluarga yang beragam. Kelompok asal merupakan gabungan dari beberapa ahli. Adapun kelompok ahli, yaitu kelompok siswa yang terdiri atas anggota kelompok asal yang berbeda, yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya, kemudian menjelaskan kepada anggota kelompok asal.⁴⁰

La Iru dan La Ode menguraikan pendapatnya bahwa:

Anggota dari tim-tim yang berbeda dengan topik yang sama bertemu untuk berdiskusi (antar ahli) saling membantu satu sama lain tentang topik pelajaran yang ditugaskan kepada mereka, kemudian siswa itu kembali pada kelompoknya masing-masing (kelompok asal) untuk menjelaskan kepada anggota kelompoknya yang lain tentang apa yang telah mereka pelajari sebelumnya (dalam pertemuan ahli).⁴¹

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif Jigsaw siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mempelajari sub materi secara berkelompok yang berbeda. Kemudian perwakilan kelompok yang dinamakan tim ahli akan bertemu atau berkumpul dengan tim ahli dari kelompok lainnya untuk bertukar materi yang telah dipelajarinya dari kelompok asal. Tim ahli akan kembali ke kelompok asal untuk mengajarkan materi yang telah didapatkan dari tim ahli kelompok lain kepada para anggotanya.

⁴⁰ Hamdani., *Op.Cit.*, h.38

⁴¹ La Iru dan La Ode, *Analisis Penerapan Pendekatan, Metode, Strategi, dan Model-Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2012) h.61

Menurut Isjoni, Pembelajaran kooperatif Jigsaw merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pengajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal.⁴² La Iru dan La Ode mengungkapkan, “Jigsaw didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain.”⁴³

Dari pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan pembelajaran koooperatif Jigsaw dapat membentuk siswa untuk bertanggung jawab serta aktif dalam belajar serta dapat mengajarkan membantu sesama teman kelompoknya.

Metode ini dikembangkan oleh Elliot Aronson dkk dari Universitas Texas, kemudian diadaptasi oleh Robert Slavin dkk, langkah-langkahnya:⁴⁴

- a. Kelas dibagi menjadi beberapa tim yang anggotanya terdiri 4 atau 5 siswa dengan karakteristik yang heterogen
- b. Bahan akademik yang disajikan kepada siswa dalam bentuk teks dan setiap siswa bertanggung jawab untuk mempelajari suatu bagian dari bahan akademik tersebut
- c. Para anggota dari beberapa tim yang berbeda memiliki tanggung jawab untuk mempelajari suatu bagian akademik yang sama kemudian berkumpul untuk saling membantu mengkaji bagian bahan tersebut. Kumpulan siswa semacam ini disebut “kelompok pakar” (*expert group*)
- d. Para siswa yang berada dalam kelompok pakar kembali ke kelompok semula untuk mengajar anggota lain mengenai materi yang telah dipelajari dalam kelompok pakar
- e. Setelah diadakan pertemuan dan diskusi dalam *home teams*, para siswa dievaluasi secara individual mengenai bahan yang telah dipelajari.

⁴² Isjoni. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. (Bandung: Alfabeta, 2007) h.54

⁴³ La Iru dan La Ode., *Loc.Cit.*,

⁴⁴ Hamdani, *Loc.Cit.*, h.284-285

Anita Lie menyatakan,

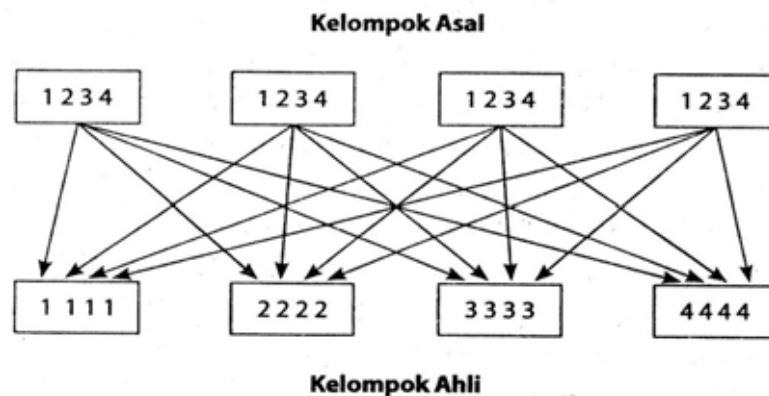
Pendekatan ini bisa pula digunakan dalam beberapa mata pelajaran, seperti ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, matematika, agama dan bahasa. Teknik ini cocok untuk semua kelas/tingkatan.⁴⁵

Mata pelajaran yang tepat untuk menggunakan metode pembelajaran kooperatif jigsaw yaitu, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Agama, Bahasa dan Matematika. Serta cocok untuk diterapkan di semua tingkatan kelas.

Berikut bagan pembagian kelompok pembelajaran kooperatif model jigsaw:⁴⁶

Gambar II.2

Bagan Pembagian Kelompok Jigsaw



La Iru dan La Ode menyatakan pendapatnya mengenai keuntungan dan kelemahan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw:

Keuntungan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah siswa diajarkan bagaimana bekerja sama dalam satu kelompok, selain itu siswa diajarkan agar bisa menjelaskan/menerangkan apa yang dia ketahui pada saat diskusi penyelesaian soal yang diberikan pada

⁴⁵ Anita Lie, *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*, (Jakarta: Grasindo, 2005) h.69

⁴⁶ La Iru dan La Ode, *Loc. Cit.*, h.62

kelompok ahli kepada teman kelompok asal serta siswa yang lemah dapat dibantu dalam menyelesaikan masalah.

Kelemahan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah ramainya kondisi kelas. Keadaan kondisi kelas yang ramai, sehingga membuat siswa bingung dan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah pembelajaran yang baru pada pembelajaran tipe Jigsaw ada ketergantungan pada temannya dan siswa lemah memungkinkan menggantungkan pada siswa yang pandai.⁴⁷

Berdasarkan beberapa teori di atas dapat disimpulkan definisi konseptual metode pembelajaran kooperatif jigsaw adalah metode pembelajaran yang mengelompokkan siswa secara heterogen untuk saling bekerja sama dalam belajar dan saling mengajarkan kesesama temannya.

3. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode konvensional atau tradisional yang biasa digunakan oleh guru untuk mengajar. Metode ini digunakan oleh guru karena paling mudah diterapkan. Sejak lama sudah metode ini digunakan dalam proses belajar mengajar hingga saat ini.

Menurut W.Gulo “Ceramah merupakan satu-satunya metode yang konvensional dan masih tetap digunakan dalam strategi belajar-mengajar.”⁴⁸ Sedangkan Abdul Azis Wahab menyatakan “Ceramah merupakan salah satu bentuk lain pengajaran ekspositori yang cenderung membuat siswa pasif atau tidak aktif.”⁴⁹

⁴⁷ Isjoni, *Loc. Cit.*, h.62

⁴⁸ W.Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Grasindo, 2002) h.136

⁴⁹ Abdul Azis Wahab, *Metode-Metode dan Model-Model Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2008) h.88

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ceramah merupakan metode konvensional yang penyampaian secara lisan dalam proses belajar mengajar.

Gilstrap dan Martin dalam Abdul Azis Wahab menyatakan bahwa,

Metode ceramah yang dalam istilah asing disebut 'lecture' berasal dari kata Latin; *lego (legere, lectus)* yang berarti membaca. Kemudian *lego* diartikan secara umum dengan "mengajar" sebagai akibat guru menyampaikan pelajaran dengan membaca dari buku dan mendiktekan pelajaran dengan penggunaan buku kemudian menjadi 'lecture method' atau metode ceramah.⁵⁰

Sedangkan menurut Martinis Yamin mengungkapkan,

Metode ceramah yang berasal dari kata *lecture*, memiliki arti dosen atau metode dosen, metode ini lebih banyak dipergunakan di kalangan dosen, karena dosen memberikan kuliah mimbar dan disampaikan dengan ceramah dengan pertimbangan dosen berhadapan dengan banyak mahasiswa yang mengikuti perkuliahan.⁵¹

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode ceramah ialah metode yang lebih sering digunakan dalam proses belajar mengajar untuk menyampaikan materi pelajaran.

Mukhtar dan Martinis Yamin mengungkapkan "Metode ceramah merupakan metode tradisional untuk mengajar orang dewasa."⁵² W.Gulo mengatakan "Metode ceramah adalah metode pengajaran yang sangat sederhana."⁵³ Hasibuan dan Moedjiono menjelaskan "Metode ceramah

⁵⁰ *Ibid.*, h.88

⁵¹ Martinis Yamin, *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010) h.153

⁵² Mukhtar dan Martinis Yamin. *Metode Pembelajaran yang Berhasil*, (Jakarta: PT Nimas Multima, 2005) h. 46

⁵³ W.Gulo., *Op.Cit.*, h.137

ekonomis dan efektif untuk keperluan penyampaian informasi dan pengertian.”⁵⁴

Dari beberapa pernyataan di atas, disimpulkan bahwa metode ceramah masih sering digunakan, walaupun tradisional tetapi sederhana, ekonomis dan efektif dalam menggunakannya.

Metode ceramah sering dinamakan metode pidato atau khutbah, yang diidentikkan dengan komunikasi yang hanya satu arah. Hal ini yang sering dianggap bahwa metode ini membuat siswa cenderung pasif dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Dalam mempersiapkan metode ceramah pada umumnya ada 3 cara:⁵⁵

1. Cara pertama: guru menyusun apa yang hendak diceramahkan kepada para siswanya
2. Cara kedua: guru membuat pokok-pokok persoalan sehingga ia dapat berbicara di muka kelas atas dasar pola yang sudah ia siapkan sebelumnya
3. Cara ketiga: guru sama sekali tidak membuat persiapan. Pola ini biasanya dilaksanakan oleh para ahli pidato dimana mereka sudah mengenal persoalannya, sehingga mereka dapat mengemukakan persoalan itu kepada orang lain dengan baik.

Guru sebelum menerapkan metode ceramah sebaiknya mempersiapkan hal-hal yang diperlukan dalam mengajar. Guru harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik dalam menggunakan metode ceramah agar ceramah di depan kelas tidak membuat siswa merasa jenuh. Siswa yang mendengarkan harus dilibatkan secara aktif agar terjadinya timbale balik komunikasi dalam pembelajaran.

⁵⁴ Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) h. 13

⁵⁵ Buchari Alma. *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2009) h. 45

Ada dua hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan metode ceramah, yakni:

- 1) Menetapkan apakah metode ceramah wajar digunakan dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:
 - a. Tujuan yang hendak dicapai
 - b. Bahan yang akan diajarkan
 - c. Alat, fasilitas, waktu yang tersedia
 - d. Jumlah murid beserta taraf kemampuannya
 - e. Kemampuan guru dalam penguasaan materi dan kemampuan berbicara
- 2) Langkah-langkah menggunakan metode ceramah. Pada umumnya tiga langkah pokok yang harus diperhatikan, yakni persiapan/perencanaan, pelaksanaan, dan kesimpulan.

Tabel II.1

Perbedaan Kelompok Belajar Kooperatif Dengan Kelompok Belajar Konvensional (Killen, 1996)⁵⁶

Kelompok Belajar Kooperatif	Kelompok Belajar Konvensional
Adanya saling ketergantungan positif, saling membantu dan saling memberikan motivasi sehingga ada interaksi promotif.	Guru sering membiarkan adanya siswa yang mendominasi kelompok atau menggantungkan diri pada kelompok.
Adanya akuntabilitas individual yang mengukur penguasaan materi pelajaran tiap anggota kelompok, dan kelompok diberi umpan balik tentang hasil belajar para anggotanya sehingga dapat saling mengetahui siapa yang memerlukan bantuan dan siapa yang dapat memberikan bantuan.	Akuntabilitas individual sering diabaikan sehingga tugas-tugas sering diborong oleh salah seorang anggota kelompok sedangkan anggota kelompok lainnya hanya “mendompleng” keberhasilan “pemborong”.
Kelompok belajar heterogen, baik dalam kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, etnik dan sebagainya sehingga dapat saling mengetahui siapa yang memerlukan bantuan dan siapa yang dapat memberikan bantuan.	Kelompok belajar biasanya homogeny

⁵⁶ La Iru dan La Ode, *Loc.Cit.*, h.51

Pimpinan kelompok dipilih secara demokrasi atau bergulir untuk memberikan pengalaman pemimpin bagi para anggota kelompok	Pemimpin kelompok sering ditentukan oleh guru atau kelompok dibiarkan untuk memilih kelompoknya dengan cara masing-masing
Keterampilan sosial yang diberikan dalam bekerja gotong-rotong seperti kepemimpinan, kemampuan berkomunikasi, mempercayai orang lain, dan mengelola konflik secara langsung diajarkan	Keterampilan sosial sering tidak langsung diajarkan
Pada saat belajar kooperatif sedang berlangsung guru terus melakukan pemantulan melalui observasi dan melakukan intervensi jika terjadi masalah dalam bekerja sama antar anggota kelompok	Pemantulan melalui observasi dan intervensi sering tidak dilakukan oleh guru pada saat belajar kelompok sedang berlangsung
Guru memperhatikan secara proses kelompok yang terjadi dalam kelompok-kelompok belajar	Guru sering tidak memperhatikan proses kelompok yang terjadi dalam kelompok-kelompok belajar
Penekanan tidak hanya pada penyelesaian tugas tetapi juga hubungan interpersonal (hubungan antar pribadi yang saling menghargai)	Penekanan sering hanya pada penyelesaian tugas.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa kelompok pembelajaran kooperatif dengan kelompok pembelajaran konvensional memiliki banyak perbedaan yang berkaitan dengan aktivitas belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang akan digunakan dalam mengajar sesuai dengan materi yang diajarkan dan tujuan dari pembelajaran yang ingin dicapai.

La Iru dan La Ode mengemukakan bahwa.

Ada beberapa kemampuan yang harus diperhatikan oleh guru untuk mendukung keberhasilan metode ceramah dalam pembelajaran, yaitu
a) menguasai teknik-teknik ceramah yang memungkinkan bisa membangkitkan minat dan motivasi siswa, b) mampu memberikan

ilustrasi yang sesuai dengan bahan pelajaran, c) menguasai bahan pelajaran, d) menjelaskan pokok-pokok bahan pelajaran secara sistematis, e) menguasai aktivitas seluruh siswa dalam kelas. Sedangkan yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode ceramah berkaitan dengan kondisi siswa adalah a) siswa mampu mendengarkan dan mencatat bahan pelajaran yang dijelaskan guru, b) kemampuan awal yang dimiliki siswa berhubungan dengan materi yang akan dipelajari, c) memiliki suasana emosional yang mendukung untuk memperhatikan dan memiliki motivasi mengikuti pelajaran.⁵⁷

Dalam metode ceramah, guru harus memiliki keterampilan-keterampilan yang baik terutama berbicara untuk membangkitkan semangat belajar siswanya agar tidak membosankan. Selain itu juga guru harus memperhatikan kondisi siswanya dalam menerapkan metode ceramah ini agar materi yang diajarkan dapat dipahami dan dimengerti dengan baik oleh siswa.

Selain itu, guru juga harus memperhatikan hal-hal yang diperlukan dalam penggunaan metode ceramah. Agar dalam pelaksanaan metode ceramah ini dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Martinis Yamin mengungkapkan bahwa,

Metode ceramah dapat dilakukan oleh guru:

- a. Untuk memberikan pengarahan, petunjuk di awal pembelajaran.
- b. Waktu terbatas, sedangkan materi/informasi banyak yang akan disampaikan
- c. Lembaga pendidikan sedikit memiliki staf pengajar, sedangkan jumlah siswa banyak

Keterbatasan metode ceramah sebagai berikut:

- a. Keterbatasan siswa tidak terukur
- b. Perhatian dan motivasi siswa sulit diukur
- c. Peran serta siswa dalam pembelajaran rendah

⁵⁷ *Ibid.*, h.24

- d. Materi kurang terfokus
- e. Pembicaraan sering melantur⁵⁸

Buchari Alma menjelaskan beberapa kelemahan dan kelebihan metode ceramah.

Beberapa kelemahan metode ceramah adalah:

- 1) Membuat siswa pasif
- 2) Mengandung unsur paksaan kepada siswa
- 3) Mengandung daya kritis siswa
- 4) Suka mengontrol sejauh mana pemerolehan belajar anak didik
- 5) Bila terlalu lama membosankan

Beberapa kelebihan metode ceramah adalah:

- 1) Guru mudah menguasai kelas
- 2) Guru mudah menerangkan bahan pelajaran berjumlah besar
- 3) Dapat diikuti anak didik dalam jumlah besar
- 4) Mudah dilaksanakan

Dari beberapa teori yang telah dikemukakan di atas, definisi konseptual metode ceramah ialah metode pengajaran konvensional atau tradisional yang dilakukan oleh guru dengan penyampaian materi secara lisan di depan kelas yang bersifat satu arah.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Made Budiawan dan Ni Luh Kadek Alit Arsani, tahun 2013
 “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Ilmu Fisiologi Olahraga”.

⁵⁸ Martinis Yamin, *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010) h.154

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) pengaruh model pembelajaran kooperatif jigsaw terhadap prestasi belajar Ilmu Fisiologi Olahraga. 2) pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar Ilmu Fisiologi Olahraga. 3) Interaksi terhadap prestasi belajar Ilmu Fisiologi Olahraga.

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Ilmu Keolahragaan dan Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Olahraga dan Kesehatan Universitas Pendidikan Ganesha. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa semester III yang terdiri dari dua kelas, yaitu kelas A sebagai perlakuan dan kelas B sebagai kontrol. Karena populasinya kecil, maka tidak dilakukan sampling.

Metode yang digunakan adalah metode eksperimen. Teknik pengumpulan data menggunakan angket motivasi dan tes prestasi belajar. Teknik analisis data menggunakan Analisis Varian Dua Jalur.

Hasil dari penelitian data taraf signifikan $\alpha = 0,05$. 1) Prestasi belajar mahasiswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw (mean=60,81) lebih baik dari pada mahasiswa yang diajarkan dengan model konvensional (mean=60,21). 2) Prestasi belajar mahasiswa dengan motivasi tinggi (mean=71,05) lebih baik daripada mahasiswa yang belajar dengan motivasi rendah (mean=50,00). 3) Terdapat interaksi pengaruh antara model pembelajaran dan motivasi dalam

meningkatkan prestasi belajar pada mata kuliah Ilmu Fisiologi Olahraga.

Jadi kesimpulannya, bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw lebih baik daripada model konvensional dan motivasi belajar yang tinggi lebih baik daripada motivasi belajar yang rendah.

2. Sigit Hariyadi tahun 2012, dengan judul: “Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Layanan Penguasaan Konten Dukungan Tampilan Kepustakaan Berbasis TIK.”

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah motivasi belajar siswa di SMA N 2 Ungaran dapat ditingkatkan melalui layanan penguasaan konten dengan dukungan tampilan kepustakaan berbasis TIK. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampel jenuh. Teknik sampling jenuh ini yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel dengan metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah skala psikologi.

Populasi penelitian ini hanya satu kelas dan sampel diberlakukan pada semua populasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII IPA 2 SMA N 2 Ungaran yang berjumlah 36 siswa. Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian

eksperimental. Penelitian eksperimentaal (eksperimental reaserch) merupakan kegiatan penelitian yang bertujuan untuk menilai pengaruh suatu perlakuan/tindakan/treatment pendidikan terhadap tingkah laku siswa untuk menguji hipotesis tentang ada-tidaknya pengaruh tindakan itu dibandingkan dengan tindakan lain. Jenis penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan desain one group pre-test dan post-test.

Dalam penelitian ini subjek dikenakan dua kali pengukuran. Pengukuran yang pertama dilakukan untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa sebelum dilakukan layanan atau treatment dengan skala psikologi motivasi belajar (pre-test). Pengukuran yang kedua untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa setelah dilakukan layanan treatment dengan skala psikologi motivasi belajar (post-test).

Analisis data berupa uji t-test. Hasil penelitian motivasi belajar siswa sebelum pemberian layanan diperoleh rata-rata 55,58% (sedang) dan setelah pemberian layanan naik menjadi 66,11% (cukup tinggi) artinya setelah pemberian layanan terjadi peningkatan 10,53%. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t-hitung= 11,51 dengan $t = 1,994$, maka dapat disimpulkan H_a diterima.

Hal tersebut menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar siswa sebelum pemberian perlakuan layanan

penguasaan konten dengan dukungan tampilan kepustakaan berbasis TIK menunjukkan kategori sedang dan setelah pemberian perlakuan menjadi cukup tinggi.

3. Mujmal, I. W. Lasmawan, M. Utama, Tahun 2012 “Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar IPS Kelas VIII MTs NW Gereneng Kecamatan Sakra Timur NTB Tahun Pelajaran 2011/2012”.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas VIII MTs NW Gereneng pada semester pertama tahun pelajaran 2012/2013.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs NW Gereneng, tahun pelajaran 2011/2012 yang berjumlah 2 kelas, masing-masing kelas berjumlah 30 orang. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik random sampling yaitu dengan cara undian untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII A dan VIII B MTs NW Gereneng sebanyak 60 orang. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan MANOVA.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (quasi experiment) terhadap siswa dalam suatu kelas. Rancangan

eksperimen yang digunakan adalah rancangan atau desain kelompok kontrol hanya post tes saja (The Posttes-Only Control Group Design).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Terdapat perbedaan motivasi belajar yang signifikan antara kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. (2) Terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. (3) Terdapat perbedaan motivasi dan hasil belajar secara bersama-sama antara kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional.

C. Kerangka Teoretik

Pembelajaran kooperatif jigsaw adalah suatu pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur kelompok yang saling berinteraksi antar siswa untuk mencapai tujuan dalam meningkatkan penguasaan akademik dengan membagi siswa yang heterogen untuk saling bekerja sama. Siswa yang heterogen akan saling bekerja sama dalam belajar dan tiap kelompok diwakili oleh salah satu anggota untuk menjadi tim ahli yang bertugas untuk mengajarkan materi yang telah dipelajari di

kelompoknya untuk mengajarkan kepada kelompok lainnya yang berbeda materi.

Pembelajaran kooperatif jigsaw merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar bersama dalam kelompok. Dengan proses pembelajaran seperti itu siswa akan saling berinteraksi dan saling bertukar pengetahuan dalam kelompoknya.

Pembelajaran kooperatif jigsaw ini merekonstruksi pembelajaran yang konvensional atau tradisional. Contoh metode pembelajaran konvensional salah satunya yaitu metode ceramah. Metode ceramah merupakan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru secara lisan di depan kelas dalam menyampaikan materi pelajaran pada proses belajar mengajar.

Dengan metode ceramah siswa cenderung pasif karena didominasi oleh guru yang menyampaikan materi di depan kelas, siswa hanya mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan guru. Kondisi ini membuat siswa cepat bosan atau jenuh dalam mengikuti pelajaran karena tidak dilibatkan untuk berinteraksi dalam proses belajar mengajar.

Penggunaan metode pembelajaran kooperatif mempengaruhi motivasi belajar siswa, seperti yang penelitian yang dilakukan Webb (1985) dalam Etin Solihatin dan Raharjo mengemukakan bahwa,

Dalam pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning*, sikap dan perilaku siswa berkembang ke arah suasana demokratisasi dalam kelas. Disamping itu, penggunaan kelompok

kecil siswa mendorong siswa lebih bergairah dan termotivasi dalam mempelajari IPS.⁵⁹

Ditambahkan oleh Sharan,

Siswa yang belajar menggunakan metode *Cooperative Learning* akan memiliki motivasi yang tinggi karena didorong dan didukung dari rekan sebaya.⁶⁰

Dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif jigsaw juga mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas XI AP. Jhonson dan Jhonson (dalam Teti Sobari) yang dikutip dari Hamdani melakukan penelitian tentang kooperatif model jigsaw yang hasilnya menunjukkan bahwa interaksi kooperatif memiliki berbagai pengaruh positif terhadap perkembangan anak. Pengaruh positif tersebut adalah:⁶¹

- a. Meningkatkan hasil belajar
- b. Meningkatkan daya ingat
- c. Dapat digunakan untuk mencapai taraf penalaran tingkat tinggi
- d. Mendorong tumbuhnya motivasi intrinsik (kesadaran individu)
- e. Meningkatkan hubungan antarmanusia yang heterogen
- f. Meningkatkan sikap anak yang positif terhadap sekolah
- g. Meningkatkan sikap positif terhadap guru
- h. Meningkatkan harga diri anak
- i. Meningkatkan perilaku penyesuaian social yang positif
- j. Meningkatkan keterampilan hidup bergotong-royong.

Metode kooperatif jigsaw memiliki banyak pengaruh terhadap perkembangan anak. Salah satunya yaitu mendorong tumbuhnya motivasi intrinsik siswa dalam belajar. Dalam metode kooperatif jigsaw, siswa diberikan tanggung jawab untuk mempelajari materi yang berbeda dan bertugas untuk mengajarkan materi tersebut kepada teman sekelompoknya. Sehingga motivasi intrinsik siswa akan timbul,

⁵⁹ Etin Solihatin dan Raharjo, *Loc.Cit.*, h.13

⁶⁰ Isjoni., *Op.Cit.*, h.23

⁶¹ Rusman., *Op.Cit.*, h.219

dikarenakan tanggung jawab atas materi yang berbeda dan mengajarkannya kepada teman sekelompoknya.

Isjoni menyatakan bahwa,

Model pembelajaran kooperatif dapat memberikan efektivitas yang dapat memberikan motivasi dan sikap belajar serta pencapaian dalam mata pelajaran sejarah dapat digunakan diantaranya teknik jigsaw.⁶²

Metode pembelajaran kooperatif jigsaw dapat memberikan efektivitas dalam memberikan motivasi dan sikap belajar serta pencapaian mata pelajaran sejarah yang merupakan cakupan dari IPS.

Bilesanmi-Awoderu dan Oludipe menyatakan,⁶³

Learning together and Jigsaw cooperative teaching strategies were found to be more effective in enhancing student academic achievement and retention in basic science more than the conventional-lecture. When friendliness is established, student are motivated to learn and are more confident to ask questions for one another better understanding of the tasks being learn.

Diartikan secara bebas, Belajar bersama dan Jigsaw strategi pengajaran kooperatif ditemukan lebih efektif dalam meningkatkan prestasi akademik siswa dan lebih baik dari konvensional. Keakraban siswa timbul, siswa termotivasi untuk belajar dan lebih percaya diri untuk mengajukan pertanyaan satu pemahaman yang lebih baik lagi dalam belajar.

⁶² Isjoni. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2011) h.29

⁶³ Bilesanmi-Awoderu Jumoke Bukunola dan Oludipe Daniel Idowu. *Effective of cooperative Learning Strategies on Nigerian Junior Students Academic Achievement in Basic Science*. British Journal of Education, Society & Behavioural Science 2 (3); 307-325, 2012 p.321

Selanjutnya hasil De Ligny menyatakan

*The results of a study showed that although the Jigsaw technique did not have significant impact on the achievements of students, a significant improvement was observed in peer respect, motivation, positive interdependence and self-esteem.*⁶⁴

Diartikan secara bebas, Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun teknik Jigsaw tidak memiliki dampak signifikan pada prestasi siswa, peningkatan signifikan yang terjadi pada hubungan antar teman, motivasi, saling ketergantungan positif dan konsep diri atau penilaian diri.

Ditambahkan oleh Slavin, menyatakan bahwa

*The jigsaw approach is an important cooperative learning activity with the potential to develop students' motivation, and a considerable number of studies have found it to be an effective approach for promoting learning in the classroom.*⁶⁵

Dalam arti bebas diartikan, Dengan pendekatan pembelajaran kooperatif jigsaw berpotensi untuk mengembangkan motivasi siswa, dan sebagian besar kajian menemukannya menjadi sebuah pendekatan efektif untuk mempromosikan belajar dalam kelas.

Pembelajaran kooperatif jigsaw dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Hal ini terjadi karena siswa belajar bersama-sama secara berkelompok, saling berinteraksi dan saling mengajarkan satu sama lain sehingga siswa tidak merasa bosan karena sifatnya yang

⁶⁴ Kerim Gündoğdu, Ceyhan Ozan, Adnan Taşgin, *The Effect Of The Jigsaw Technique Implementation On Prospective Teachers' Academic Achievements*, International Journal Of Psycho-educational Sciences Issue (4), No. (4), December – 2013, h. 65

⁶⁵ Yin-Kum Law, *The effects of cooperative learning on enhancing Hong Kong fifth graders achievement goals, autonomous motivation and reading proficiency*, Journal of Research in Reading, Volume 34, Issue 4, 2011, h 402–425

menyenangkan dan membuat siswa lebih aktif baik secara individu maupun kelompok.

Metode pembelajaran kooperatif lebih efektif dari pada metode tradisional untuk dilakukan dalam proses kegiatan belajar mengajar dikemukakan oleh Kazemi dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa “Dengan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran tradisional.”⁶⁶

Dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif *jigsaw*, proses belajar mengajar di kelas menjadi lebih efektif, kondusif dan menyenangkan daripada menggunakan metode tradisional atau konvensional seperti metode ceramah.

Ditegaskan pula dalam penelitian Mujmal dkk, hasil penelitiannya menyatakan “Motivasi belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Jigsaw* lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional.”⁶⁷

Metode pembelajaran *jigsaw* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas daripada dengan menggunakan metode konvensional yang cenderung pasif. Metode pembelajaran kooperatif *jigsaw* melibatkan siswa

⁶⁶ Desi Gita Andriani, Tri Atmojo K, Mardiyana, *Eksperimentasi model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II dan Think Pair Share ditinjau dari kecerdasan emosional siswa SMP Se-Kota Kediri Tahun Pelajaran 2012/2013*, Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika ISSN: 2339-1685 Vol.1, No.7, hal 651-660, Desember 2013, h. 657

⁶⁷ Mujmal, I. W. Lasmawan, M. Utama, *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar IPS Kelas VIII MTS NW Gereneng Kecamatan Sakra Timur NTB Tahun Pelajaran 2011/2012*, (Singaraja: e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar (Volume 3 Tahun 2013)

secara aktif dalam belajar dan berperan serta dalam kelompok untuk saling mengajarkan kepada rekan kelompoknya.

Dengan demikian diduga bahwa antara motivasi belajar sebelum menggunakan metode pembelajaran kooperatif jigsaw dan sesudah menggunakan metode pembelajaran kooperatif jigsaw memiliki perbedaan di kelas XI AP 1.

D. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan deskripsi teoretis dan kerangka berpikir yang telah dikemukakan, maka dapat diajukan hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut: Terdapat Perbedaan Motivasi Belajar Sebelum dan Sesudah Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Pada Pelajaran IPS Siswa Kelas XI AP 1.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka penelitian ini bertujuan memperoleh pengetahuan berdasarkan data atau fakta yang tepat (sahih, benar, valid) serta dapat dipercaya (reliabel) yang diperoleh secara empiris mengenai apakah terdapat perbedaan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan metode pembelajaran kooperatif jigsaw pada pelajaran IPS siswa kelas XI AP 1 SMK Negeri 50 Jakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 50 Jakarta yang beralamat di Jl. Cipinang Muara I No. 4, Jakarta Timur. Pemilihan tempat ini dikarenakan peneliti juga memiliki hubungan kekeluargaan dengan sekolah. Peneliti pernah melaksanakan program PKM selama 4 bulan di sekolah tersebut.

Pelaksanaan dilakukan pada semester genap tahun pembelajaran 2013/2014, tepatnya bulan Mei s.d. Juni 2014. Kegiatan ini dimulai dengan survei lokasi dan permohonan izin penelitian kepada kepala sekolah. Waktu tersebut merupakan waktu yang tepat bagi peneliti untuk lebih memfokuskan dari pada kegiatan penelitian.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen. Peneliti menggunakan metode eksperimen karena peneliti akan melihat suatu gejala yang timbul oleh suatu perlakuan. Penelitian ini dilakukan dengan membuat periode sebelum dan sesudah menggunakan metode kooperatif jigsaw.

Desain penelitian digunakan untuk memberikan arah gambaran dari penelitian yang sesuai dengan hipotesis, dimana variabel sebelum menggunakan metode pembelajaran kooperatif jigsaw (X_1) dan sesudah menggunakan metode pembelajaran kooperatif jigsaw (X_2). Bentuk desain penelitiannya adalah sebagai berikut:

Tabel III.1
Desain Penelitian

Motivasi Belajar	
X_1	X_2
Sebelum Metode Pembelajaran Kooperatif Jigsaw	Sesudah Metode Pembelajaran Kooperatif Jigsaw

D. Populasi dan Sampling

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”⁶⁰ Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas

⁶⁰ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2011) h. 61

XI di SMK Negeri 50 Jakarta yang beralamat di Jl. Cipinang Muara I No.4, Jakarta Timur yang mendapatkan pelajaran IPS pada semester genap tahun pembelajaran 2013/2014 yang berjumlah 229 orang.

Populasi ini terlalu besar, karena keterbatasan peneliti dalam tenaga, waktu dan biaya maka peneliti menggunakan populasi terjangkau yaitu siswa SMK Negeri 50 kelas XI jurusan Adminnistrasi Perkantoran 1 yang berjumlah 40 orang. Populasi terjangkau ini peneliti ambil karena peneliti telah melakukan program PKM selama 4 bulan di SMK Negeri 50 dan pernah mengajar di kelas XI AP, sehingga mengetahui fakta-fakta tentang permasalahan yang terjadi. Kelas XI AP 1 dipilih karena peneliti melihat rendahnya motivasi belajar siswa.

Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan tabel yang dikembangkan *Isaac* dan *Michael* “dengan berdasarkan tingkat kesalahan 5% terhadap populasi terjangkau yang berjumlah 40 orang, maka sampel yang di ambil 36 orang.”⁶¹ Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik acak sederhana. Teknik ini digunakan karena populasinya mempunyai anggota yang homogen. Kelas XI AP 1 dipilih sebagai sampel penelitian karena berdasarkan hasil observasi bahwa sebagian besar kelas XI AP 1 memiliki masalah motivasi belajar yang kurang baik.

⁶¹ *Ibid.*, h.71

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Motivasi Belajar

a. Definisi Konseptual

Motivasi belajar adalah dorongan dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa untuk melakukan suatu aktivitas dalam belajar serta perubahan tingkah laku yang bertujuan untuk mencapai sesuatu yang dikendaki.

b. Definisi Operasional

Motivasi belajar diukur dengan skala Likert yang merupakan cerminan dari indikator-indikator motivasi belajar. Indikator-indikator peneliti rumuskan menjadi beberapa indikator yakni, intrinsik dan ekstrinsik. Adapun sub indikator intrinsik ialah hasrat, keinginan berhasil, dorongan akan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita dan sub indikator ekstrinsik ialah adanya penghargaan, adanya hadiah dan menghindari hukuman.

Dalam mengukur variabel penelitian, peneliti menggunakan instrument kuesioner untuk data primer motivasi belajar. Kuesioner merupakan pertanyaan tentang fakta-fakta yang dianggap dikuasai oleh responden.⁶²

Motivasi belajar berbentuk kuesioner tertutup yang diukur dengan skala Likert. Sukardi menyatakan, Skala ini menilai sikap dan

⁶² Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia 2009) h.203

tingkah laku yang diinginkan oleh para peneliti dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden.⁶³

Data untuk mengisi kuesioner dengan model skala Likert dalam instrument penelitian telah disediakan alternatif jawaban dari butir pertanyaan-pertanyaan. Responden dapat memilih satu jawaban yang sesuai dan setiap item bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan jawaban. Seperti tampak dalam table berikut:

Tabel III.2

Skala Penilaian Motivasi Belajar

No	Kategori Jawaban	Bobot Skor	
		Pertanyaan Positif	Pertanyaan Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-Ragu (RR)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

c. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen untuk mengukur motivasi belajar yang memberikan gambaran seberapa besar instrumen ini mencerminkan indikator-indikator variabel motivasi belajar dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif jigsaw dengan metode ceramah.

Kisi-Kisi ini bermaksud untuk memberikan informasi tentang butir-butir yang drop setelah dilakukan uji persyaratan

⁶³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2011) h. 146

analisis data uji hipotesis serta memberikan gambaran instrumen ini mencerminkan indikator variabel motivasi belajar seperti tertera dalam tabel III.2.

Tabel III.3
Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar

Indikator	Sub Indikator	Butir Uji Coba		Drop		Butir Final	
		(+)	(-)	(+)	(-)	(+)	(-)
Intrinsik	Hasrat untuk belajar	3, 6,11,9	4,8	11		3,6,9	4,8
	Keinginan Berhasil	2,5,19,34	33	19		2,5,27	26
	Dorongan Kebutuhan untuk Belajar	1,12,14,16,32	10,15	12		1,11,13,25	10,12
	Harapan akan Cita-cita	7,13,17,35	18	13		7,14,28	15
Ekstrinsik	Adanya Penghargaan	21,24,26,27	22,28	26	28	16,19,21	17
	Adanya Hadiah	23,25,36	38,43		38	18,20,29	32
	Menghindari Hukuman	20,29,30,39	31,37	20		22,23,31	24,30

2. Metode Pembelajaran Kooperatif Jigsaw

a. Definisi Konseptual

Metode pembelajaran kooperatif jigsaw adalah metode pembelajaran yang mengelompokkan siswa secara heterogen untuk saling bekerja sama dalam belajar dan saling mengajarkan kesesama temannya.

b. Definisi Operasional

Metode pembelajaran kooperatif jigsaw dilakukan dengan eksperimen 2 kali di kelas XI AP 1 SMK Negeri 50 Jakarta untuk mengetahui motivasi belajar yang ditimbulkan setelah mendapatkan perlakuan (*treatment*).

3. Metode Ceramah

a. Definisi Konseptual

Metode ceramah adalah metode pengajaran konvensional atau tradisional yang dilakukan oleh guru dengan penyampaian materi secara lisan di depan kelas yang bersifat satu arah.

b. Definisi Operasional

Metode ceramah dilakukan dengan eksperimen selama 2 kali pertemuan di kelas XI AP 1 SMK Negeri 50 Jakarta untuk mengetahui motivasi belajar yang ditimbulkan setelah mendapatkan perlakuan (*treatment*).

4. Pengujian Validasi Instrumen

Instrumen motivasi belajar yang diuji coba dianalisis dengan tujuan untuk memilih butir-butir yang valid. Analisis instrumen tersebut memberikan informasi butir-butir yang dijawab melalui penilaian dari

40 butir pertanyaan yang mengacu pada indikator-indikator pada tabel III.2.

Proses validitas dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan skor total instrument. Rumus yang digunakan untuk uji validitas yaitu:⁶⁴

$$r_{\alpha} = \frac{\sum X_i \cdot X_t}{\sqrt{\sum X_i^2 \cdot \sum X_t^2}}$$

Keterangan:

r_{α} = Koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total

$\sum X_i$ = Jumlah kuadrat deviasi skor dari X_i

$\sum X_t$ = Jumlah kuadrat skor X_t

Valid tidaknya suatu butir ditentukan oleh perbandingan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} . Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir tersebut dinyatakan valid, sebaliknya r_{hitung} lebih rendah atau sama dengan r_{tabel} maka butir dinyatakan tidak valid, yang kemudian butir tersebut tidak digunakan atau drop.

5. Penghitungan Reabilitas

Penghitungan reabilitas instrumen digunakan untuk melihat koefisien reabilitas terhadap butir-butir pertanyaan yang telah dinyatakan valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

⁶⁴ *Ibid.*, h.86

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right]$$

Sedangkan varians total dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut.⁶⁵

$$S_t^2 = \frac{\sum Xt^2 - \frac{(\sum Xt)^2}{n}}{n}$$

Dari hasil uji coba nilai reabilitas menunjukkan bahwa tingkat reabilitas instrumen motivasi belajar dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif jigsaw dengan metode ceramah dapat digunakan sebagai butir instrumen final.

F. Teknik Analisis Data

Untuk melakukan uji hipotesis dengan menggunakan Uji-t, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan data yaitu uji normalitas dengan *Lilliefors* dan Uji Homogenitas dengan Uji F:

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Dan akan diuji dengan rumus *Lilliefors* dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ yaitu resiko kesalahan sebesar 5% dan tingkat kepercayaan sebesar 95%.

⁶⁵ Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009) h.97

Data akan berdistribusi normal apabila $Lo < Lt$, sebaliknya data tidak berdistribusi normal apabila $Lo > Lt$. Uji normalitas dilakukan pada motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah menerapkan metode pembelajaran kooperatif jigsaw.

Rumus yang digunakan, yaitu:⁶⁶

$$Lo = | F (Zi) - S (Zi) |$$

Keterangan:

$F (Zi)$ = peluang angka baku

$S (Zi)$ = proporsi angka baku

Lo = L observasi (harga mutlak terbesar)

2) Uji Homogenitas Data

Dengan menggunakan uji F pada taraf signifikan 0,05 % dimana sampel akan homogen apabila Fo (hitung) $< Ft$ (tabel), demikian juga sebaliknya data penelitian tidak homogeny apabila Fo (hitung) $> Ft$ (tabel).⁶⁷

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

⁶⁶ Supardi dan Darwyah Syah, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Diadit Media, 2009) h. 84

⁶⁷ Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2005) h. 250

3) Uji Hipotesis “t”

Teknik analisa ini digunakan jika subjek di kedua kelompok mempunyai keterkaitan satu sama lain atau apabila peneliti hanya melibatkan satu kelompok subjek yang diberi dua pelakuan/pengukuran.

Hipotesis statistiknya adalah:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Penggunaan tes “t” untuk dua sampel kecil yang satu sama lain saling berhubungan menggunakan formulasi statistik sebagai berikut.⁶⁸

$$t_o = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$$

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t dengan langkah-langkah perhitungan sebagai berikut:

1. Mencari perbedaan antara skor variabel

$$D = X_1 - X_2$$

2. Menjumlahkan D sehingga memperoleh $\sum D$
3. Mencari Mean dari perbedaan

⁶⁸ *Ibid.*, h. 140

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

4. Mencari Deviasi Standar dari perbedaan

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left[\frac{\sum D}{N} \right]^2}$$

5. Mencari *Standard Error* dari *Mean of Difference*

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

6. Mencari t_0 dengan menggunakan rumus:

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

D = skor perbedaan

X_1 = Data Motivasi belajar sebelum penggunaan metode kooperatif jigsaw

X_2 = Data Motivasi belajar sesudah penggunaan metode kooperatif jigsaw

M_D = Meean of Difference Nilai rata-rata hitung dari beda

SD_D = Deviasi Standar dari perbedaan

SE_{MD} = Standar Error dari Mean of Difference

Hipotesis Statistik:

H_0 : Tidak ada perbedaan motivasi belajar sebelum dan sesudah penggunaan metode kooperatif jigsaw

H_a : Ada perbedaan produktifitas sebelum dan sesudah penggunaan metode kooperatif jigsaw

Kriteria penguji:

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

H_a diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Data Motivasi Belajar Sebelum Menggunakan Metode Kooperatif Jigsaw

Data diperoleh melalui angket/kuesioner motivasi belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif jigsaw di SMK Negeri 50 Jakarta. Data tersebut merupakan hasil perhitungan kuesioner disebarkan di kelas XI AP 1 dengan sampel sebanyak 36 orang.

Berdasarkan data yang diperoleh, nilai terendah sebelum menggunakan metode kooperatif jigsaw adalah 95 dan nilai tertinggi adalah 131 (lihat lampiran 14 hlm. 128). Rata keseluruhan adalah $\bar{X}_1 = 113,56$, simpangan baku $S_1 = 7,08$ dan Varians $S_1^2 = 50,140$. Distribusi frekuensi data motivasi belajar sebelum menggunakan metode kooperatif jigsaw dapat dilihat pada tabel (lampiran 14 hlm.128).

Berdasarkan teori yang telah dijabarkan pada Bab II motivasi belajar memiliki dua indikator yaitu, intrinsik dan ekstrinsik. Dari indikator-indikator tersebut, peneliti membuat kuesioner untuk mengukur motivasi belajar siswa.

Setelah melalui proses perhitungan didapatkan indikator dengan nilai tertinggi dan terendah yaitu pada indikator instrinsik motivasi belajar sebelum menggunakan metode kooperatif jigsaw mempunyai rata-rata

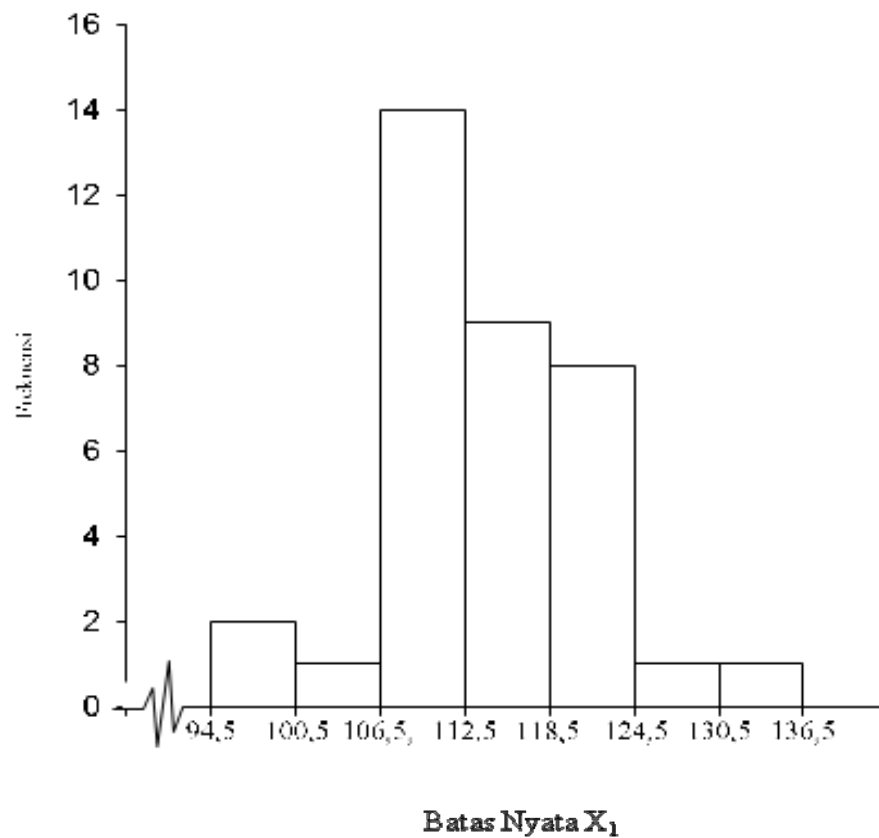
sebesar 72,53 pada indikator ekstrinsik mempunyai rata-rata sebesar 41,03. (Lampiran 12 hlm 122). Dari hasil yang diperoleh tersebut dapat terlihat bahwa indikator intrinsik mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap motivasi belajar siswa.

Sub indikator motivasi belajar sebelum menggunakan metode pembelajaran kooperatif jigsaw yang paling tertinggi ialah dorongan kebutuhan belajar sebesar 19,47% dan sub indikator terendah ialah adanya hadiah sebesar 10,17%. (Lampiran 12 hlm 126).

Tabel IV.1
Tabel Distribusi Frekuensi X1
(Motivasi belajar sebelum penggunaan metode kooperatif jigsaw)

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
95 - 100	94.5	100.5	2	5.6%
101 - 106	100.5	106.5	1	2.8%
107 - 112	106.5	112.5	14	38.9%
113 - 118	112.5	118.5	9	25.0%
119 - 124	118.5	124.5	8	22.2%
125 - 130	124.5	130.5	1	2.8%
131 - 136	130.5	136.5	1	2.8%
Jumlah			36	100%

Untuk mempermudah penafsiran data motivasi belajar siswa sebelum menggunakan metode kooperatif jigsaw, maka data ini digambarkan dalam grafik histogram sebagai berikut



Gambar IV.1 Grafik Histogram X_1
(Motivasi Belajar sebelum menggunakan metode pembelajaran kooperatif jigsaw)

2. Data Motivasi Belajar Sesudah Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Jigsaw

Data diperoleh melalui angket/kuesioner motivasi belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif jigsaw di SMK Negeri 50 Jakarta. Data tersebut merupakan hasil perhitungan kuesioner disebarkan di kelas XI AP 1 dengan sampel sebanyak 36 orang.

Berdasarkan data yang diperoleh, nilai terendah yang didapatkan untuk variabel ini adalah 98 dan nilai tertinggi adalah 133 (lihat lampiran 14 hlm. 129). Rata keseluruhan adalah $\bar{X}_2 = 117,58$, simpangan baku $S_1 = 7,75$ dan Varians $S_1^2 = 60,136$. Distribusi frekuensi data motivasi belajar sesudah menggunakan metode pembelajaran kooperatif jigsaw dapat dilihat pada tabel (lampiran 14 hlm.129)

Berdasarkan teori yang telah dijabarkan pada Bab II motivasi belajar memiliki dua indikator yaitu, intrinsik dan ekstrinsik. Dari indikator-indikator tersebut, peneliti membuat kuesioner untuk mengukur motivasi belajar siswa.

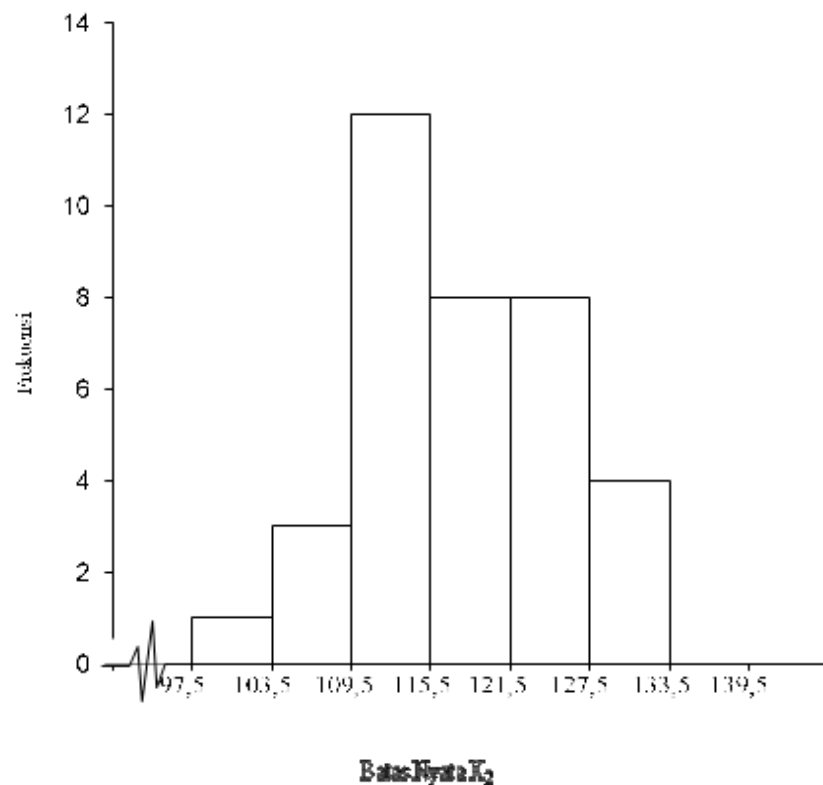
Setelah melalui proses perhitungan didapatkan indikator dengan nilai tertinggi dan terendah yaitu pada indikator instrinsik motivasi belajar dengan metode pembelajaran kooperatif jigsaw mempunyai rata-rata sebesar 74,22 pada indikator ekstrinsik mempunyai rata-rata sebesar 43,58. (Lampiran 12 hlm 123). Dari hasil yang diperoleh tersebut dapat terlihat bahwa indikator intrinsik mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap motivasi belajar siswa.

Sub indikator tertinggi motivasi belajar sesudah penggunaan metode pembelajaran kooperatif jigsaw ialah dorongan kebutuhan untuk belajar sebesar 19,25% sedangkan sub indikator terendah ialah adanya hadiah sebesar 10,43 % (Lampiran 13 hlm. 127).

Tabel IV.1
Tabel Distribusi Frekuensi X_2
(Motivasi belajar sesudah penggunaan metode kooperatif jigsaw)

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
98 - 103	97.5	103.5	1	2.8%
104 - 109	103.5	109.5	3	8.3%
110 - 115	109.5	115.5	12	33.3%
116 - 121	115.5	121.5	8	22.2%
122 - 127	121.5	127.5	8	22.2%
128 - 133	127.5	133.5	4	11.1%
134 - 139	133.5	139.5	0	0.0%
Jumlah			36	100%

Untuk mempermudah penafsiran data motivasi belajar siswa yang menggunakan metode kooperatif jigsaw, maka data ini digambarkan dalam grafik histogram sebagai berikut:



Gambar IV.2 Grafik Histogram X2
(Motivasi belajar sesudah menggunakan metode pembelajaran kooperatif jigsaw)

B. Uji Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas

Sebelum dilakukan untuk pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan data yang menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas.

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas

data dilaksanakan dengan uji lilliefors, pada taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) untuk sampel sebanyak 36 data, dengan criteria pengujian data:

H_0 = berdistribusi normal dengan perhitungan $L_o < L_t$

H_t = berdistribusi tidak normal dengan perhitungan $L_o > L_t$

Nilai rata-rata yang didapatkan dari data motivasi belajar sebelum menggunakan metode kooperatif jigsaw adalah sebesar 113,56, sedangkan varians sebesar 50,14 dan simpangan baku sebesar 7,08. Dengan taraf signifikansi 0,05, L_{hitung} sebesar 0,078 lebih kecil dari L_{tabel} 0,148. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal (lihat lampiran 15 hlm.134).

Sedangkan nilai rata-rata yang didapatkan dari data motivasi belajar sesudah menggunakan metode kooperatif jigsaw adalah sebesar 77,79 dan simpangan baku sebesar 7,75. Dengan taraf signifikan 0,05, L_{hitung} sebesar 0,140 lebih kecil dari L_{tabel} 0,148. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal (lihat lampiran 15 hlm.135).

Tabel IV.3

Uji Normalitas Motivasi Belajar

Sebelum dan sesudah penggunaan metode kooperatif jigsaw

Variabel	L_{hitung}	L_{tabel}	Keterangan
X_1	0,078	0,148	Normal
X_2	1,140	0,148	Normal

Kesimpulannya adalah H_0 = Data berdistribusi normal $L_o < L_t$

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji homogenitas *Fisher*, yaitu persamaan dua varians antara data sebelum dan sesudah penggunaan metode pembelajaran kooperatif jigsaw. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya kesamaan varians kelompok maka data dikatakan bahwa kelompok tersebut berasal dari populasi yang sama (homogen). Kriteria pengujian adalah varians populasi antara dua kelompok yang sama apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Berdasarkan hasil penghitungan diperoleh $F_{hitung} = 1,20$ dan $F_{tabel} (0,05;36/36) = 1,78$. Dengan demikian $1,20 < 1,78$ yang berarti $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa varians populasi adalah sama atau homogen. Perhitungan dapat dilihat dalam lampiran 15 hlm 136.

C. Uji Hipotesis “t”

Setelah diketahui bahwa data hasil penelitian berdistribusi normal dan homogen, maka peneliti melakukan perhitungan perbedaan nilai rata-rata kedua sampel, dimana nilai rata-rata motivasi belajar sebelum menggunakan metode kooperatif jigsaw adalah 113,56 dan nilai rata-rata motivasi belajar sesudah menggunakan metode kooperatif jigsaw adalah 117,58(lihat lampiran 16 hlm 137).

Berdasarkan hasil penghitungan dengan uji-t diperoleh $t_0(\text{hitung}) = 2,64$. Kemudian data tersebut dibandingkan dengan taraf signifikan $\alpha =$

0,05 yaitu 5% (0,05) dan $dk = 35$ diperoleh $t_{tabel} \rightarrow 2,0402$ (35) sebesar 2,04 dengan membandingkan t_0 (hitung) dengan $t_{tabel} = 2,64 > t_{tabel} = 2,04$ (lihat lampiran 15 hlm 141). Berdasarkan criteria pengambilan keputusan yang telah disusun bahwa H_0 diterima jika t_{hitung} terletak antara -2,04 dan 2,04 dan H_0 ditolak jika t_{hitung} terletak diluar penerimaan H_0 yaitu $< -2,04$ dan $> 2,04$.

Kesimpulannya karena t_{hitung} di luar penerimaan H_0 yaitu $< -2,04$ dan $> 2,04$, maka H_0 ditolak dan Hipotesis penelitian di terima, berarti terdapat perbedaan motivasi belajar sebelum dan sesudah penggunaan metode kooperatif jigsaw.

D. Pembahasan

Hasil penelitian berdasarkan uji-t, menunjukkan bahwa H_0 ditolak karena hasil t_{hitung} berada diluar penerimaan H_0 yaitu sebesar 2,64 yang berarti hipotesis penelitian diterima, yaitu terdapat perbedaan motivasi belajar sebelum dan sesudah penggunaan metode kooperatif jigsaw siswa kelas XI AP 1 SMK Negeri 50 Jakarta. Dari hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa metode pembelajaran kooperatif dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas XI AP 1 SMK Negeri 50 Jakarta.

Berdasarkan uji statistika lanjutan mengenai selisih perbedaan motivasi belajar sebelum dan sesudah penggunaan metode pembelajaran kooperatif jigsaw dapat diketahui motivasi belajar siswa sesudah

penggunaan metode pembelajaran kooperatif jigsaw secara signifikan lebih tinggi daripada sebelum penggunaan metode pembelajaran kooperatif jigsaw.

Perbedaan motivasi belajar sebelum penggunaan metode pembelajaran kooperatif jigsaw dengan indikator instrinsik motivasi belajar sebelum menggunakan metode kooperatif jigsaw mempunyai rata-rata sebesar 72,53 pada indikator ekstrinsik mempunyai rata-rata sebesar 41,03. Sub indikator tertinggi adalah sub indikator dorongan kebutuhan untuk belajar sebesar 19,47% yang terendah adalah sub indikator adanya hadiah sebesar 10,17%. Dengan demikian, perbedaan motivasi belajar yang lebih besar terdapat pada indikator motivasi intrinsik dengan sub indikator dorongan kebutuhan untuk belajar.

Motivasi belajar siswa sebelum menggunakan metode pembelajaran kooperatif jigsaw dapat dikaitkan dengan penggunaan metode yang digunakan yakni metode ceramah. Metode ceramah merupakan penyampaian materi oleh guru secara lisan di depan kelas. Siswa hanya mendengarkan dan menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga kegiatan belajar mengajar hanya di dominasi oleh guru saja. Sedangkan motivasi belajar siswa sesudah menggunakan metode pembelajaran kooperatif jigsaw, siswa lebih aktif karena dibagi menjadi beberapa kelompok dimana masing-masing siswa mendapatkan materi yang berbeda untuk mempelajari dan bertanggung jawab mengajarkan materi tersebut kepada teman-teman lainnya.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari bahwa adanya keterbatasan yang dialami dan hasil pengujian yang diperoleh tidak sepenuhnya sampai pada tingkat kebenaran yang mutlak karena masih banyak kelemahan atau kekurangan diantaranya sebagai berikut:

1. Variabel dalam penelitian ini yaitu motivasi belajar siswa yang dikaitkan dengan metode pembelajaran sedangkan banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar.
2. Penilaian variabel motivasi belajar terbatas pada jawaban responden yang merupakan penilaian pada diri sendiri yang disajikan dengan instrument
3. Eksperimen yang dilakukan terbatas hanya 2 kali pertemuan, sehingga kebenaran penelitian didasarkan pada penelitian melalui pengujian hipotesis
4. Keterbatasan waktu dan dana dalam melaksanakan penelitian membuat penelitian ini tidak melakukan penelitian secara mendalam yang hanya sebatas membuktikan atau menguji terdapat perbedaan motivasi belajar sebelum dan sesudah penggunaan metode pembelajaran kooperatif jigsaw.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Motivasi belajar ialah dorongan dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa untuk melakukan suatu aktivitas dalam belajar serta perubahan tingkah laku yang bertujuan untuk mencapai sesuatu yang dikendaki.
2. Metode pembelajaran kooperatif jigsaw adalah metode pembelajaran yang mengelompokkan siswa secara heterogen untuk saling bekerja sama dalam belajar dan saling mengajarkan kesesama temannya.
3. Metode ceramah adalah metode pengajaran konvensional atau tradisional yang dilakukan oleh guru dengan penyampaian materi secara lisan di depan kelas yang bersifat satu arah.
4. Analisa dalam indikator motivasi belajar tertinggi dan terendah sebelum menggunakan metode kooperatif jigsaw yaitu dengan metode ceramah, indikator intrinsik sebesar 64% sedangkan ekstrinsik 36%. Jadi dapat dikatakan indikator motivasi intrinsik memiliki pengaruh sebesar 64% terhadap motivasi belajar siswa.
5. Analisa dalam indikator motivasi belajar tertinggi dan terendah sesudah menggunakan metode kooperatif jigsaw, indikator intrinsik sebesar 63% sedangkan ekstrinsik 37%. Jadi dapat dikatakan indikator intrinsik memiliki pengaruh sebesar 63% terhadap motivasi belajar siswa.

6. Rata-rata hitung skor untuk motivasi belajar sebelum menggunakan metode kooperatif jigsaw yang tertinggi adalah sub indikator dorongan kebutuhan untuk belajar sebesar 19,47% yang terendah adalah sub indikator adanya hadiah sebesar 10,17%.
7. Rata-rata hitung skor untuk motivasi belajar sesudah menggunakan metode kooperatif jigsaw yang tertinggi adalah sub indikator dorongan kebutuhan untuk belajar, yaitu sebesar 19,25% dan yang terendah adalah sub indikator adanya hadiah, yaitu sebesar 10,43%.
8. Dalam menganalisa perbedaan motivasi belajar sebelum dan sesudah penggunaan metode kooperatif jigsaw siswa kelas XI AP 1 SMK Negeri 50 Jakarta digunakan dengan rumus uji-t meningkat sebesar 4,03.
9. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan data yang terdiri dari uji normalitas dengan menggunakan uji *Lilliefors* dan uji homogenitas dengan uji F.
10. Dari hasil pengujian persyaratan data diketahui bahwa sampel berdistribusi normal dan data pun dinyatakan homogen. Kesimpulannya karena t_{hitung} berada diluar penerimaan H_0 yaitu $2,64 > 2,04$, maka H_0 ditolak dan hipotesis penelitian diterima, berarti terdapat perbedaan motivasi belajar sebelum dan sesudah penggunaan metode kooperatif jigsaw.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan bahwa perbedaan motivasi belajar siswa ditinjau dari metode pembelajaran yang digunakan di SMK Negeri 50 Jakarta. Maka jelaslah bahwa penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Oleh karena itu motivasi belajar harus ditingkatkan, dipacu dan dibina melalui kreativitas guru dalam memilih metode pembelajaran.

Dari hasil penelitian tersebut, maka diperoleh implikasi yang menunjukkan peranan metode pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang beragam, motivasi belajar siswa akan meningkat karena siswa menjadi senang, semangat dan tidak bosan dalam menerima pelajaran. Sehingga materi pelajaran yang disampaikan guru akan cepat diserap siswa dan mudah dipahami oleh siswa.

Metode pembelajaran bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Masih banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu sarana belajar, disiplin kerja guru, pola asuh orang tua dan sebagainya.

Berdasarkan analisis indikator pun terlihat bahwa motivasi belajar sebelum dan sesudah penggunaan metode jigsaw dipengaruhi oleh indikator intrinsiknya atau yang berasal dari dalam diri siswa sebesar 64% dan 63%. Hal ini membuktikan bahwa tanpa adanya indikator intrinsik, motivasi belajar siswa akan rendah. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian selanjutnya yang terkait dengan motivasi belajar siswa di SMK Negeri 50 Jakarta.

Berdasarkan rata-rata hitung skor untuk motivasi belajar sebelum dan sesudah menggunakan metode kooperatif jigsaw yang terendah adalah sub indikator adanya hadiah. Hadiah merupakan memberikan sesuatu kepada orang lain atas pencapaian hasil atau target. Hadiah dapat diberikan kepada siswa atas pencapaian hasil belajar. Jika siswa belajar dengan hasil yang memuaskan maka akan memperoleh hadiah dari guru atau orang tua. Dengan adanya hadiah, maka siswa akan bersemangat dan termotivasi untuk belajar guna mempertahankan yang telah mereka capai. Dan tidak menutup kemungkinan akan mendorong siswa lainnya untuk ikut berkompetisi dalam belajar atau ingin mendapatkan hadiah seperti temannya. Pemberian hadiah kepada siswa tidak perlu mewah atau mahal, namun yang sederhana dan relatif murah efektif untuk memotivasi siswa dalam meningkatkan belajar.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi penelitian yang disampaikan di atas, maka penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru menerapkan berbagai metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan situasi, kondisi serta materi yang diajarkan, sehingga siswa termotivasi dalam belajar. Selain itu, guru hendaknya selalu mengembangkan ilmu dan wawasannya dengan rajin membaca, mengikuti seminar dan penataran.

2. Siswa harus menyadari tugas dan kewajibannya untuk belajar dan meraih prestasi terbaik. Mengingat prestasi sangat penting dalam belajar dan memaksimalkan waktu untuk belajar di sekolah maupun di rumah.
3. Dukungan dari semua pihak diperlukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Tidak hanya dari guru saja, orang tua atau keluarga serta teman diperlukan untuk meningkatkan motivasi belajar. Bimbingan dan arahan dari semua pihak dibutuhkan siswa agar menyadari bahwa pentingnya belajar sebagai kewajiban siswa.
4. Berdasarkan indikator, sebelum dan sesudah penggunaan metode kooperatif jigsaw motivasi yang berasal dari dalam diri siswa merupakan hal yang memiliki pengaruh daripada motivasi yang berasal dari luar. Hal ini membuktikan bahwa guru hendaknya juga mampu menjadi motivator dan fasilitator yang dapat merangsang siswa agar lebih giat belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. **Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar**. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Andriani, Desi Gita dan Tri Atmojo K, Mardiyana, **Eksperimentasi model pembelajaran kooperatif jigsaw II dan Think Pair Share ditinjau dari kecerdasan Emosional Siswa SMP Se-Kota Kediri Tahun Pelajaran 2012/2013**. Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika Vol.1, No.7. 2013.
- Arikunto, Suharsimi. **Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan**. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2009.
- Bilesanmi-Awoderu Jumoke Bukunola dan Oludie Daniel Idowu. **Effective of Cooperative Learning Strategies on Nigerian Junior Students Academic Achievement in Basic Science**. British Journal of Education, Society & Behavioural Science 2. 2012.
- Dimiyati dan Mudjiono, **Belajar & Pembelajaran**. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2013.
- Djamarah, Syaiful Bahri. **Psikologi Belajar Edisi II**. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2008.
- _____. **Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif**. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2010.
- Gulo, W. **Strategi Belajar Mengajar**. Jakarta: PT Grasindo. 2002.
- Gundogdu, Kerim dkk. **The Effect of The Jigsaw Technique Implementation on Prespective Teachers Academic Achievements**. International Journal of Psycho-educational Science. 2013.
- Hamalik, Oemar. **Proses Belajar Mengajar**. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Hamdani. **Strategi Belajar Mengajar**. Bandung: CV Pustaka Setiia. 2011.
- Hamid, Moh. Sholeh. **Metode Edutainment Menjadikan Siswa Kreatif dan Nyaman di Kelas**. Yogyakarta: Diva Press. 2011.
- Hanafiah dan Cucu Suhana. **Konsep Strategi Pembelajaran**. Bandung: Refika Aditama. 2009.

- Hasibuan dan Moedjiono. **Proses Belajar Mengajar**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012.
- Iru La dan La Ode. **Analisis Penerapan Pendekatan, Metode, Strategi dan Model-Model Pembelajaran**. Yogyakarta: Multi Presindo. 2012.
- Isjoni. **Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok**. Bandung: Alfabeta. 2007.
- . **Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik**. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011.
- Iskandar. **Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru**. Jakarta: Gaung Persada Press. 2009.
- Lie, Anita. **Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas**. Jakarta: Grasindo. 2005.
- Law, Yin-Kum. **The Effect of Cooperative Learning on enhancing Hong Kong fifth grades achievement goals, autonomous motivation and reading proficiency**. Journal of Research in Reading, Volume 32, Issue 4. 2011.
- Mujmal, I. W. Lasmawan, M. Utama. **Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar IPS Kelas VII MTS NW Gereneng Kecamatan Sakra Timur NTB Tahun Pelajaran 2011/2012**. Singaraja: e-journal program pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar. 2013.
- Muktar dan Martinis Yamin. **Metode Pembelajaran yang Berhasil**. Jakarta: PT Nimas Multima. 2005.
- Nazir, Moh. **Metode Penelitian**. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2009.
- Purwanto, Ngalim. **Psikologi Pendidikan**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2007.
- Rusman. **Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru**. Jakarta: Rajawali Press. 2011.
- Sagala, Syaiful. **Konsep dan Makna Pembelajaran**. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Sanjaya, Wina. **Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan**. Jakarta: Kencana Prenada Media. 2011.

- Solihatin, Entin dan Raharjo. **Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS**. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Sugiyono. **Statistik Untuk Penelitian**. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Sukardi. **Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya**. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2011.
- Supardi dan Darwyan Syah. **Pengantar Statistik Pendidikan**. Jakarta: Diadit Media. 2009.
- Suprijono, Agus. **Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem**. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2012.
- Syah, Muhibbin. **Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2005.
- Trianto. **Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif**. Jakarta: Kencana. 2010.
- . **Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik**. Jakarta: Prestasi Pustaka. 2007.
- Uno, Hamzah B. **Teori Motivasi dan Pengukurannya**. Jakarta: Bumi Aksara. 2007.
- Uno, Hamzah B. dan Nurdin Mohamad. **Belajar dengan Pendekatan PAIKEM**. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Wahab, Abdul Aziz. **Metode-Metode dan Model-Model Mengajar**. Bandung: Alfabeta. 2008.
- Yamin, Martinis. **Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan**. Jakarta: Gaung Persada Press. 2010.
- . **Desain Baru Pembelajaran Konstruktivistik**. Jakarta: Referensi. 2012.
- . **Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran**. Jakarta: Referensi. 2013.
- . **Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan**. Jakarta: Gaung Persada Press. 2010.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telp./Fax. : Rektor : (021) 4893854, PR I: 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982,
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
Bag. UHTP : Telp. 4893726, Bag. Keuangan : 4892414, Bag. Kepegawaian : 4890536, HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 1303/UN39.12/KM/2014

28 April 2014

Lamp. : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian untuk Skripsi

Yth. Kepala SMK Negeri 50 Jakarta

Kami mohon kesediaan Saudara, untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama	: Hazna Syita Sahla	No. Telp/HP : 08989113606
Nomor Registrasi	: 8105108149	
Program Studi	: Pendidikan Ekonomi	
Fakultas	: Ekonomi	
Untuk Mengadakan	: Penelitian untuk Skripsi	

Di : SMK Negeri 50 Jakarta,
Jl. Cipinang Muara I, Jakarta Timur

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penyusunan Skripsi. Skripsi tersebut dengan judul :

"Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Dengan Metode Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Pada Pelajaran IPS Siswa Kelas XI AP SMK Negeri 50 Jakarta"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.



Kepala Biro Administrasi
Akademik dan Kemahasiswaan,

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ekonomi
2. Kaprog / Jurusan Ekonomi dan Administrasi

D/s Syaifullah
NIP 195702161984031001

Lampiran 2



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
 SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 50 JAKARTA
 KELOMPOK : BISNIS DAN MANAJEMEN
 Jalan Cipinang Muara I Jatinegara Jakarta Timur 13420 Tlp/Fax : 021 8194466
 Website : www.smk50.net – Email : smk_limapuluh@yahoo.com



SURAT KETERANGAN

NOMOR : 250 / 1.851.7

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMK Negeri 50 Jakarta,
 Menerangkan Bahwa :

N a m a : **HAZNA SYITA SAHLA**
 Nomor Registrasi : 8105108149
 Program Studi : Pendidikan Ekonomi
 Fakultas : Ekonomi
 Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Jakarta .

Telah melaksanakan Penelitian Penulisan Skripsi pada :
 Tanggal , 28 April s.d 27 Mei 2014
 Di SMK Negeri 50 Jakarta dalam rangka Penyusunan Skripsi yang berjudul :

**" Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Dengan
 Metode Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Pada Pelajaran IPS Siswa Kelas
 XI AP SMK Negeri 50 Jakarta "**

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Jakarta, 12 Juni 2014
 KEPALA SMK NEGERI 50 JAKARTA

ADIP WIRATMONO, S.Pd
 NIP. 196101211989031006

SILABUS

NAMA SEKOLAH : SMK N 50
 MATA PELAJARAN : Ilmu Pengetahuan Sosial
 KELAS/SEMESTER : XI/2
 STANDAR KOMPETENSI : Memahami struktur Sosial Serta Berbagai Faktor Penyebab Konflik dan Mobilitas Sosial
 STANDAR WAKTU : 10 x 45 menit

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Nilai Budaya dan Karakter Bangsa	Penilaian	Alokasi Waktu			Sumber Belajar
						T M	P S	P I	
Mendeskripsikan bentuk-bentuk struktur sosial dalam fenomena kehidupan	<ul style="list-style-type: none"> Struktur sosial dijelaskan berdasarkan pengertian dan ciri-cirinya Struktur sosial dideskripsikan menurut fungsi dan bentuk-bentuknya 	<ul style="list-style-type: none"> Pengertian dan ciri-ciri struktur sosial Fungsi dan bentuk-bentuk struktur sosial. 	<ul style="list-style-type: none"> Menggali informasi tentang struktur sosial berdasarkan pengertian dan ciri-cirinya Berdiskusi tentang struktur sosial menurut fungsi dan bentuk-bentuknya 	<ul style="list-style-type: none"> Demokratis Mandiri 	<ul style="list-style-type: none"> Tes lisan Tes tertulis Penugasan 	2	-	-	<ul style="list-style-type: none"> Buku ekonomi Internet Koran
Menganalisis faktor penyebab konflik sosial dalam masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> Konflik sosial dijelaskan menurut pengertiannya Konflik sosial diidentifikasi berdasarkan faktor-faktor penyebabnya Konflik sosial diidentifikasi berdasarkan bentuk pengendaliannya 	<ul style="list-style-type: none"> Pengertian konflik sosial Faktor-faktor penyebab konflik sosial Bentuk pengendalian konflik sosial Dampak konflik sosial 	<ul style="list-style-type: none"> Menggali informasi tentang konflik sosial menurut pengertiannya Berdiskusi kelompok tentang konflik sosial berdasarkan faktor-faktor penyebabnya Berdiskusi kelas tentang konflik sosial berdasarkan bentuk pengendaliannya Tugas individu tentang konflik sosial berdasarkan 	<ul style="list-style-type: none"> Semangat kebangsaan Cinta tanah air bersahabat 	<ul style="list-style-type: none"> Tes tertulis Tes lisan Penugasan 	4	-	-	<ul style="list-style-type: none"> Buku ekonomi Internet Koran Lingkungan sekitar

	<ul style="list-style-type: none"> Konflik sosial dianalisis berdasarkan dampak yang muncul 		dampak yang muncul						
Mendeskripsikan berbagai kelompok sosial dalam masyarakat multikultural	<ul style="list-style-type: none"> Kelompok sosial dijelaskan berdasarkan pengertiannya Masyarakat multikultural di deskripsikan berdasarkan pengertiannya Kelompok sosial dan masyarakat multicultural dideskripsikan menurut hubungan yang ada 	<ul style="list-style-type: none"> Pengertian kelompok sosial Pengertian masyarakat multicultural Hubungan kelompok sosial dengan masyarakat multikultural 	<ul style="list-style-type: none"> Mengkaji referensi tentang kelompok sosial berdasarkan pengertiannya Berdiskusi tentang masyarakat multicultural berdasarkan pengertiannya Berdiskusi tentang hubungan kelompok sosial dengan masyarakat multikultural 	<ul style="list-style-type: none"> Tanggung jawab Cinta tanah air 	<ul style="list-style-type: none"> Tes tertulis Pengamatan 	2			<ul style="list-style-type: none"> Buku ekonomi Internet Koran Lingkungan sekitar
Mendeskripsikan perkembangan kelompok sosial dalam masyarakat multikultural	<ul style="list-style-type: none"> Masyarakat multicultural dideskripsikan menurut faktor penyebabnya Masyarakat multikultural di Indonesia diidentifikasi berdasarkan karakteristiknya 	<ul style="list-style-type: none"> Pengertian masyarakat multicultural Faktor-faktor penyebab timbulnya masyarakat multicultural Karakteristik masyarakat multikultural di Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> Tugas kelompok tentang masyarakat multicultural menurut faktor penyebabnya Berdiskusi tentang masyarakat multicultural di Indonesia berdasarkan karakteristiknya 	<ul style="list-style-type: none"> Bersahabat Peduli sosial 	<ul style="list-style-type: none"> Tes tertulis Pengamatan portofolio 	2			<ul style="list-style-type: none"> Buku ekonomi Internet Koran Lingkungan sekitar

SILABUS

NAMA SEKOLAH : SMK N 50
 MATA PELAJARAN : Ilmu Pengetahuan Sosial
 KELAS/SEMESTER : XI/2
 STANDAR KOMPETENSI : Memahami kesamaan keberagaman budaya
 STANDAR WAKTU : 4 x 45 menit

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Nilai Budaya dan Karakter Bangsa	Penilaian	Alokasi Waktu			Sumber Belajar
						T M	P S	P I	
Mengidentifikasi berbagai budaya lokal, pengaruh budaya asing dan hubungan antar budaya.	<ul style="list-style-type: none"> Budaya, budaya lokal dan budaya asing dijelaskan menurut pengertiannya Budaya dijelaskan berdasarkan unsur-unsurnya Budaya lokal diidentifikasi berdasarkan macam-macamnya Masuknya budaya asing diidentifikasi melalui dampak yang ditimbulkan Budaya diidentifikasi berdasarkan hubungan antar budaya 	<ul style="list-style-type: none"> Pengertian budaya, budaya lokal dan budaya asing Unsur-unsur budaya Macam-macam budaya lokal di Indonesia Dampak masuknya budaya asing Hubungan antar budaya 	<ul style="list-style-type: none"> Mencari informasi tentang: pengertian budaya, budaya lokal dan budaya asing Menyebutkan unsur-unsur budaya Menjabarkan macam-macam budaya lokal beserta contohnya Mendekripsikan masuknya budaya asing Mengidentifikasi dampak yang ditimbulkan masuknya budaya asing Mengidentifikasi hubungan antar budaya 	<ul style="list-style-type: none"> Tanggung jawab Cinta tanah air Rasa ingin tahu 	<ul style="list-style-type: none"> Tes lisan Tes tertulis Penugasan 	2	-	-	<ul style="list-style-type: none"> Buku ekonomi Internet Koran

Mendesripsikan potensi keberagaman budaya yang ada di masyarakat setempat dalam kaitannya dengan nasional.	<ul style="list-style-type: none"> • Keberagaman budaya diidentifikasi berdasarkan faktor penyebabnya • Contoh-contoh budaya lokal sesuai kondisi masyarakat setempat • Keberagaman budaya diidentifikasi berdasarkan manfaatnya • Contoh-contoh budaya lokal sesuai kondisi masyarakat setempat 	<p>Faktor-faktor penyebab keberagaman budaya:</p> <ul style="list-style-type: none"> – Keberagaman suku bangsa – Keberagaman bahasa – Keberagaman agama/kepercayaan – Keberagaman seni – Keberagaman budaya <p>Manfaat keberagaman budaya</p> <ul style="list-style-type: none"> – Di bidang bahasa – Di bidang pariwisata – Di bidang ekonomi – Di bidang sosial – Di bidang Iptek 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan mengenai faktor-faktor penyebab keberagaman budaya serta contoh-contohnya dari berbagai sumber • Mendiskusikan mengenai manfaat keberagaman budaya serta contoh-contohnya dari berbagai sumber 	<ul style="list-style-type: none"> • Rasa ingin tahu • Cinta tanah air • Peduli lingkungan • Kreatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes tertulis • Tes lisan • Penugasan 	2	-	-	<ul style="list-style-type: none"> • Buku ekonomi • Internet • Koran • Lingkungan sekitar
--	--	---	---	--	--	---	---	---	---

Lampiran 4

RPP - ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
SMK N 50 JAKARTA

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Mata Pelajaran	: ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
Kelas/Semester	: XI/2
Pertemuan Ke-	: 1
Alokasi Waktu	: 1 x 45 menit
Standar Kompetensi	: Memahami kesamaan keberagaman budaya
Kompetensi Dasar	: Mengidentifikasi berbagai budaya lokal, pengaruh budaya asing dan hubungan antar budaya.
Indikator	: 1. Budaya dan budaya lokal dijelaskan menurut pengertiannya 2. Budaya dijelaskan berdasarkan unsur-unsurnya 3. Budaya lokal diidentifikasi berdasarkan macam-macamnya

I. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian budaya, budaya lokal dan budaya asing
2. Siswa dapat membedakan budaya lokal dan budaya asing
3. Siswa dapat menyebutkan unsur-unsur budaya
4. Siswa dapat menjabarkan macam-macam budaya lokal beserta contohnya

II. Materi Ajar

1. Pengertian budaya dan budaya asing
2. Unsur-unsur budaya
3. Macam-macam budaya lokal di Indonesia

III. Nilai Karakter Bangsa yang Dikembangkan

- Disiplin
- Rasa ingin tahu
- Mandiri
- Gemar Membaca

IV. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya Jawab

V. Langkah-Langkah Pembelajaran**A. Kegiatan Awal**

- Mengucapkan salam
- Absensi siswa yang hadir
- Apersepsi

B. Kegiatan IntiEksplorasi:

- Guru menyajikan materi pembelajaran mengenai pengertian budaya, budaya lokal dan budaya asing
- Guru menyajikan materi pembelajaran mengenai unsur-unsur budaya
- Guru menyajikan materi pembelajaran mengenai macam-macam budaya lokal di Indonesia

Elaborasi:

- Guru menjelaskan pengertian budaya dan budaya lokal
- Guru menyebutkan unsur-unsur budaya
- Guru menyampaikan dan memberikan contoh macam-macam budaya local di Indonesia

Konfirmasi

- Guru memberikan penjelasan terhadap materi yang belum dipahami siswa
- Guru penguatan (re-inforcement) dan umpan balik kepada siswa mengenai materi yang telah disampaikan

C. Kegiatan Akhir

- Guru dan siswa melakukan refleksi yakni menyimpulkan materi yang dipelajari
- Guru memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa
- Guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah
- Menginformasikan materi berikutnya

VI. Alat/Bahan/Sumber Belajar

Alat : Papan Tulis, Spidol, laptop, LCD

Bahan dan Sumber Referensi : Buku Modul IPS dan LKS

VII. Penilaian

Tes Tertulis

1. Soal Test

No	Uraian Soal	Skor
1	Apakah pengertian dari kebudayaan?	10
2	Jelaskan apa yang dimaksud dengan budaya lokal dan budaya asing?	30
3	Sebutkan unsur-unsur budaya?	20
4	Apa saja macam-macam budaya lokal di Indonesia? Berikan contohnya!	40

2. Kunci Jawaban

- 1) Kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri dengan cara belajar.
- 2) Budaya lokal ialah budaya yang berkembang di daerah-daerah dan merupakan milik suku nusantara. Sedangkan budaya asing adalah budayaaan yang datang dari luar daerah yang diterima dan dijalani oleh suatu masyarakat yang tinggal di daerahnya sendiri.
- 3) Unsur-unsur budaya:
 - Religi atau kepercayaan
 - Kekerabatan dan organisasi sosial
 - Mata pencaharian
 - Peralatan hidup
 - Bahasa
 - Kesenian
 - Pengetahuan
- 4) Macam-macam budaya lokal:
 - Budaya Jawa, contoh: rumah joglo, batik Solo dan Pekalongan, lagu daerah lir illir.
 - Budaya Betawi (Jakarta), contoh: rumah kebaya, tanjidor, ondel-ondel, lagu sirih kuning, jali-jali dst.
 - Budaya Bali, contoh: Gapura Candi Bentar, upacara pembakaran mayat (ngaben), tari kecak.
 - Budaya Aceh, contoh: rumoh aceh, tari seudati, tari saman, Senjata khas Aceh adalah Rencong.

Jakarta, Mei 2014

Mengetahui,
Guru Bidang Studi,Drs. Mulyono
NIP. 19550106981111001

Peneliti,

Hazna Syita Sahla
NIM. 8105108149

RPP - ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
SMK N 50 JAKARTA

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Mata Pelajaran	: ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
Kelas/Semester	: XI/2
Pertemuan Ke-	: 2
Alokasi Waktu	: 1 x 45 menit
Standar Kompetensi	: Memahami kesamaan keberagaman budaya
Kompetensi Dasar	: Mengidentifikasi berbagai budaya lokal, pengaruh budaya asing dan hubungan antar budaya.
Indikator	: 1. Masuknya budaya asing diidentifikasi melalui dampak yang ditimbulkan 2. Budaya diidentifikasi berdasarkan hubungan antar budaya

I. Tujuan Pembelajaran

- 1) Siswa dapat mendeskripsikan masuknya budaya asing
- 2) Siswa dapat mengidentifikasi dampak yang ditimbulkan masuknya budaya asing
- 3) Siswa dapat mengidentifikasi hubungan antar budaya

II. Materi Ajar

1. Dampak masuknya budaya asing
2. Hubungan antar budaya

III. Nilai Karakter Bangsa yang Dikembangkan

- Disiplin
- Rasa ingin tahu
- Mandiri
- Gemar Membaca

IV. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya Jawab

V. Langkah-Langkah Pembelajaran**A. Kegiatan Awal**

- Mengucapkan salam
- Absensi siswa yang hadir
- Apersepsi

B. Kegiatan IntiEksplorasi:

- Guru menyajikan materi pembelajaran masuknya budaya asing
- Guru menyajikan mengenai dampak masuknya budaya asing
- Guru menyajikan materi pembelajaran mengenai hubungan antar budaya

Elaborasi:

- Guru menjelaskan masuknya budaya asing
- Guru menyebutkan dampak masuknya budaya asing
- Guru menyampaikan hubungan antar budaya

Konfirmasi

- Guru memberikan penjelasan terhadap materi yang belum dipahami siswa
- Guru penguatan (re-inforcement) dan umpan balik kepada siswa mengenai materi yang telah disampaikan

D. Kegiatan Akhir

- Guru dan siswa melakukan refleksi yakni menyimpulkan materi yang dipelajari
- Guru memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa
- Guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah
- Menginformasikan materi berikutnya

VI. Alat/Bahan/Sumber Belajar

Alat : Papan Tulis, Spidol, laptop, LCD

Bahan dan Sumber Referensi : Buku Modul IPS dan LKS

VII. Penilaian

Tes Tertulis

1. Soal Test

No	Uraian Soal	Skor
1	Bagaimana masuknya budaya asing yang kamu ketahui?	30
2	Apa saja dampak masuknya budaya asing? Jelaskan!	35
3	Uraikan hubungan antar budaya yang terjadi di Indonesia	35

2. Kunci Jawaban

- 1) Indonesia memiliki letak yang sangat strategis dan tanah yang subur dengan kekayaan alam yang melimpah ruah. Pengalaman masa lampau menempatkan Indonesia sebagai wilayah yang sibuk dan menjadikannya salah satu urat nadi perekonomian yang ada di Asia Tenggara dan dunia. Hal ini menyebabkan banyak penduduk dari negara lain datang ke Indonesia. Menurut Anthony Reid, Negara Indonesia merupakan negara di bawah angin, karena pentingnya posisi Indonesia di mata dunia. Keadaan geografis yang strategis inilah yang menyebabkan arus budaya asing bebas masuk ke Indonesia. Hampir semua budaya dan etnis mulai dari Asia sampai Eropa ada di Indonesia. Budaya yang masuk itu memperkaya sekaligus mempengaruhi perkembangan budaya lokal yang sudah ada secara turun-temurun.

2) Ada 2 dampak budaya asing:

➤ Dampak Positif

- Pola pikir dan sikap masyarakat yang berubah seiringnya dengan globalisasi dan modernisasi yang berkembang di Barat.
- Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dari barat yang memberikan kemudahan bagi masyarakat sekaligus memotivasi masyarakat untuk maju dalam segala hal di kehidupan bermasyarakat.
- Perkembangan industri barat dalam memproduksi berbagai alat transportasi dan komunikasi yang canggih yang meningkatkan taraf hidup masyarakat dan mengurangi pengangguran.

➤ Dampak Negatif

- Banyaknya produk impor yang menjadikan produk dalam negeri terpinggirkan.
- Adanya kesenjangan sosial di masyarakat. Perkembangan teknologi yang semakin canggih membuat masyarakat menjadi individual atau sudah tidak lagi butuh pertolongan antar masyarakat. Hal ini memacu adanya individualisme.
- Berkembangnya gaya hidup ke barat-baratan, menjadikan hidup bebas. Hal ini yang menyebabkan sudah hilangnya moral atau perilaku yang baik dalam kehidupan bermasyarakat, dan malah menjadikan masyarakat menganut gaya hidup hedonis.

3) Hubungan antar Budaya adalah Peristiwa yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi antar budaya local, contohnya : antar Budaya Jawa-sunda, Sunda-minang. Hubungan Tersebut di mungkinkan dikarenakan karena adanya suatu kesatuan / perkelompok manusia yang saling berhubungan dan terjadilah *akulturasi kebudayaan dan asimilasi kebudayaan*.

- Manusia mahluk yang Berbudaya karena memiliki akal, nurani dan Kehendak.
- Kebudayaan itu berasal dari bahasa sansekerta yang berartikan Budi dan Akal.
- Kebudayaan adalah hasil dari cipta , rasa , dan karsa manusia.
- Manusia dan kebudayaan merupakan dwi tunggal karena keduanya tidak dapat dipisahkan antara satu sama lain, dimana ada sekelompok manusia/suatu organisasi maka di suatu organisasi/keompok tersebut akan menghasilkan kebudayaan masing-masing.
- Kebudayaan sangat berguna bagi masyarakat atau manusia untuk melindungi diri terhadap alam mengatur hubungan antara manusia dan sebagai wadah segenap perasaan manusia.
- Kebudayaan yang hidup dan berkembang pada suatu suku bangsa di setiap daerah disebut dengan kebudayaan lokal.

RPP - ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
SMK N 50 JAKARTA

- Hubungan antar budaya dapat terjadi melalui : difusi dan akulturasi (percampuran antara 2 budaya atau lebih yang dapat menghasilkan budaya yg baru dan tanpa meninggalkan budaya yang lama atau sebelumnya).
- Unsur-unsur pokok atau inti inti suatu kebudayaan dapat dijumpai pada setiap kebudayaan di dunia maka itu dapat disebut dengan kebudayaan universal (cultural universal).

Jakarta, Mei 2014

Mengetahui,
Guru Bidang Studi,



Drs. Mulyono
NIP. 19550106981111001

Peneliti,



Hazna Syita Sahla
NIM. 8105108149

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Mata Pelajaran	: ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
Kelas/Semester	: XI/2
Pertemuan Ke-	: 3
Alokasi Waktu	: 1 x 45 menit
Standar Kompetensi	: Memahami kesamaan keberagaman budaya
Kompetensi Dasar	: Mendeskripsikan potensi keberagaman budaya yang ada di masyarakat setempat dalam kaitannya dengan nasional.
Indikator	: 1. Keberagaman budaya diidentifikasi berdasarkan faktor Penyebabnya 2. Contoh-contoh budaya lokal sesuai kondisi masyarakat setempat

I. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menyebutkan faktor-faktor penyebab keberagaman budaya
2. Siswa dapat mengidentifikasi faktor-faktor penyebab keberagaman budaya
3. Siswa dapat memberikan contoh dari masing-masing faktor penyebab keberagaman budaya lokal sesuai kondisi masyarakat setempat

II. Materi Ajar

Faktor-faktor penyebab keberagaman budaya:

- a. Keberagaman suku bangsa
- b. Keberagaman bahasa
- c. Keberagaman agama/kepercayaan
- d. Keberagaman seni
- e. Keberagaman budaya

III. Nilai Karakter Bangsa yang Dikembangkan

- Disiplin
- Rasa ingin tahu
- Mandiri
- Gemar Membaca

IV. Metode Pembelajaran

- Kooperatif Jigsaw
- Tanya Jawab

V. Langkah-Langkah Pembelajaran**A. Kegiatan Awal**

- Mengucapkan salam
- Absensi siswa yang hadir
- Apersepsi

B. Kegiatan IntiEksplorasi:

- Guru menyajikan materi pembelajaran mengenai faktor-faktor keberagaman budaya

Elaborasi:

- Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, (tiap kelompok anggotanya 5-6 orang)
- Materi pelajaran diberikan kepada siswa dalam bentuk teks yang telah dibagi-bagi menjadi sub bab
- Setiap anggota kelompok membaca sub bab yang ditugaskan dan bertanggung jawab untuk mempelajarinya yakni faktor-faktor penyebab keberagaman budaya, seorang siswa mempelajari 1 pokok bahasan yaitu suku bangsa, bahasa, agama/kepercayaan, seni, dan budaya.
- Anggota dari kelompok lain yang telah mempelajari sub bab yang sama bertemu dalam kelompok-kelompok ahli untuk mendiskusikannya.

- Setiap anggota kelompok ahli setelah kembali ke kelompoknya bertugas mengajar teman-temannya.
- Pada pertemuan dan diskusi kelompok asal, siswa-siswa dikenai tagihan berupa kuis individu.

Konfirmasi

- Guru memberikan penjelasan terhadap materi yang belum dipahami siswa
- Guru penguatan (re-inforcement) dan umpan balik kepada siswa mengenai materi yang telah disampaikan

C. Kegiatan Akhir

- Guru dan siswa melakukan refleksi yakni menyimpulkan materi yang dipelajari
- Guru memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa
- Guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah
- Menginformasikan materi berikutnya

VI. Alat/Bahan/Sumber Belajar

Alat : Papan Tulis, Spidol, laptop, LCD
Bahan dan Sumber Referensi : Buku Modul IPS dan LKS

VII. Penilaian

Tes Tertulis

1. Soal Test

No	Uraian Soal	Skor
1	Sebutkan faktor-faktor penyebab keberagaman budaya?	30
2	Jelaskan masing-masing faktor penyebab keberagaman budaya?	35
3	Berikan contoh dari tiap faktor penyebab keberagaman budaya?	35

2. Kunci Jawaban

1) Faktor-faktor penyebab keberagaman budaya:

- a. Keberagaman suku bangsa
- b. Keberagaman bahasa
- c. Keberagaman agama/kepercayaan
- d. Keberagaman seni dan budaya

2) Keberagaman suku bangsa: suku bangsa yang ada di Indonesia banyak dan bermacam-macam, suku bangsa dari daerah asal seseorang tinggal atau dilahirkan.

Keberagaman bahasa: bahasa daerah atau dialek kata dalam berbicara atau berkomunikasi setiap daerah memiliki keunikan dan karakteristik yang berbeda.

Keberagaman agama/kepercayaan: agama yang ada di Indonesia beraneka ragam yakni Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik, Hindu, dan Budha.

Keberagaman seni: seni di Indonesia bermacam-macam dan memiliki keindahan yang berbeda di setiap daerahnya. Seni daerah masing-masing memiliki ciri khas yang berbeda dan keunikan yang beragam.

Keberagaman budaya: budaya di Indonesia beraneka ragam yang mewaliki setiap daerah masing-masing di Indonesia.

3) Contoh faktor penyebab keberagaman budaya:

- Keberagaman suku bangsa: suku jawa, suku aceh, suku bali, suku minangkabau.
- Keberagaman bahasa: bahasa batak, jawa, padang, papua, Madura
- Keberagaman agama/kepercayaan: Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik, Hindu, dan Budha.
- Keberagaman seni: tari-tarian, lagu daerah, pakaian adat, rumah adat.
- Keberagaman budaya: upacara adat, kebiasaan adat istiadat turun temurun

Jakarta, Mei 2014

Mengetahui,
Guru Bidang Studi,

Drs. Mulyono
NIP. 19550106981111001

Peneliti,


Hazna Syita Sahla
NIM. 8105108149

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Mata Pelajaran	: ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
Kelas/Semester	: XI/2
Pertemuan Ke-	: 4
Alokasi Waktu	: 1 x 45 menit
Standar Kompetensi	: Memahami kesamaan keberagaman budaya
Kompetensi Dasar	: Mendeskripsikan potensi keberagaman budaya yang ada di masyarakat setempat dalam kaitannya dengan nasional.
Indikator	: 1. Keberagaman budaya diidentifikasi berdasarkan manfaatnya 2. Contoh-contoh budaya lokal sesuai kondisi masyarakat setempat

I. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menyebutkan manfaat keberagaman budaya
2. Siswa dapat mengidentifikasi manfaat keberagaman budaya
3. Siswa dapat memberikan contoh dari masing-masing manfaat keberagaman budaya lokal sesuai kondisi masyarakat setempat

II. Materi Ajar

Manfaat keberagaman budaya:

- Di bidang bahasa
- Di bidang pariwisata
- Di bidang ekonomi
- Di bidang sosial
- Di bidang IPTEK

RPP - ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
SMK N 50 JAKARTA

- Setiap anggota kelompok ahli setelah kembali ke kelompoknya bertugas mengajar teman-temannya.
- Pada pertemuan dan diskusi kelompok asal, siswa-siswa dikenai tagihan berupa kuis individu.

Konfirmasi

- Guru memberikan penjelasan terhadap materi yang belum dipahami siswa
- Guru penguatan (re-inforcement) dan umpan balik kepada siswa mengenai materi yang telah disampaikan

F. Kegiatan Akhir

- Guru dan siswa melakukan refleksi yakni menyimpulkan materi yang dipelajari
- Guru memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa
- Guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah
- Menginformasikan materi berikutnya

VI. Alat/Bahan/Sumber Belajar

Alat : Papan Tulis, Spidol, laptop, LCD
Bahan dan Sumber Referensi : Buku Modul IPS dan LKS

VII. Penilaian

Tes Tertulis

1. Soal Test

No	Uraian Soal	Skor
1	Sebutkan manfaat keberagaman budaya?	30
2	Jelaskan masing-masing manfaat keberagaman budaya?	35
3	Berikan contoh dari tiap manfaat keberagaman budaya?	35

3. Kunci Jawaban

- 1) Manfaat keberagaman budaya:
 - Di bidang bahasa
 - Di bidang pariwisata
 - Di bidang ekonomi
 - Di bidang sosial
 - Di bidang IPTEK
- 2) Dalam bidang Bahasa: kebudayaan daerah yang berwujud dalam bahasa daerah dapat memperkaya perbedaharaan istilah dalam bahasa Indonesia.
Bidang Pariwisata: potensi keberagaman budaya dapat dijadikan objek dan tujuan pariwisata di Indonesia yang bisa mendatangkan devisa. Pemikiran yang timbul dari sumber daya manusia di masing-masing daerah dapat pula dijadikan acuan bagi pembangunan nasional.
Bidang Ekonomi: Terlepas dari nilai-nilai kemanusiaan, keragaman budaya juga membawa beberapa manfaat nyata kepada bisnis di seluruh dunia. Persuasi aktif keragaman di tempat kerja langsung dampak produktivitas dan profitabilitas organisasi serta karyawan. Ada peningkatan produktivitas pekerjaan profitabilitas bagi organisasi.
Bidang Sosial: keberagaman budaya yang beraneka ragam akan berdampak pada kehidupan sosial dalam masyarakat. Masyarakat dengan bermacam latar budaya yang beraneka ragam akan berdampak pada hubungan antar manusia yang harmonis, saling menghargai, gotong royong, serta toleransi.
Bidang IPTEK: keberagaman budaya yang berdampak terhadap Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang semakin berkembang pesat dan canggih. Perkembangan IPTEK sangat membantu manusia dalam kehidupan sehari-hari. Semua manfaat IPTEK selalu seiring dengan perkembangan kehidupan manusia.

3) Contoh manfaat keberagaman budaya:

- Di bidang bahasa: orang Jawa dan orang Bali bertemu dan saling berkomunikasi satu sama lain. Hal ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman akan pembendaharaan kata atau dialek pengucapan kata dalam berbicara.
- Di bidang pariwisata: saling memberikan informasi dan rekomendasi akan tempat wisata alam dari daerah asal, sekaligus mempromosikan daerahnya.
- Di bidang ekonomi: dapat meningkatkan keuntungan atau profitabilitas dalam hal bisnis karena adanya aktivitas jual-beli cinderamata atau makanan khas dari masing-masing daerah.
- Di bidang sosial: saling berinteraksi antar sesama manusia tanpa membedakan budaya, agama, bahasa dll sehingga tercipta hubungan yang harmonis, kekeluargaan dan saling menghargai satu sama lain.
- Di bidang IPTEK: manusia dengan budaya daerah asal yang masing-masing melekat saling berinteraksi dan berkomunikasi dalam masyarakat, saling bertukar pikiran, informasi, pengetahuan sehingga menciptakan inovasi-inovasi baru yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Membuat mobil listrik di Jawa, membuat bahan pengganti bensin yaitu dari biogas dari bahan alami, membuat robot untuk lomba-lomba internasional.

Jakarta, Mei 2014

Mengetahui,
Guru Bidang Studi,Drs. Mulyono
NIP. 19550106981111001

Peneliti,

Hazna Syita Sahla
NIM. 8105108149

Lampiran 5

	<p>PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA DINAS PENDIDIKAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 50 BIDANG KEAHLIAN : BISNIS DAN MANAJEMEN Jalan Cipinang Muara I No. 4 Jakarta Timur Telp. 021-8194466</p>	
---	--	---

PROFIL SEKOLAH

No.	Identitas Sekolah	Keterangan
1.	Nama Sekolah	069 – SMK Negeri 50
2.	NSS	321016403017
3.	NPSN	20103782
4.	Jenis Sekolah	SMK
5.	Alamat Sekolah	Jl. Cipinang Muara I, Kel. Cipinang Muara, Kec. Jatinegara, Kode Pos 13420, Jakarta Timur
6.	Posisi Geografis	-6, 227811 Latitude, 106, 890825 Longitude
7.	No. Telepon	021 - 8194466
8.	No. Fax	021 - 8194466
9.	Akses Internet	Telkom Speedy dan Astinet
10.	Alamat E-mail	smknegerilimapuluh@yahoo.com
11.	Website	http://www.smkn50.net
12.	Status Sekolah	Negeri

13.	Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
14.	SK/Izin Pendirian Sekolah	No. 0559 / 0 / 1984 Tanggal. 20 / 11 / 1984
15.	Akreditasi	A
16.	Status Mutu	SSN
17.	Sertifikat ISO	9001:2000
18.	Waktu Penyelenggaraan	Pagi
19.	Kategori Sekolah	SMK
20.	No. Rek Bank Nama Bank Rekening Atas Nama	500.12.07835.4 DKI SMK N 50
21.	Kurikulum yang digunakan	KTSP 2006 dan Kurikulum 2013

	<p>PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA DINAS PENDIDIKAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 50 BIDANG KEAHLIAN : BISNIS DAN MANAJEMEN Jalan Cipinang Muara I No. 4 Jakarta Timur Telp. 021-8194466</p>	
---	--	---

INFORMASI PRASARANA SEKOLAH

No.	Nama Ruangan	Kode Prasarana	Panjang	Lebar	Status Kepemilikan
1.	R. B&P	21	3 meter	8 meter	Milik
2.	R. B&P	21	3 meter	8 meter	Milik
3.	R. UKS	14	3 meter	8 meter	Milik
4.	R. Koperasi	20	3 meter	8 meter	Milik
5.	R. Toko	20	9 meter	8 meter	Milik
6.	R. Wakil	99	6 meter	8 meter	Milik
7.	R. Kepala Sekolah	22	6 meter	8 meter	Milik
8.	R. Tata Usaha	24	12 meter	8 meter	Milik
9.	R. Gudang	30	3 meter	8 meter	Milik
10.	WC Guru	26	2 meter	8 meter	Milik
11.	WC Guru	28	6 meter	8 meter	Milik
12.	R. Guru	23	15 meter	8 meter	Milik
13.	Kelas	1	9 meter	8 meter	Milik
14.	Kelas	1	9 meter	8 meter	Milik
15.	Kelas	1	9 meter	8 meter	Milik
16.	Perpustakaan	10	12 meter	8 meter	Milik
17.	Kelas	1	9 meter	8 meter	Milik
18.	Kelas	1	9 meter	8 meter	Milik
19.	Kelas	1	9 meter	8 meter	Milik
20.	Kelas	1	9 meter	8 meter	Milik
21.	WC Guru	26	2 meter	8 meter	Milik
22.	WC Murid	28	6 meter	8 meter	Milik
23.	Kelas	1	9 meter	8 meter	Milik
24.	Kelas	1	6 meter	8 meter	Milik
25.	Kelas	1	9 meter	8 meter	Milik
26.	Gudang	30	4 meter	3 meter	Milik

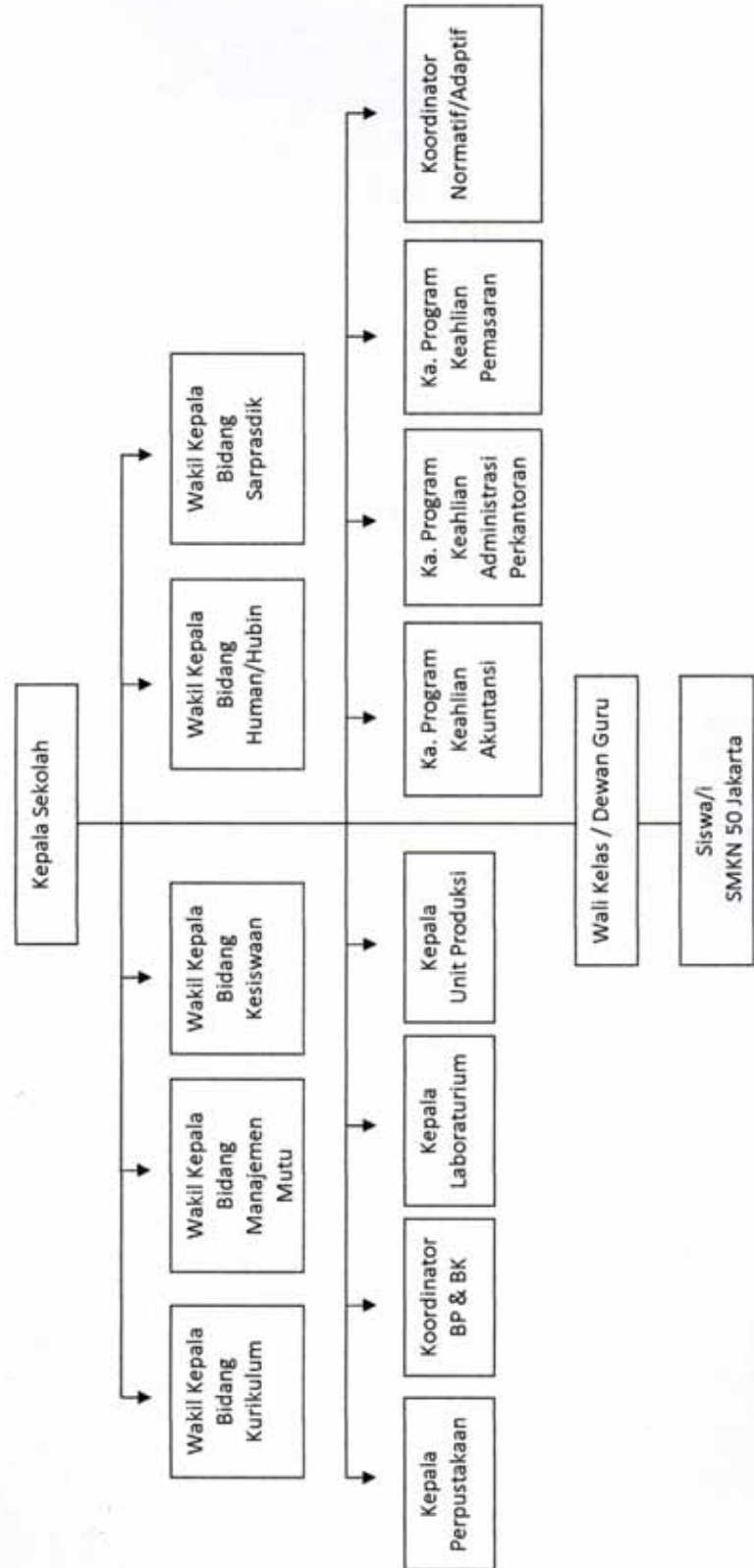
27.	Kelas	1	6 meter	8 meter	Milik
28.	Sekretariat Sekretaris	99	4 meter	3 meter	Milik
29.	R. Kelas	1	9 meter	8 meter	Milik
30.	Lab. B. Inggris	99	12 meter	8 meter	Milik
31.	Kelas	1	9 meter	8 meter	Milik
32.	Kelas	1	9 meter	8 meter	Milik
33.	Kelas	1	9 meter	8 meter	Milik
34.	Kelas	1	9 meter	8 meter	Milik
35.	WC Guru	26	2 meter	8 meter	Milik
36.	WC Murid	28	6 meter	8 meter	Milik
37.	Kelas	1	9 meter	8 meter	Milik
38.	Lab. Komputer	8	9 meter	8 meter	Milik
39.	Ruang Instruksi	99	3 meter	4 meter	Milik
40.	Lab. Komputer	8	9 meter	8 meter	Milik
41.	Ruang Instruksi	99	3 meter	4 meter	Milik
42.	Lab. Mengetik	99	12 meter	8 meter	Milik
43.	Lap. Olahraga	99	90 meter	20 meter	Milik
44.	Kantin	99	-	-	Milik
45.	Mushola	31	10 meter	8 meter	Milik
46.	Rumah Dinas Penjaga	34	-	-	Milik
47.	Ruang Jaga	99	-	-	Milik
48.	Taman	99	-	-	Milik



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 50
BIDANG KEAHLIAN : BISNIS DAN MANAJEMEN
Jalan Cipinang Muara I No. 4 Jakarta Timur
Telp. 021-8194466



STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH



Lampiran 7

**Daftar Nama Siswa
SMK Negeri 50 Jakarta
Tahun Ajaran 2013/2014**

Kelas : XI Adm. Perkantoran I
Wali Kelas : Dra. Hj. Sri Rejeki
Mata Pelajaran: IPS

No	Nama	L/P
1	Ade Lita Riyanti	P
2	Anisa Fadillah	P
3	Aulia Melinda Putri	P
4	Dahayu Handayanti	P
5	Deana Vanessa	P
6	Desi Sofianty	P
7	Diah Widiastuti	P
8	Elisabbet Florents	P
9	Fadel Akbar Budiarto	L
10	Farha Ismiyati	P
11	Hanni Pratiwi	P
12	Hoyrotul Husna	P
13	Iin Kurniati	P
14	Irma Melati	P
15	Irnawati Dewi	P
16	Kharisma Titah Utami	P
17	Lelyana Sekarsari	P
18	Mamay	P
19	Mardiana	P
20	Mila Islamiyati	P
21	Mohamad Fikri Alia	L
22	Muhamad Rafi Zhulfanris	L
23	Nurul Annisa M	P
24	Nadia Aprilia Harneni	P
25	Nanda Aktavia	P
26	Niki Isdamar	P
27	Novia Safitri	P
28	Novita Sari	P
29	Nuraini Nadiyah	P
30	Nurhasana	P
31	Octavia Dwi Shaputri	P
32	Rahajeng Gita Puspita Dewi	P
33	Siti Sobariah	P
34	Sri Sulistiani	P
35	Suji Purwoningrum	P
36	Ulfa Lutfiah	P
37	Widya Ayu Zahara	P
38	Widya Lestari	P
39	Wiwit Kurnia Putri	P
40	Yunita Anggraini	P

**Daftar Nama Siswa
SMK Negeri 50 Jakarta
Tahun Ajaran 2013/2014
(Uji Coba)**

Kelas : XI Adm. Perkantoran 2
Wali Kelas : Mumun Murtafiah, S.Pd
Mata Pelajaran: IPS

No	Nama	L/P
1	Abdul Aziz Arrifai	L
2	Anbar Yasmin Aulia	P
3	Aprilia	P
4	Asih Budhi Alfianti	P
5	Desy Fauziah Nurjanah	P
6	Desy Sarah Wati	P
7	Dewi Lestari	P
8	Donni Dermansyah	L
9	Dwi Zagita	P
10	Eha Dwi Purwanti	P
11	Fauziah Reviyanti	P
12	Fernanda Budiarti	P
13	Hapidotul Hasanah	P
14	Herdina Putri	P
15	Hilda Hildiya	P
16	Ika Romayanti	P
17	Indah Cahyani	P
18	Ita Hardiyan	P
19	Kurnia Sari	P
20	Maharani Aulia Wulandari	P
21	Maya	P
22	Mumainah Qulub	P
23	Mutiara Rizqy	P
24	Nia Kurniawati	P
25	Nikamatul Husna	P
26	Nugroho Suryo Buwono	L
27	Nur Aisyah Jamil	P
28	Nurul Aisyah	P
29	Nurul Angraini	P
30	Nurul Utami	P
31	Ria Santika	P
32	Rida Mei Yunnas	P
33	Siti Wahyuni Safitri	P
34	Sri Devi Habibah	P
35	Sri Lestari	P
36	Subhana Dewi	P
37	Tasya Eka Puspita Apriliani	P
38	Yogi Sofiandi	L
39	Yussela Setyaningrum	P
40	Zulva Alvira Chumaira	P

Lampiran 8**Kuesioner Uji Coba****KUESIONER
MOTIVASI BELAJAR**

Nama Responden :

No. Absen

:

Kelas :

Petunjuk Pengisian :

1. Isilah identitas diri dengan benar.
2. Bacalah setiap pertanyaan dengan baik dan cermat.
3. Jawaban diisi dengan menggunakan pulpen.
4. Jawablah semua pertanyaan sesuai kenyataan dan keadaan yang sebenarnya.
5. Berikan salah satu jawaban untuk setiap pertanyaan dengan memberi tanda check list (√).
Pada kolom jawaban yang tersedia, berdasarkan keterangan sebagai berikut:
SS : Sangat Setuju
S : Setuju
RR : Ragu-Ragu
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju
6. Tidak ada jawaban yang benar dan salah. Setiap jawaban merupakan pendapat yang paling sesuai menurut anda sendiri.
7. Selamat mengerjakan.

No	Pertanyaan	Keterangan				
		SS	S	RR	TS	STS
1	Saya mencatat setiap materi yang diterangkan oleh guru					
2	Saya rajin belajar untuk mendapatkan nilai yang bagus					
3	Saya berusaha memperhatikan guru					
4	Saya malas mengulang pelajaran di rumah					
5	Saya ingin menjadi orang yang berhasil					
6	Saya mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain					
7	Saya belajar untuk mewujudkan cita-cita saya					
8	Saya belajar karena terpaksa					
9	Saya ingin giat belajar					

10	Saya tidak ingin mengikuti pelajaran karena bosan					
11	Saya belajar untuk menambah pengetahuan					
12	Saya mementingkan belajar dari pada bermain					
13	Saya belajar karena pelajaran tersebut berguna kini dan di masa mendatang					
14	Saya berusaha belajar lebih giat, jika memperoleh nilai yang lebih rendah dari teman					
15	Saya tidak suka belajar karena menurut saya belajar menyita waktu					
16	Saya bertanya apabila ada materi yang kurang jelas					
17	Saya belajar untuk meningkatkan kemampuan agar tercapai cita-cita					
18	Saya tidak perlu belajar karena prestasi tidak penting bagi saya					
19	Saya belajar dengan tekun agar menjadi juara kelas					
20	Saya rajin mengerjakan tugas karena takut diberi sanksi					
21	Saya berusaha mengerjakan soal yang diberikan guru agar mendapatkan pujian					
22	Meskipun menjawab pertanyaan mendapatkan nilai, saya tidak menjawab pertanyaan					
23	Saya terdorong untuk belajar karena akan mendapatkan hadiah dari orang tua					
24	Saya bersemangat ketika guru memuji nilai saya yang bagus					
25	Saya berusaha mendapatkan nilai bagus karena akan mendapatkan hadiah dari guru					
26	Saya sangat suka apabila ada kuis untuk penambahan nilai					
27	Saya ingin dipuji oleh teman saat nilai saya tertinggi di kelas					
28	Saya tidak suka dipuji meskipun nilai saya tertinggi					

29	Saya selalu mengerjakan tugas tepat waktu agar tidak dihukum					
30	Saya berusaha menjadi yang terbaik dan tidak melakukan kesalahan sehingga tidak diberi hukuman oleh guru					
31	Saya tidak mengerjakan tugas walaupun saya tahu akan dihukum oleh guru					
32	Dalam mengerjakan tugas-tugas saya berdiskusi dengan teman					
33	Saya belajar namun tidak mempengaruhi nilai saya					
34	Saya merencanakan belajar setiap hari, meskipun tidak ada ulangan					
35	Saya belajar dengan rajin agar menjadi orang sukses					
36	Saya rajin belajar dan menjadi juara kelas untuk mendapat hadiah					
37	Walaupun saya sudah dihukum guru, saya tetap tidak mengerjakan tugas					
38	Saya tidak pernah mendapatkan hadiah dari guru saat nilai saya tertinggi di kelas					
39	Saya selalu mendapatkan nilai bagus agar tidak dihukum orang tua					
40	Saya selalu mendapat nilai baik namun tidak pernah mendapat hadiah					

Kuesioner Final

KUESIONER VARIABEL
MOTIVASI BELAJAR

Nama Responden :

No. Absen

:

Kelas :

Petunjuk Pengisian :

1. Isilah identitas diri dengan benar.
2. Bacalah setiap pertanyaan dengan baik dan cermat.
3. Jawaban diisi dengan menggunakan pulpen.
4. Jawablah semua pertanyaan sesuai kenyataan dan keadaan yang sebenarnya.
5. Berikan salah satu jawaban untuk setiap pertanyaan dengan memberi tanda check list (✓).
Pada kolom jawaban yang tersedia, berdasarkan keterangan sebagai berikut:
SS : Sangat Setuju
S : Setuju
RR : Ragu-Ragu
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju
6. Tidak ada jawaban yang benar dan salah. Setiap jawaban merupakan pendapat yang paling sesuai menurut anda sendiri.
7. Selamat mengerjakan.

No	Pertanyaan	Keterangan				
		SS	S	RR	TS	STS
1	Saya mencatat setiap materi yang diterangkan oleh guru					
2	Saya rajin belajar untuk mendapatkan nilai yang bagus					
3	Saya berusaha memperhatikan guru					
4	Saya malas mengulang pelajaran di rumah					
5	Saya ingin menjadi orang yang berhasil					
6	Saya mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain					
7	Saya belajar untuk mewujudkan cita-cita saya					
8	Saya belajar karena terpaksa					
9	Saya ingin giat belajar					

10	Saya tidak ingin mengikuti pelajaran karena bosan					
11	Saya berusaha belajar lebih giat, jika memperoleh nilai yang lebih rendah dari teman					
12	Saya tidak suka belajar karena menurut saya belajar menyita waktu					
13	Saya bertanya apabila ada materi yang kurang jelas					
14	Saya belajar untuk meningkatkan kemampuan agar tercapai cita-cita					
15	Saya tidak perlu belajar karena prestasi tidak penting bagi saya					
16	Saya berusaha mengerjakan soal yang diberikan guru agar mendapatkan pujian					
17	Meskipun menjawab pertanyaan mendapatkan nilai, saya tidak menjawab pertanyaan					
18	Saya terdorong untuk belajar karena akan mendapatkan hadiah dari orang tua					
19	Saya bersemangat ketika guru memuji nilai saya yang bagus					
20	Saya berusaha mendapatkan nilai bagus karena akan mendapatkan hadiah dari guru					
21	Saya ingin dipuji oleh teman saat nilai saya tertinggi di kelas					
22	Saya selalu mengerjakan tugas tepat waktu agar tidak dihukum					
23	Saya berusaha menjadi yang terbaik dan tidak melakukan kesalahan sehingga tidak diberi hukuman oleh guru					
24	Saya tidak mengerjakan tugas walaupun saya tahu akan dihukum oleh guru					
25	Dalam mengerjakan tugas-tugas saya berdiskusi dengan teman					
26	Saya belajar namun tidak mempengaruhi nilai saya					
27	Saya merencanakan belajar setiap hari, meskipun tidak ada ulangan					
28	Saya belajar dengan rajin agar menjadi orang sukses					

29	Saya rajin belajar dan menjadi juara kelas untuk mendapat hadiah					
30	Walaupun saya sudah dihukum guru, saya tetap tidak mengerjakan tugas					
31	Saya selalu mendapatkan nilai bagus agar tidak dihukum orang tua					
32	Saya selalu mendapat nilai baik namun tidak pernah mendapat hadiah					

**PERHITUNGAN ANALISIS BUTIR
MOTIVASI BELAJAR**

Beserta contoh perhitungan untuk butir 1

1.	Kolom ΣX_i ΣX_i	=	Jumlah butir ke satu $4 + 4 + 4 + 4 + \dots + 3 + 4$ <div style="border: 1px solid black; padding: 2px; display: inline-block;">119</div>
2.	Kolom ΣX_t ΣX_t	=	Jumlah total butir dari setiap responden $140 + 138 + 157 + 158 + \dots + 134 + 153$ <div style="border: 1px solid black; padding: 2px; display: inline-block;">4509</div>
3.	Kolom ΣX_t^2 ΣX_t^2	=	$140^2 + 138^2 + 157^2 + 158^2 + \dots + 134 + 153^2$ <div style="border: 1px solid black; padding: 2px; display: inline-block;">682233</div>
4.	Kolom ΣX_i^2 ΣX_i^2	=	$4^2 + 4^2 + 4^2 + 4^2 \dots + 3^2 + 4^2$ <div style="border: 1px solid black; padding: 2px; display: inline-block;">495</div>
5.	Kolom $\Sigma X_i \cdot X_t$ $\Sigma X_i \cdot X_t$	=	$560 + 552 + 628 + 632 + \dots + 402 + 612$ <div style="border: 1px solid black; padding: 2px; display: inline-block;">18095</div>
6.	Kolom Σx_i^2 Σx_i^2	=	$\Sigma X_i^2 - \frac{(\Sigma X_i)^2}{n}$ $495 - \frac{119^2}{30}$ <div style="border: 1px solid black; padding: 2px; display: inline-block;">22.96667</div>
7.	Kolom $\Sigma x_i \cdot x_t$ $\Sigma x_i \cdot x_t$	=	$\Sigma X_i \cdot X_t - \frac{(\Sigma X_i)(\Sigma X_t)}{n}$ $18095 - \frac{119 \times 4509}{30}$ <div style="border: 1px solid black; padding: 2px; display: inline-block;">209.3</div>
8.	Kolom Σx_t^2 Σx_t^2	=	$\Sigma Y_t^2 - \frac{(\Sigma Y_t)^2}{n}$ $682233 - \frac{4509^2}{30}$ <div style="border: 1px solid black; padding: 2px; display: inline-block;">4530.3</div>
9.	Kolom r_{hitung} r_{hitung}	=	$\sqrt{\frac{\Sigma y_i \cdot y_t}{(\Sigma y_i^2)(\Sigma y_t^2)}}$ $= \sqrt{\frac{209.300}{22.97 \times 4530}} = $ <div style="border: 1px solid black; padding: 2px; display: inline-block; margin-left: 10px;">0.649</div>

10. Kriteria valid adalah 0,361 atau lebih, kurang dari 0,361 dinyatakan drop. Dengan demikian, untuk butir soal nomor 1 dinyatakan VALID.

11. Kolom Σx_t^2 (Hitung Kembali)

$$\begin{aligned}\Sigma Y_t^2 &= \Sigma Y_t^2 - \frac{(\Sigma Y_t)^2}{n} \\ &= 682233 - \frac{4509^2}{30} \\ &= \boxed{4530.300}\end{aligned}$$

**DATA PENGHITUNGAN VALIDITAS
MOTIVASI BELAJAR**

No. Butir	SX_i	SX_i^2	$SX_i \cdot X_i$	SX_i^2	$SX_i \cdot X_i$	SX_i^2	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimp.
1	119	495	18095	22.9667	209.3	4530.3	0.64887	0.361	Valid
2	125	539	18967	18.1667	179.5	4530.3	0.6257	0.361	Valid
3	120	494	18131	14	95	4530.3	0.37722	0.361	Valid
4	95	317	14384	16.1667	105.5	4530.3	0.38983	0.361	Valid
5	147	725	22179	4.7	84.9	4530.3	0.58183	0.361	Valid
6	118	486	17856	21.8667	120.6	4530.3	0.38317	0.361	Valid
7	144	696	21705	4.8	61.8	4530.3	0.41909	0.361	Valid
8	134	610	20275	11.4667	134.8	4530.3	0.59144	0.361	Valid
9	136	624	20524	7.46667	83.2	4530.3	0.45237	0.361	Valid
10	115	461	17464	20.1667	179.5	4530.3	0.59386	0.361	Valid
11	129	569	19436	14.3	47.3	4530.3	0.18584	0.361	Drop
12	112	440	16913	21.8667	79.4	4530.3	0.25227	0.361	Drop
13	132	594	19917	13.2	77.4	4530.3	0.31651	0.361	Drop
14	135	615	20370	7.5	79.5	4530.3	0.43129	0.361	Valid
15	131	583	19791	10.9667	101.7	4530.3	0.45627	0.361	Valid
16	120	498	18141	18	105	4530.3	0.3677	0.361	Valid
17	121	515	18386	26.9667	199.7	4530.3	0.57135	0.361	Valid
18	136	628	20599	11.4667	158.2	4530.3	0.6941	0.361	Valid
19	118	486	17792	21.8667	56.6	4530.3	0.17983	0.361	Drop
20	103	381	15524	27.3667	43.1	4530.3	0.12241	0.361	Drop
21	100	394	15260	60.6667	260	4530.3	0.49595	0.361	Valid
22	116	464	17551	15.4667	151	4530.3	0.57045	0.361	Valid
23	67	165	10177	15.3667	127	4530.3	0.48134	0.361	Valid
24	118	488	17859	23.8667	159	4530.3	0.48355	0.361	Valid
25	69	177	10483	18.3	133	4530.3	0.46192	0.361	Valid
26	119	497	17944	24.9667	94	4530.3	0.2795	0.361	Drop
27	75	217	11416	29.5	166	4530.3	0.45408	0.361	Valid
28	73	199	11012	21.3667	62	4530.3	0.19928	0.361	Drop
29	111	427	16825	16.3	175	4530.3	0.64399	0.361	Valid
30	133	601	20078	11.3667	128	4530.3	0.56407	0.361	Valid
31	116	474	17581	25.4667	181	4530.3	0.53288	0.361	Valid
32	112	428	16916	9.86667	116	4530.3	0.54867	0.361	Valid
33	107	399	16191	17.3667	141	4530.3	0.50269	0.361	Valid
34	95	321	14402	20.1667	152	4530.3	0.50288	0.361	Valid
35	135	617	20429	9.5	179	4530.3	0.86283	0.361	Valid
36	79	231	12011	22.9667	161	4530.3	0.49913	0.361	Valid
37	126	554	19072	24.8	172	4530.3	0.51314	0.361	Valid
38	87	275	13031	22.7	-19	4530.3	-0.0592	0.361	Drop
39	92	310	13997	27.8667	197	4530.3	0.55445	0.361	Valid
40	89	295	13549	30.9667	199	4530.3	0.5313	0.361	Valid

Lampiran 10

PENGHITUNGAN KEMBALI HASIL UJI COBA MOTIVASI BELAJAR

No.	Rest	Baitir Pernyataan																																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32				
1	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	5	4	5	4	3	5	3	4	3	4	3	4	3	5	4	3	3	3	2	4	2	4	2	114	12995		
2	4	4	2	3	3	3	3	5	4	3	4	4	3	5	3	1	5	2	2	2	2	2	2	4	3	4	3	4	3	5	3	4	3	3	109	11881	
3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	5	2	4	5	2	2	4	3	4	5	4	3	4	3	2	5	3	3	127	16129	
4	4	4	4	2	3	3	3	3	4	3	5	4	5	3	5	3	5	3	5	3	5	3	5	4	3	3	3	3	3	4	4	2	4	4	128	16641	
5	5	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	115	13225	
6	5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	5	3	5	3	4	2	2	2	2	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	2	125	15625	
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	5	3	4	3	2	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	115	13223	
8	5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	5	3	4	5	1	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	5	4	2	3	3	130	16600	
9	5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	2	121	14641	
10	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	5	4	4	4	4	1	4	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	2	2	107	11449	
11	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	5	4	4	4	4	1	4	2	4	4	1	5	2	3	5	4	4	4	4	2	5	2	3	1	127	16129	
12	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	3	5	3	5	3	5	4	1	3	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	5	2	115	13223	
13	5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	5	4	4	5	2	5	2	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	133	17688	
14	5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	5	3	5	4	3	5	2	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	5	125	1625
15	5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	4	5	3	1	3	2	3	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	147	21609
16	5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	4	5	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	147	21609
17	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	5	4	5	4	4	2	4	2	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	3	4	3	115	13225
18	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	5	4	4	2	4	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	110	12100
19	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	2	5	4	2	5	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	5	3	5	3	133	17688	
20	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	5	4	4	5	3	2	5	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	118	13624		
21	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	5	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	2	113	12769
22	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	113	12769		
23	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	5	4	4	4	5	3	3	4	1	1	5	5	5	3	4	3	3	4	5	1	5	4	5	132	17424
24	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	1	4	3	123	15129
25	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	3	116	13459
26	5	5	4	3	3	3	3	3	4	4	5	4	5	3	4	4	3	5	3	4	3	5	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	126	15816
27	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	5	3	4	5	4	2	4	2	2	5	4	5	4	4	4	4	3	5	4	5	4	3	134	17860
28	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	3	1	1	3	4	1	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	80	7744	
29	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	5	3	5	5	5	4	3	5	3	5	3	5	5	5	2	4	3	4	4	4	4	5	4	140	19600		
30	4	3	4	2	4	3	4	3	4	2	4	3	2	4	3	2	4	2	4	2	2	2	3	3	5	4	4	4	4	4	4	2	4	105	11025		
31	119	125	120	95	147	119	144	134	136	115	135	131	120	121	136	100	116	67	118	69	75	111	133	116	112	107	95	135	79	126	92	89	36337	444623	908		
32	495	539	484	317	775	495	696	610	624	461	615	593	498	515	628	304	492	165	488	177	217	427	601	472	428	368	321	617	231	554	910	554	910	554			

HASIL PENGHITUNGAN KEMBALI UJI VALIDITAS MOTIVASI BELAJAR

No. Butir	SX_i	SX_i^2	$SX_i \cdot X_i$	Sx_i^2	$Sx_i \cdot x_i$	Sx_i^2	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimp.
1	119	495	14622	22.97	195.23	3997.367	0.644	0.361	Valid
2	125	539	15330	18.17	175.83	3997.367	0.652	0.361	Valid
3	120	494	14636	14.00	88.00	3997.367	0.372	0.361	Valid
4	95	317	11611	16.17	93.83	3997.367	0.369	0.361	Valid
5	147	725	17904	4.70	82.70	3997.367	0.603	0.361	Valid
6	119	495	14540	22.97	113.23	3997.367	0.374	0.361	Valid
7	144	696	17519	4.80	61.40	3997.367	0.443	0.361	Valid
8	134	610	16376	11.47	130.73	3997.367	0.611	0.361	Valid
9	136	624	16566	7.47	78.27	3997.367	0.453	0.361	Valid
10	115	461	14123	20.17	181.17	3997.367	0.638	0.361	Valid
11	135	615	16444	7.50	77.50	3997.367	0.448	0.361	Valid
12	131	583	15993	10.97	111.43	3997.367	0.532	0.361	Valid
13	120	498	14656	18.00	108.00	3997.367	0.403	0.361	Valid
14	121	515	14848	26.97	178.77	3997.367	0.544	0.361	Valid
15	136	628	16634	11.47	146.27	3997.367	0.683	0.361	Valid
16	100	394	12331	60.67	207.67	3997.367	0.422	0.361	Valid
17	116	464	14180	15.47	116.93	3997.367	0.470	0.361	Valid
18	67	165	8221	15.37	98.37	3997.367	0.397	0.361	Valid
19	118	488	14445	23.87	139.47	3997.367	0.452	0.361	Valid
20	69	177	8470	18.30	104.90	3997.367	0.388	0.361	Valid
21	75	217	9232	29.50	139.50	3997.367	0.406	0.361	Valid
22	111	427	13596	16.30	139.10	3997.367	0.545	0.361	Valid
23	133	601	16202	11.37	77.97	3997.367	0.366	0.361	Valid
24	116	474	14210	25.47	146.93	3997.367	0.461	0.361	Valid
25	112	428	13659	9.87	80.87	3997.367	0.407	0.361	Valid
26	107	399	13068	17.37	96.03	3997.367	0.364	0.361	Valid
27	95	321	11625	20.17	107.83	3997.367	0.380	0.361	Valid
28	135	617	16499	9.50	132.50	3997.367	0.680	0.361	Valid
29	79	231	9712	22.97	134.57	3997.367	0.444	0.361	Valid
30	126	554	15418	24.80	142.60	3997.367	0.453	0.361	Valid
31	92	310	11300	27.87	146.53	3997.367	0.439	0.361	Valid
32	89	295	10953	30.97	163.23	3997.367	0.464	0.361	Valid

**PERHITUNGAN VARIANS BUTIR, VARIANS TOTAL DAN UJI RELIABILITAS
MOTIVASI BELAJAR**

No.	Varian
1	0.77
2	0.61
3	0.47
4	0.54
5	0.16
6	0.77
7	0.16
8	0.38
9	0.25
10	0.67
11	0.25
12	0.37
13	0.60
14	0.90
15	0.38
16	2.02
17	0.52
18	0.51
19	0.80
20	0.61
21	0.98
22	0.54
23	0.38
24	0.85
25	0.33
26	0.58
27	0.67
28	0.32
29	0.77
30	0.83
31	0.93
32	1.03
Σ	19.92

1. Menghitung Varians tiap butir dengan rumus (Contoh No.1)

$$Si^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n}$$

$$= \frac{495 - \frac{119^2}{32}}{32} = 0.77$$

2. Menghitung varians total

$$St^2 = \frac{\sum Xt^2 - \frac{(\sum Xt)^2}{n}}{n}$$

$$= \frac{444923 - \frac{3637^2}{32}}{32} = 986.10$$

3. Menghitung Reabilitas

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right)$$

$$= \frac{32}{32-1} \left(1 - \frac{19.92}{986.10} \right)$$

$$= 1.0$$

Kesimpulan

Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa r_{ii} termasuk dalam kategori (0,800 - 1,000). Maka instrumen memiliki **reliabilitas yang sangat tinggi**

Tabel Interpretasi

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,800 - 1,000	Sangat tinggi
0,600 - 0,799	Tinggi
0,400 - 0,599	Cukup
0,200 - 0,399	Rendah

Lampiran 11

Data Motivasi Belajar
Sebelum Menggunakan Metode Jigsaw

No. Res	Butir Pernyataan																																xi	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32		
1	3	2	3	3	3	4	5	4	4	4	4	5	3	3	3	4	4	3	4	3	2	4	3	5	4	3	3	4	3	3	4	3	112	
2	4	4	4	3	5	3	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	2	2	3	3	4	4	3	1	3	5	2	4	3	1	109		
3	5	2	4	3	5	3	5	4	5	2	5	4	4	4	4	2	2	2	4	4	2	3	3	2	4	3	4	5	2	3	2	3	100	
4	4	5	4	3	5	2	5	4	4	1	4	3	4	4	4	3	4	4	3	2	5	4	5	4	3	5	3	3	4	4	5	3	120	
5	4	4	4	4	5	4	5	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	2	4	116		
6	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	5	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	5	2	4	3	3	5	4	4	3	2	114	
7	4	5	4	3	5	4	5	4	4	2	4	3	4	2	4	3	2	3	4	3	3	4	3	4	3	4	2	2	5	3	5	1	110	
8	2	4	4	3	5	3	5	3	4	4	2	4	4	5	3	4	3	4	4	4	3	5	4	5	2	5	4	4	3	2	4	3	120	
9	4	4	4	3	5	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	5	4	3	5	2	3	4	3	3	3	116		
10	5	3	5	3	3	4	5	3	5	5	3	5	3	5	3	2	2	2	3	2	2	4	3	3	3	4	3	4	3	3	2	108		
11	4	4	4	3	5	3	5	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	5	4	4	3	4	4	4	4	3	4	131	
12	4	5	4	4	5	4	5	4	5	2	4	4	3	4	4	2	3	4	3	4	2	5	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	122	
13	4	4	4	5	3	2	4	3	4	3	2	3	3	4	2	2	2	4	3	4	4	3	4	3	4	2	2	4	4	2	4	3	107	
14	5	4	4	5	3	4	3	5	3	4	3	4	4	4	4	2	2	2	3	2	3	2	3	4	4	3	4	3	4	2	4	2	108	
15	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	2	2	4	2	2	2	4	5	4	3	4	3	5	4	3	4	107	
16	3	4	3	3	5	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	106	
17	4	4	4	3	5	4	5	5	4	3	5	3	4	4	5	2	3	2	2	2	1	2	4	3	4	3	4	3	2	4	3	4	106	
18	4	5	3	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	3	3	2	1	1	4	2	3	4	4	4	4	3	2	2	5	1	4	3	2	109
19	4	5	4	3	5	2	5	5	4	5	4	3	4	5	3	1	2	5	3	2	5	4	3	4	5	4	3	5	4	3	4	3	121	
20	4	4	4	3	5	3	5	3	5	4	5	4	4	4	4	5	1	3	2	1	1	1	4	4	3	5	3	4	4	1	5	1	3	108
21	4	4	4	3	5	3	5	2	4	2	4	5	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	2	4	1	3	4	4	3	2	112		
22	4	4	4	3	5	4	4	4	5	4	3	4	3	4	4	2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	5	3	4	4	3	119	
23	4	5	4	3	5	4	4	4	5	4	5	4	3	3	4	4	2	4	3	3	3	4	4	4	4	3	2	3	4	4	3	116		
24	4	5	4	4	5	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	2	3	4	5	2	2	4	4	4	3	2	3	4	4	2	3	3	115
25	4	5	4	2	3	4	4	3	5	3	5	4	5	4	5	1	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	5	3	5	3	3	117
26	4	5	4	4	1	5	5	4	4	3	5	4	4	5	1	3	1	3	1	3	1	4	5	5	3	3	4	5	1	5	1	3	111	
27	4	5	4	3	5	4	5	4	5	1	5	3	4	5	3	3	2	4	5	4	2	5	4	4	4	4	4	4	2	1	3	4	119	
28	4	3	4	3	5	3	5	3	5	1	3	1	3	5	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	100	
29	4	5	3	4	3	2	3	4	5	1	3	3	4	3	3	3	2	5	5	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	110	
30	4	4	4	4	5	3	5	4	4	4	5	3	4	4	4	2	2	3	4	2	2	4	4	3	5	3	3	5	3	4	4	3	117	
31	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	5	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	5	3	3	3	3	5	3	4	4	3	115	
32	4	4	5	3	5	4	5	5	3	3	4	3	5	3	4	1	1	3	3	4	3	5	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	115
33	4	4	4	3	5	2	5	4	5	4	5	4	4	5	2	4	1	2	2	2	4	1	3	4	4	4	3	5	1	5	3	4	115	
34	4	4	4	3	5	4	5	5	5	5	3	5	3	5	3	3	2	3	2	2	4	3	3	5	4	3	3	5	3	5	4	126		
35	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	2	4	4	4	5	3	2	5	3	2	3	3	1	4	4	4	1	3	3	5	3	5	3	119
36	4	3	4	1	4	3	4	2	4	1	3	2	3	3	4	5	1	4	1	2	2	2	4	3	2	4	4	3	2	4	3	4	55	

Lampiran 12

ANALISA INDIKATOR MOTIVASI BELAJAR SEBELUM PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF JIGSAW

Indikator Eksternik																											
Respon	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	30	31	32	Total													
1	4	4	3	4	3	2	4	3	5	3	4	3	3	45													
2	4	4	2	2	3	3	3	4	4	2	4	2	3	39													
3	2	2	2	4	2	3	3	2	2	3	2	2	3	34													
4	3	4	3	2	5	4	5	4	4	4	4	5	3	50													
5	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	2	4	44													
6	3	3	3	4	4	3	4	5	2	4	4	3	2	44													
7	3	2	3	4	3	3	2	4	3	2	2	2	1	40													
8	4	3	4	4	3	5	4	5	2	2	4	4	3	47													
9	4	3	4	4	3	5	5	4	3	3	3	3	3	47													
10	2	2	2	3	2	2	4	3	4	3	3	3	2	35													
11	3	3	2	5	3	3	3	5	4	2	4	4	3	44													
12	4	3	4	4	3	4	5	4	4	4	4	3	4	50													
13	2	3	4	3	4	2	5	4	4	4	4	4	4	47													
14	4	2	2	4	3	4	2	3	4	2	4	2	4	47													
15	2	2	2	3	2	3	3	4	2	4	2	4	3	42													
16	4	2	2	2	2	2	4	5	4	4	3	4	3	41													
17	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	1	42													
18	2	3	2	2	2	2	4	3	2	4	3	2	4	34													
19	2	1	1	4	2	3	4	4	4	1	4	3	2	35													
20	1	2	3	2	5	4	3	4	4	3	4	3	4	43													
21	2	2	1	1	4	4	4	4	3	1	5	1	3	29													
22	3	3	4	3	4	3	4	4	2	4	3	2	4	41													
23	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	44													
24	2	3	4	5	2	2	4	4	4	2	3	3	3	42													
25	1	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	41													
26	1	3	1	3	1	1	4	5	5	1	5	1	3	34													
27	2	4	5	4	2	5	4	2	1	3	4	3	4	43													
28	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	36													
29	3	5	5	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	48													
30	2	2	3	4	2	2	4	3	3	4	4	3	4	40													
31	3	2	4	4	4	3	5	3	2	4	4	3	4	45													
32	1	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	42													
33	2	2	2	4	1	3	4	1	3	4	1	3	4	40													
34	3	3	2	3	2	4	3	3	5	3	5	3	4	45													
35	3	2	3	3	3	1	4	4	4	4	3	3	3	41													
36	1	4	1	2	2	2	4	3	2	4	2	4	3	34													
Jumlah Total														1477													
Rata-Rata														41.03													

Indikator Intrinsik																											
Respon	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	25	26	27	28	Total							
1	3	2	3	3	3	4	5	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	67							
2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	5	3	1	3	5	70							
3	5	2	4	3	5	5	5	4	5	2	5	4	4	4	4	3	4	5	75								
4	4	5	4	3	5	2	5	4	1	4	3	4	4	4	3	5	3	3	70								
5	4	4	4	4	5	4	5	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	72								
6	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	5	70								
7	4	5	4	3	5	4	5	4	4	2	4	3	4	2	4	2	5	5	70								
8	3	4	4	3	5	3	5	3	4	4	3	4	4	5	3	4	2	5	73								
9	4	4	4	3	5	4	4	3	4	3	4	3	4	3	5	2	3	4	69								
10	5	3	5	3	5	4	5	3	5	5	3	5	3	5	3	3	3	4	73								
11	4	4	3	5	3	5	4	3	4	4	3	4	3	4	4	5	4	3	77								
12	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	3	5	4	4	3	4	4	81								
13	4	4	4	3	5	4	5	4	5	2	4	4	3	4	4	3	4	3	75								
14	5	4	3	5	2	4	3	4	3	2	3	4	4	3	4	4	4	3	75								
15	4	4	3	5	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	71								
16	3	4	4	3	5	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	66								
17	4	3	3	5	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	64								
18	3	4	3	5	4	5	4	3	5	3	5	4	4	5	4	3	4	3	74								
19	4	5	2	4	4	4	5	4	5	4	3	5	4	4	3	2	2	5	74								
20	4	5	4	3	5	2	5	4	5	4	5	3	4	5	3	4	3	5	76								
21	4	4	4	3	5	3	5	4	5	3	5	4	4	5	3	4	3	4	79								
22	4	4	3	5	5	2	4	2	4	4	5	4	4	4	4	4	1	3	4	71							
23	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	3	4	2	4	4	4	3	5	75								
24	4	5	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	74								
25	4	5	4	5	4	4	3	5	4	3	5	4	4	5	4	4	4	3	74								
26	4	5	4	4	1	5	5	4	4	3	5	4	4	5	4	3	3	4	77								
27	4	5	4	3	5	4	5	4	5	1	5	3	4	5	3	4	4	4	76								
28	4	3	4	3	5	3	5	3	5	1	3	3	5	3	3	3	3	4	64								
29	4	5	3	4	3	2	3	4	5	1	3	3	4	3	3	3	4	3	64								
30	4	4	4	4	3	3	5	4	4	4	4	5	2	4	4	5	3	3	77								
31	3	4	3	4	4	3	3	4	4	5	4	4	4	4	3	3	3	5	70								
32	4	4	5	3	5	4	5	3	4	4	3	5	3	4	4	4	4	3	75								
33	4	4	3	5	3	3	3	4	5	3	3	4	4	4	4	4	3	3	79								
34	4	4	3	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	3	3	81								
35	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	2	4	4	5	1	3	5	70								
36	3	4	1	4	3	4	2	4	1	3	2	3	4	5	4	4	3	3	61								
																				Jumlah Total							
																				2011							
																				72.53							
																				Rata-Rata							
																				41.03							

Indikator Ekstrinsik

Resp	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	30	31	32	Total
1	4	4	3	4	3	2	4	3	5	3	4	3	3	45
2	4	4	2	3	3	3	4	4	2	4	4	3	1	39
3	2	2	2	4	4	2	3	3	2	2	2	3	3	34
4	3	4	4	3	2	5	4	5	4	4	4	5	3	50
5	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	2	4	44
6	3	3	3	4	4	3	4	5	2	4	4	3	2	44
7	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	1	40
8	4	3	4	4	3	5	4	5	2	4	4	4	3	47
9	4	3	4	4	3	5	4	3	3	3	3	3	3	47
10	2	2	2	3	2	2	4	3	3	4	3	3	2	35
11	3	3	2	3	3	2	4	3	3	4	2	4	3	44
12	4	3	4	4	3	4	5	4	4	4	4	3	4	50
13	2	3	4	3	4	2	5	4	4	4	4	4	4	47
14	4	2	2	4	3	4	3	4	4	2	4	2	4	42
15	2	2	2	3	3	4	4	4	2	4	2	4	2	37
16	4	2	2	2	2	4	5	4	4	4	4	3	4	41
17	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	1	3	42
18	2	2	2	2	1	2	4	4	4	4	4	3	4	34
19	2	1	1	4	2	3	4	4	4	4	1	4	3	35
20	1	2	3	3	2	5	4	3	4	4	4	3	4	43
21	1	2	2	1	1	1	4	4	3	1	5	1	3	29
22	3	3	3	4	3	4	3	4	2	4	3	3	2	41
23	2	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	44
24	2	3	4	5	2	2	4	4	4	4	2	3	3	42
25	1	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	5	3	41
26	1	3	1	3	1	1	4	5	5	1	5	1	3	34
27	3	2	4	5	4	2	5	4	4	2	1	3	4	43
28	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	36
29	3	2	5	5	3	4	3	4	3	4	3	4	3	40
30	2	2	3	4	2	2	4	4	3	4	3	4	3	40
31	3	2	4	4	4	3	5	3	3	4	4	3	4	45
32	1	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	40
33	2	2	4	1	1	3	4	4	1	5	3	4	3	36
34	3	3	2	2	2	4	3	3	5	3	5	4	5	45
35	3	2	3	3	3	1	4	4	4	3	5	3	3	41
36	1	4	1	2	2	2	4	3	2	4	3	4	3	34
Jumlah Total														1477
Rata-Rata														41.03

Perhitungan Analisa Indikator Tertinggi dan Terendah Motivasi Belajar Sebelum Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Jigsaw

1. Menghitung jumlah total motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik

$$\begin{aligned}
 &= \text{jumlah total motivasi intrinsik} + \text{jumlah total motivasi ekstrinsik} \\
 &= 2611 + 1477 \\
 &= 4088
 \end{aligned}$$
2. Mengitung Mean atau rata-rata jumlah total motivasi intrinsik

$$\begin{aligned}
 &= \text{jumlah total} : N \\
 &= \frac{2611}{36} \\
 &= 72.53
 \end{aligned}$$
3. Mengitung Mean atau rata-rata jumlah total motivasi ekstrinsik

$$\begin{aligned}
 &= \text{jumlah total} : N \\
 &= \frac{1477}{36} \\
 &= 41.03
 \end{aligned}$$
4. Menghitung persentase indikator motivasi intrinsik

$$\begin{aligned}
 &= \text{total motivasi intrinsik} : \text{jumlah total motivasi intrinsik dan ekstrinsik} \times 100 \% \\
 &= \frac{2611}{4088} \times 100\% \\
 &= 64\%
 \end{aligned}$$
5. Menghitung persentase indikator motivasi ekstrinsik

$$\begin{aligned}
 &= \text{total motivasi ekstrinsik} : \text{jumlah total motivasi intrinsik dan ekstrinsik} \times 100 \% \\
 &= \frac{1477}{4088} \times 100\% \\
 &= 36\%
 \end{aligned}$$

Perhitungan Analisa Indikator Tertinggi dan Terendah Motivasi Belajar Sesudah Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Jigsaw

1. Menghitung jumlah total motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik

$$\begin{aligned}
 &= \text{jumlah total motivasi intrinsik} + \text{jumlah total motivasi ekstrinsik} \\
 &= 2672 + 1569 \\
 &= 4241
 \end{aligned}$$
2. Mengitung Mean atau rata-rata jumlah total motivasi intrinsik

$$\begin{aligned}
 &= \text{jumlah total} : N \\
 &= \frac{2672}{36} \\
 &= 74.22
 \end{aligned}$$
3. Mengitung Mean atau rata-rata jumlah total motivasi ekstrinsik

$$\begin{aligned}
 &= \text{jumlah total} : N \\
 &= \frac{1569}{36} \\
 &= 43.58
 \end{aligned}$$
4. Menghitung persentase indikator motivasi intrinsik

$$\begin{aligned}
 &= \text{total motivasi intrinsik} : \text{jumlah total motivasi intrinsik dan ekstrinsik} \times 100 \% \\
 &= \frac{2672}{4241} \times 100\% \\
 &= 63\%
 \end{aligned}$$
5. Menghitung persentase indikator motivasi ekstrinsik

$$\begin{aligned}
 &= \text{total motivasi ekstrinsik} : \text{jumlah total motivasi intrinsik dan ekstrinsik} \times 100 \% \\
 &= \frac{1569}{4241} \times 100\% \\
 &= 37\%
 \end{aligned}$$

Lampiran 13

DAFTAR HASIL JAWABAN RESPONDEN
SISWA SMK NEGERI 50 JAKARTA
MOTIVASI BELAJAR SISWA SEBELUM MENGGUNAKAN METODE KOOPERATIF JIGSAW

No	Indikator	Sub Indikator	Item	Skor	Total Skor	N	Mean	%
1	Intrinsik	Hasrat	3	118	558	5	111.6	16.26%
			4	96				
			6	104				
			8	109				
			9	131				
		Keinginan Berhasil	2	125	448	4	112	13.06%
			5	132				
			26	96				
			27	95				
		Dorongan Kebutuhan untuk Belajar	1	118	668	6	111.3	19.47%
			10	93				
			11	120				
			12	113				
			13	110				
			25	114				
		Harapan akan cita-cita	7	136	491	4	122.75	14.31%
			14	117				
			15	114				
			28	124				
2	Ekstrinsik	Adanya Penghargaan	16	110	383	4	95.8	11.16%
			17	81				
			19	105				
			21	87				
		Adanya Hadiah	18	89	349	4	87.3	10.17%
			20	81				
			29	89				
			32	90				
		Menghindari Hukuman	22	112	534	5	106.8	15.56%
			23	120				
			24	103				
			30	105				
			31	94				
					3431	32	747.5	100.00%

DAFTAR HASIL JAWABAN RESPONDEN
SISWA SMK NEGERI 50 JAKARTA
MOTIVASI BELAJAR SISWA SESUDAH MENGGUNAKAN METODE KOOPERATIF JIGSAW

No	Indikator	Sub Indikator	Item	Skor	Total Skor	N	Mean	%
1	Intrinsik	Hasrat	3	125	590	5	118	16.32%
			4	93				
			6	130				
			8	118				
			9	124				
		Keinginan Berhasil	2	128	476	4	119	13.17%
			5	143				
			26	94				
			27	111				
		Dorongan Kebutuhan untuk Belajar	1	124	696	6	116.0	19.25%
			10	103				
			11	116				
			12	121				
			13	121				
			25	111				
		Harapan akan cita-cita	7	130	503	4	125.75	13.91%
			14	124				
			15	124				
			28	125				
2	Ekstrinsik	Adanya Penghargaan	16	121	417	4	104.3	11.54%
			17	105				
			19	94				
			21	97				
		Adanya Hadiah	18	91	377	4	94.3	10.43%
			20	91				
			29	108				
			32	87				
		Menghindari Hukuman	22	115	556	5	111.2	15.38%
			23	116				
			24	113				
			30	107				
			31	105				
					3615	32	788.5	100.00%

Lampiran 14

Tabel Perhitungan Rata-rata, Varians, dan Simpangan Baku
Sebelum Menggunakan Metode Kooperatif Jigsaw
(X₁)

No.	X ₁	X ₁ - \bar{X}_1	(X ₁ - \bar{X}_1) ²
1	95	-18.56	344.31
2	100	-13.56	183.75
3	106	-7.56	57.09
4	107	-6.56	42.98
5	107	-6.56	42.98
6	108	-5.56	30.86
7	108	-5.56	30.86
8	108	-5.56	30.86
9	108	-5.56	30.86
10	109	-4.56	20.75
11	109	-4.56	20.75
12	109	-4.56	20.75
13	110	-3.56	12.64
14	110	-3.56	12.64
15	111	-2.56	6.53
16	112	-1.56	2.42
17	112	-1.56	2.42
18	114	0.44	0.20
19	115	1.44	2.09
20	115	1.44	2.09
21	115	1.44	2.09
22	116	2.44	5.98
23	116	2.44	5.98
24	116	2.44	5.98
25	117	3.44	11.86
26	117	3.44	11.86
27	119	5.44	29.64
28	119	5.44	29.64
29	119	5.44	29.64
30	120	6.44	41.53
31	120	6.44	41.53
32	121	7.44	55.42
33	121	7.44	55.42
34	122	8.44	71.31
35	126	12.44	154.86
36	131	17.44	304.31
Σ	4088		1754.89

$$\begin{aligned}
 1. \text{ Rata-rata } (\bar{X}_1) &= \frac{\sum X_1}{n} \\
 &= \frac{4088}{36} \\
 &= 113.56
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2. \text{ Varians } (S^2) &= \frac{\sum (X_1 - \bar{X}_1)^2}{n - 1} \\
 &= \frac{1754.89}{35} \\
 &= 50.14
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 3. \text{ Simpangan Baku } (S) &= \sqrt{S^2} \\
 &= \sqrt{50.14} \\
 &= 7.08
 \end{aligned}$$

$$4. \text{ Median} = 115$$

$$5. \text{ Modus} = 108$$

**Tabel Perhitungan Rata-rata, Varians, dan Simpangan Baku
Sesudah Menggunakan Metode Kooperatif Jigsaw
(X2)**

No.	X2	$X_1 - X_1$	$(X_1 - X_1)^2$
1	98	-19.58	383.51
2	105	-12.58	158.34
3	108	-9.58	91.84
4	109	-8.58	73.67
5	110	-7.58	57.51
6	110	-7.58	57.51
7	111	-6.58	43.34
8	112	-5.58	31.17
9	113	-4.58	21.01
10	113	-4.58	21.01
11	113	-4.58	21.01
12	113	-4.58	21.01
13	114	-3.58	12.84
14	114	-3.58	12.84
15	115	-2.58	6.67
16	115	-2.58	6.67
17	116	-1.58	2.51
18	116	-1.58	2.51
19	117	-0.58	0.34
20	120	2.42	5.84
21	120	2.42	5.84
22	120	2.42	5.84
23	120	2.42	5.84
24	121	3.42	11.67
25	122	4.42	19.51
26	122	4.42	19.51
27	122	4.42	19.51
28	122	4.42	19.51
29	123	5.42	29.34
30	123	5.42	29.34
31	123	5.42	29.34
32	126	8.42	70.84
33	130	12.42	154.17
34	132	14.42	207.84
35	132	14.42	207.84
36	133	15.42	237.67
Σ	4233		2104.75

$$1. \text{ Rata-rata } (X_1) = \frac{\Sigma X_1}{n} = \frac{4233}{36}$$

$$= 117.58$$

$$2. \text{ Varians } (S^2) = \frac{\Sigma (X_1 - X_1)^2}{n - 1} = \frac{2104.75}{35}$$

$$= 60.14$$

$$3. \text{ Simpangan Baku } (S) = \sqrt{S^2} = \sqrt{60.14}$$

$$= 7.75$$

$$4. \text{ Median} = 117$$

$$5. \text{ Modus} = 113$$

Proses Perhitungan Menggambar Grafik Histogram Variabel X_1

1. Menentukan Rentang

$$\begin{aligned}\text{Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 131 - 95 \\ &= 36\end{aligned}$$

2. Banyaknya Interval Kelas

$$\begin{aligned}K &= 1 + (3,3) \text{ Log } n \\ &= 1 + (3,3) \log 36 \\ &= 1 + (3,3) 1,556 \\ &= 1 + 5,134 \\ &= 6,135 \text{ (dibulatkan menjadi 6)}\end{aligned}$$

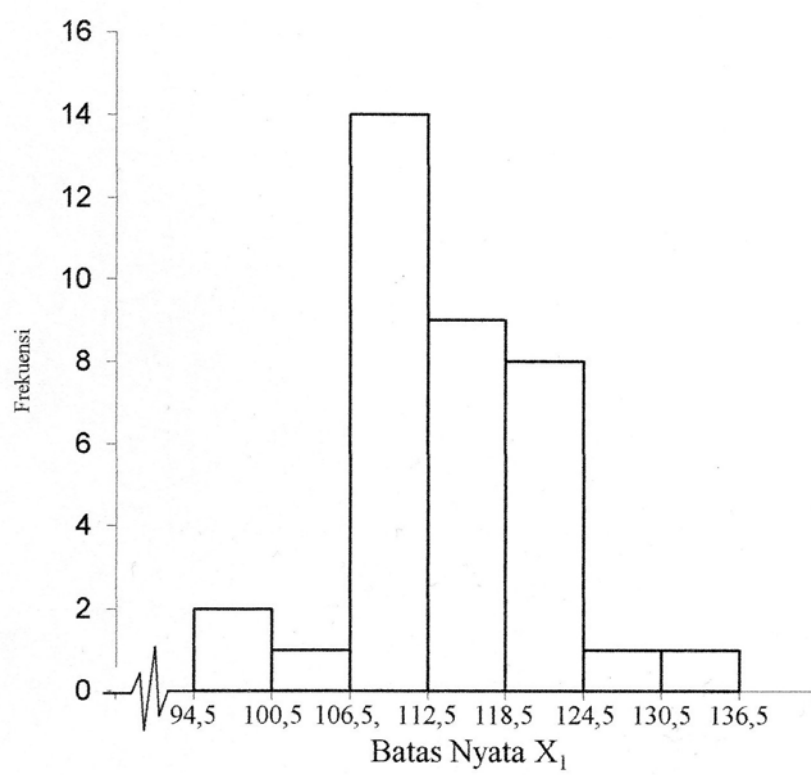
3. Panjang Kelas Interval

$$\begin{aligned}P &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Kelas}} \\ &= \frac{36}{6} = 6 \quad (\text{ditetapkan menjadi 6})\end{aligned}$$

4. Distribusi Frekuensi

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
95 - 100	94.5	100.5	2	5.6%
101 - 106	100.5	106.5	1	2.8%
107 - 112	106.5	112.5	14	38.9%
113 - 118	112.5	118.5	9	25.0%
119 - 124	118.5	124.5	8	22.2%
125 - 130	124.5	130.5	1	2.8%
131 - 136	130.5	136.5	1	2.8%
Jumlah			36	100%

5. Grafik Histogram Variabel X_1



Proses Perhitungan Menggambar Grafik Histogram Variabel X_2

1. Menentukan Rentang

$$\begin{aligned}\text{Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 133 - 98 \\ &= 35\end{aligned}$$

2. Banyaknya Interval Kelas

$$\begin{aligned}K &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 36 \\ &= 1 + (3,3) 1,556 \\ &= 1 + 5,134 \\ &= 6,135 \text{ (dibulatkan menjadi } 6 \text{)}\end{aligned}$$

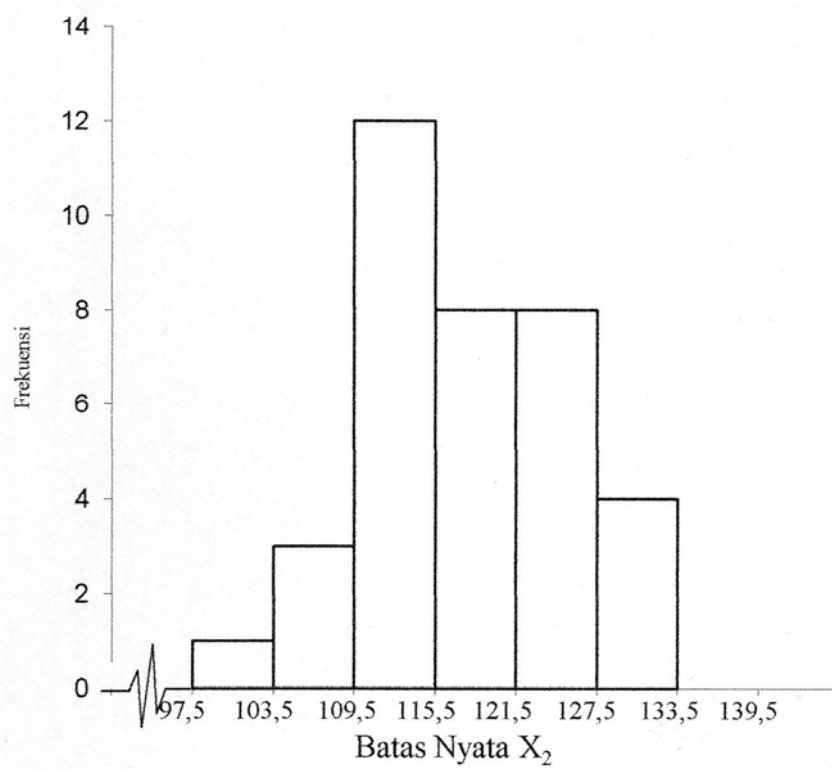
3. Panjang Kelas Interval

$$\begin{aligned}P &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Kelas}} \\ &= \frac{35}{6} = 5.83 \text{ (ditetapkan menjadi } 6 \text{)}\end{aligned}$$

4. Distribusi Frekuensi

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
98 - 103	97.5	103.5	1	2.8%
104 - 109	103.5	109.5	3	8.3%
110 - 115	109.5	115.5	12	33.3%
116 - 121	115.5	121.5	8	22.2%
122 - 127	121.5	127.5	8	22.2%
128 - 133	127.5	133.5	4	11.1%
134 - 139	133.5	139.5	0	0.0%
Jumlah			36	100%

5. Grafik Histogram Variabel X_2



Lampiran 15

Perhitungan Normalitas dengan Lilliefors
Sebelum Menggunakan Metode Kooperatif Jigsaw

No.	X_i	$X_i - \bar{X}_i$	Z_i	Z_t	$F(z_i)$	$S(z_i)$	$ F(z_i) - S(z_i) $
1	95	-18.56	-2.504	0.4938	0.006	0.028	0.022
2	100	-13.56	-1.829	0.4656	0.034	0.056	0.021
3	106	-7.56	-1.020	0.3438	0.156	0.083	0.073
4	107	-6.56	-0.885	0.3106	0.189	0.111	0.078
5	107	-6.56	-0.885	0.3106	0.189	0.139	0.051
6	108	-5.56	-0.750	0.2704	0.230	0.167	0.063
7	108	-5.56	-0.750	0.2704	0.230	0.194	0.035
8	108	-5.56	-0.750	0.2704	0.230	0.222	0.007
9	108	-5.56	-0.750	0.2704	0.230	0.250	0.020
10	109	-4.56	-0.615	0.2291	0.271	0.278	0.007
11	109	-4.56	-0.615	0.2291	0.271	0.306	0.035
12	109	-4.56	-0.615	0.2291	0.271	0.333	0.062
13	110	-3.56	-0.480	0.1808	0.319	0.361	0.042
14	110	-3.56	-0.480	0.1808	0.319	0.389	0.070
15	111	-2.56	-0.345	0.1331	0.367	0.417	0.050
16	112	-1.56	-0.210	0.0793	0.421	0.444	0.024
17	112	-1.56	-0.210	0.0793	0.421	0.472	0.052
18	114	0.44	0.060	0.0199	0.520	0.500	0.020
19	115	1.44	0.195	0.0754	0.575	0.528	0.048
20	115	1.44	0.195	0.0754	0.575	0.556	0.020
21	115	1.44	0.195	0.0754	0.575	0.583	0.008
22	116	2.44	0.330	0.1255	0.626	0.611	0.014
23	116	2.44	0.330	0.1255	0.626	0.639	0.013
24	116	2.44	0.330	0.1255	0.626	0.667	0.041
25	117	3.44	0.465	0.1772	0.677	0.694	0.017
26	117	3.44	0.465	0.1772	0.677	0.722	0.045
27	119	5.44	0.735	0.2673	0.767	0.750	0.017
28	119	5.44	0.735	0.2673	0.767	0.778	0.010
29	119	5.44	0.735	0.2673	0.767	0.806	0.038
30	120	6.44	0.870	0.3051	0.805	0.833	0.028
31	120	6.44	0.870	0.3051	0.805	0.861	0.056
32	121	7.44	1.005	0.3413	0.841	0.889	0.048
33	121	7.44	1.005	0.3413	0.841	0.917	0.075
34	122	8.44	1.140	0.3708	0.871	0.944	0.074
35	126	12.44	1.679	0.4525	0.953	0.972	0.020
36	131	17.44	2.354	0.4906	0.991	1.000	0.009

Dari perhitungan, didapat nilai L_{hitung} terbesar = 0,078 L_{tabel} untuk $n = 36$
dengan taraf signifikan 0,05 adalah 0,148. $L_{hitung} < L_{tabel}$. Dengan demikian
dapat disimpulkan data berdistribusi Normal.

Perhitungan Normalitas dengan Lilliefors
Sesudah Menggunakan Metode Kooperatif Jigsaw

No.	X_2	$X_2 - \bar{X}_2$	Z_i	Z_t	$F(z_i)$	$S(z_i)$	$ F(z_i) - S(z_i) $
1	98	-19.58	-1.984	0.4761	0.024	0.028	0.004
2	105	-12.58	-1.275	0.3980	0.102	0.056	0.046
3	108	-9.58	-0.971	0.3340	0.166	0.083	0.083
4	109	-8.58	-0.870	0.3051	0.195	0.111	0.084
5	110	-7.58	-0.768	0.2764	0.224	0.139	0.085
6	110	-7.58	-0.768	0.2764	0.224	0.167	0.057
7	111	-6.58	-0.667	0.2454	0.255	0.194	0.060
8	112	-5.58	-0.566	0.2123	0.288	0.222	0.065
9	113	-4.58	-0.464	0.1772	0.323	0.250	0.073
10	113	-4.58	-0.464	0.1772	0.323	0.278	0.045
11	113	-4.58	-0.464	0.1772	0.323	0.306	0.017
12	113	-4.58	-0.464	0.1772	0.323	0.333	0.011
13	114	-3.58	-0.363	0.1406	0.359	0.361	0.002
14	114	-3.58	-0.363	0.1406	0.359	0.389	0.029
15	115	-2.58	-0.262	0.1026	0.397	0.417	0.019
16	115	-2.58	-0.262	0.1026	0.397	0.444	0.047
17	116	-1.58	-0.160	0.0636	0.436	0.472	0.036
18	116	-1.58	-0.160	0.0636	0.436	0.500	0.064
19	117	-0.58	-0.059	0.0199	0.480	0.528	0.048
20	120	2.42	0.245	0.0948	0.595	0.556	0.039
21	120	2.42	0.245	0.0948	0.595	0.583	0.011
22	120	2.42	0.245	0.0948	0.595	0.611	0.016
23	120	2.42	0.245	0.0948	0.595	0.639	0.044
24	121	3.42	0.346	0.1331	0.633	0.667	0.034
25	122	4.42	0.447	0.1700	0.670	0.694	0.024
26	122	4.42	0.447	0.1700	0.670	0.722	0.052
27	122	4.42	0.447	0.1700	0.670	0.750	0.080
28	122	4.42	0.447	0.1700	0.670	0.778	0.108
29	123	5.42	0.549	0.2054	0.705	0.806	0.100
30	123	5.42	0.549	0.2054	0.705	0.833	0.128
31	123	5.42	0.549	0.2054	0.705	0.861	0.140
32	126	8.42	0.853	0.3023	0.802	0.889	0.087
33	130	12.42	1.258	0.3944	0.894	0.917	0.022
34	132	14.42	1.461	0.4279	0.928	0.944	0.017
35	132	14.42	1.461	0.4279	0.928	0.972	0.044
36	133	15.42	1.562	0.4406	0.941	1.000	0.059

Dari perhitungan, didapat nilai L_{hitung} terbesar = 0,140
 dengan taraf signifikan 0,05 adalah 0,148. $L_{hitung} < L_{tabel}$. Dengan demikian
 dapat disimpulkan data berdistribusi Normal.

UJI HOMOGENITAS

Diketahui :

$$S_1^2 = 50.14$$

$$S_2^2 = 60.14$$

$$S_1^2 = \text{Varians kelompok ke-1}$$

$$S_2^2 = \text{Varians kelompok ke-2}$$

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

$$= \frac{60.14}{50.14} = 1.20$$

F_{tabel} untuk $1/2\alpha = 1/2 \cdot 0,1 = 0,05$ dengan derajat kebebasan pembilang $n_1 - 1 = 36 - 1 = 35$ dan derajat kebebasan penyebut $n_2 - 1 = 36 - 1 = 35$, adalah $(F_{\text{tabel}}(0,05;36/36)) = 1,80$

3. Kriteria pengujian :

Terima H_0 jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$

Tolak H_0 jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$

4. Kesimpulan : H_0 diterima, Karena $F_{\text{hitung}}(1,20) < F_{\text{tabel}}(1,80)$.

Maka variansi populasi antara kelompok 1 dengan kelompok 2 adalah homogen

Lampiran 16

UJI PERBEDAAN
Penghitungan untuk Memperoleh "t"

No	Sebelum Metode Jigsaw	Sesudah Metode Jigsaw	d	d ²
Responden	(X ₁)	(X ₂)		
1	112	116	4	16
2	109	110	1	1
3	109	112	3	9
4	120	117	-3	9
5	116	122	6	36
6	114	120	6	36
7	110	133	23	529
8	120	123	3	9
9	116	132	16	256
10	108	115	7	49
11	121	109	-12	144
12	131	110	-21	441
13	122	113	-9	81
14	107	113	6	36
15	108	123	15	225
16	107	122	15	225
17	106	132	26	676
18	108	113	5	25
19	109	115	6	36
20	121	113	-8	64
21	108	126	18	324
22	112	121	9	81
23	119	116	-3	9
24	116	122	6	36
25	117	120	3	9
26	111	114	3	9
27	119	120	1	1
28	100	105	5	25
29	110	108	-2	4
30	117	120	3	9
31	115	111	-4	16
32	115	114	-1	1
33	115	122	7	49
34	126	130	4	16
35	119	123	4	16
36	95	98	3	9
Jumlah	4088	4233	145	3517
Rata-rata	113.56	117.58	4.03	97.69
S²	50.140	60.136	83.799	26047.018
S	7.08	7.75	9.15	161.39

Uji Hipotesis “t”

$$\begin{aligned} M_D &= \frac{\sum D}{N} \\ &= \frac{145}{36} \\ &= 4,027 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SD_D &= \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left[\frac{\sum D}{N} \right]} \\ &= \sqrt{\frac{3517}{36} - \left[\frac{145}{36} \right]} \\ &= \sqrt{97,694 - 16,22} \\ &= \sqrt{81,47} \\ &= 9,026 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SE_{MD} &= \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}} \\ &= \frac{9,026}{\sqrt{36-1}} \\ &= \frac{9,026}{\sqrt{35}} \\ &= \frac{9,026}{5,916} \\ &= 1,525 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 t_o &= \text{---} \\
 &= \text{---} \\
 &= 2,640
 \end{aligned}$$

Kriteria pengujian:

Tolak H_0 jika $-t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}} > +t_{\text{tabel}}$, dengan $\frac{1}{2} \alpha = 0,025$.

Terima H_0 jika $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < +t_{\text{tabel}}$ dengan $\frac{1}{2} \alpha = 0,025$.

Didapat dari daftar distribusi t dengan dk ($n_1 = n_2 - 1$) - peluang $(1-\alpha)$.

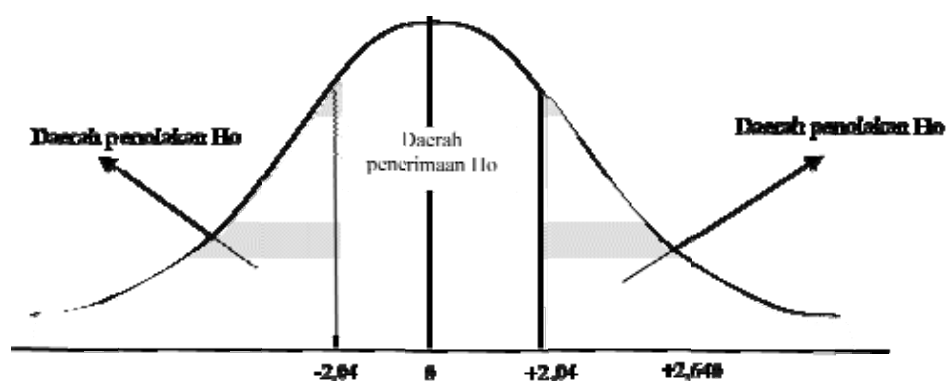
Diketahui:

Harga $t_{0,975}$ dengan db = 35 dari daftar student adalah 2,04

Kriteria pengujian : terima H_0 jika t_{hitung} terletak antara -2,04 dan 2,04 dan tolak jika t mempunyai harga-harga lain.

Kesimpulan:

Karena t_{hitung} di luar daerah penerimaan antara -2,04 dan 2,04, maka H_0 ditolak dan Hipotesis penelitian diterima. Jadi terdapat perbedaan motivasi belajar sebelum dan sesudah penggunaan metode pembelajaran kooperatif jigsaw.



Lampiran 17

Tabel Nilai r Product Moment dari Pearson

N	Taraf Signif		N	Taraf Signif		N	Taraf Signif	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	27	0.381	0.487	55	0.266	0.345
4	0.950	0.990	28	0.374	0.478	60	0.254	0.330
5	0.878	0.959	29	0.367	0.470	65	0.244	0.317
6	0.811	0.917	30	0.361	0.463	70	0.235	0.306
7	0.754	0.874	31	0.355	0.456	75	0.227	0.296
8	0.707	0.834	32	0.349	0.449	80	0.220	0.286
9	0.666	0.798	33	0.344	0.442	85	0.213	0.278
10	0.632	0.765	34	0.339	0.436	90	0.207	0.270
11	0.602	0.735	35	0.334	0.430	95	0.202	0.263
12	0.576	0.708	36	0.329	0.424	100	0.195	0.256
13	0.553	0.684	37	0.325	0.418	125	0.176	0.230
14	0.532	0.661	38	0.320	0.413	150	0.159	0.210
15	0.514	0.641	39	0.316	0.408	175	0.148	0.194
16	0.497	0.623	40	0.312	0.403	200	0.138	0.181
17	0.482	0.606	41	0.308	0.398	300	0.113	0.148
18	0.468	0.590	42	0.304	0.393	400	0.098	0.128
19	0.456	0.575	43	0.301	0.389	500	0.088	0.115
20	0.444	0.561	44	0.297	0.384	600	0.080	0.105
21	0.433	0.549	45	0.294	0.380	700	0.074	0.097
22	0.423	0.537	46	0.291	0.376	800	0.070	0.091
23	0.413	0.526	47	0.288	0.372	900	0.065	0.086
24	0.404	0.515	48	0.284	0.368	1000	0.062	0.081
25	0.396	0.505	49	0.281	0.364			
26	0.388	0.496	50	0.279	0.361			

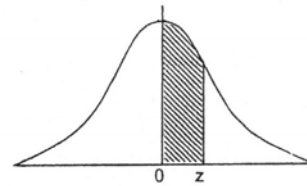
Sumber: Conover, W.J., *Practical Nonparametric Statistics*, John Wiley & Sons, Inc., 1973

Nilai Kritis L untuk Uji Liliefors

Ukuran Sampel	Taraf Nyata (α)				
	0.01	0.05	0.10	0.15	0.20
n = 4	0.417	0.381	0.352	0.319	0.300
5	0.405	0.337	0.315	0.299	0.285
6	0.364	0.319	0.294	0.277	0.265
7	0.348	0.300	0.276	0.258	0.247
8	0.331	0.285	0.261	0.244	0.233
9	0.311	0.271	0.249	0.233	0.223
10	0.294	0.258	0.239	0.224	0.215
11	0.284	0.249	0.230	0.217	0.206
12	0.275	0.242	0.223	0.212	0.199
13	0.268	0.234	0.214	0.202	0.190
14	0.261	0.227	0.207	0.194	0.183
15	0.257	0.220	0.201	0.187	0.177
16	0.250	0.213	0.195	0.182	0.173
17	0.245	0.206	0.189	0.177	0.169
18	0.239	0.200	0.184	0.173	0.166
19	0.235	0.195	0.179	0.169	0.163
20	0.231	0.190	0.174	0.166	0.160
25	0.200	0.173	0.158	0.147	0.142
30	0.187	0.161	0.144	0.136	0.131
n > 30	$\frac{1.031}{\sqrt{n}}$	$\frac{0.886}{\sqrt{n}}$	$\frac{0.805}{\sqrt{n}}$	$\frac{0.768}{\sqrt{n}}$	$\frac{0.736}{\sqrt{n}}$

Sumber: Conover, W.J., *Practical Nonparametric Statistics*, John Wiley & Sons, Inc., 1973

Tabel Kurva Normal Persentase
Daerah Kurva Normal
dari 0 sampai z



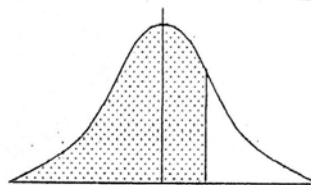
Z	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9
0.0	0000	0040	0080	0120	0160	0199	0239	0279	0319	0359
0.1	0398	0438	0478	0517	0557	0596	0636	0675	0714	0753
0.2	0793	0832	0871	0910	0948	0987	1026	1064	1103	1141
0.3	1179	1217	1255	1293	1331	1368	1406	1443	1480	1517
0.4	1554	1591	1628	1664	1700	1736	1772	1808	1844	1879
0.5	1915	1950	1985	2019	2054	2088	2123	2157	2190	2224
0.6	2258	2291	2324	2357	2389	2422	2454	2486	2518	2549
0.7	2580	2612	2642	2673	2704	2734	2764	2794	2823	2852
0.8	2881	2910	2939	2967	2996	3023	3051	3078	3106	3133
0.9	3159	3186	3212	3238	3264	3289	3315	3340	3365	3389
1.0	3413	3438	3461	3485	3508	3531	3554	3577	3599	3621
1.1	3643	3665	3686	3708	3729	3749	3770	3790	3810	3830
1.2	3849	3869	3888	3907	3925	3944	3962	3980	3997	4015
1.3	4032	4049	4066	4082	4099	4115	4131	4147	4162	4177
1.4	4192	4207	4222	4236	4251	4265	4279	4292	4306	4319
1.5	4332	4345	4357	4370	4382	4394	4406	4418	4429	4441
1.6	4452	4463	4474	4484	4495	4505	4515	4525	4535	4545
1.7	4554	4564	4573	4582	4591	4599	4608	4616	4625	4633
1.8	4641	4649	4656	4664	4671	4678	4688	4693	4699	4706
1.9	4713	4719	4726	4732	4738	4744	4750	4756	4761	4767
2.0	4772	4778	4783	4788	4793	4798	4803	4808	4812	4817
2.1	4821	4826	4830	4834	4838	4842	4846	4850	4854	4857
2.2	4861	4864	4868	4871	4875	4878	4881	4884	4887	4899
2.3	4893	4896	4898	4901	4904	4906	4909	4911	4913	4936
2.4	4918	4920	4922	4925	4927	4929	4931	4932	4934	4936
2.5	4938	4940	4941	4943	4945	4946	4948	4949	4951	4952
2.6	4953	4955	4956	4957	4959	4960	4961	4962	4963	4964
2.7	4965	4966	4967	4968	4969	4970	4971	4972	4973	4974
2.8	4974	4975	4976	4977	4977	4978	4979	4979	4980	4981
2.9	4981	4982	4982	4983	4984	4984	4985	4985	4986	4986
3.0	4987	4987	4987	4988	4988	4989	4989	4989	4990	4990
3.1	4990	4991	4991	4991	4992	4992	4992	4992	4993	4993
3.2	4993	4993	4994	4994	4994	4994	4994	4995	4995	4995
3.3	4995	4995	4995	4996	4996	4996	4996	4996	4996	4997
3.4	4997	4997	4997	4997	4997	4997	4997	4997	4997	4998
3.5	4998	4998	4998	4998	4998	4998	4998	4998	4998	4998
3.6	4998	4998	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999
3.7	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999
3.8	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999
3.9	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000

Sumber : Theory and Problems of Statistics, Spiegel, M.R., Ph.D., Schoum Publishing Co., New York, 1961

Nilai Persentil untuk Distribusi t

$v = dk$

(Bilangan Dalam Badan Daftar Menyatakan t_p)



v	$t_{0,995}$	$t_{0,99}$	$t_{0,975}$	$t_{0,95}$	$t_{0,90}$	$t_{0,80}$	$t_{0,75}$	$t_{0,70}$	$t_{0,60}$	$t_{0,55}$
1	63.66	31.82	12.71	6.31	3.08	1.376	1.000	0.727	0.325	0.518
2	9.92	6.96	4.30	2.92	1.89	1.061	0.816	0.617	0.289	0.142
3	5.84	4.54	3.18	2.35	1.64	0.978	0.765	0.584	0.277	0.137
4	4.60	3.75	2.78	2.13	1.53	0.941	0.744	0.569	0.271	0.134
5	4.03	3.36	2.57	2.02	1.48	0.920	0.727	0.559	0.267	0.132
6	3.71	3.14	2.45	1.94	1.44	0.906	0.718	0.553	0.265	0.131
7	3.50	3.00	2.36	1.90	1.42	0.896	0.711	0.519	0.263	0.130
8	3.36	2.90	2.31	1.86	1.40	0.889	0.706	0.516	0.262	0.130
9	3.25	2.82	2.26	1.83	1.38	0.883	0.703	0.513	0.261	0.129
10	3.17	2.76	2.23	1.81	1.37	0.879	0.700	0.542	0.260	0.129
11	3.11	2.72	2.20	1.80	1.36	0.876	0.697	0.540	0.260	0.129
12	3.06	2.68	2.18	1.78	1.36	0.873	0.695	0.539	0.259	0.128
13	3.01	2.65	2.16	1.77	1.35	0.870	0.694	0.538	0.259	0.128
14	2.98	2.62	2.14	1.76	1.34	0.868	0.692	0.537	0.258	0.128
15	2.95	2.60	2.13	1.75	1.34	0.866	0.691	0.536	0.258	0.128
16	2.92	2.58	2.12	1.75	1.34	0.865	0.690	0.535	0.258	0.128
17	2.90	2.57	2.11	1.74	1.33	0.863	0.890	0.534	0.257	0.128
18	2.88	2.55	2.10	1.73	1.33	0.862	0.688	0.534	0.257	0.127
19	2.86	2.54	2.09	1.73	1.33	0.861	0.688	0.532	0.257	0.127
20	2.84	2.53	2.09	1.72	1.32	0.860	0.687	0.533	0.257	0.127
21	0.83	2.52	2.08	1.72	1.32	0.859	0.686	0.532	0.257	0.127
22	2.82	2.51	2.07	1.72	1.32	0.858	0.686	0.532	0.256	0.127
23	2.81	2.50	2.07	1.71	1.32	0.858	0.685	0.532	0.256	0.127
24	2.80	2.49	2.06	1.71	1.32	0.857	0.685	0.531	0.256	0.127
25	2.79	2.48	2.06	1.71	1.32	0.856	0.684	0.531	0.256	0.127
26	2.78	2.48	2.06	1.71	1.32	0.856	0.684	0.531	0.256	0.127
27	2.77	2.47	2.05	1.70	1.31	0.855	0.684	0.531	0.256	0.127
28	2.76	2.47	2.05	1.70	1.31	0.855	0.683	0.530	0.256	0.127
29	2.76	2.46	2.04	1.70	1.31	0.854	0.683	0.530	0.256	0.127
30	2.75	2.46	2.04	1.70	1.31	0.854	0.683	0.530	0.256	0.127
40	2.70	2.42	2.02	1.68	1.30	0.854	0.681	0.529	0.255	0.126
60	2.66	2.39	2.00	1.67	1.30	0.848	0.679	0.527	0.254	0.126
120	2.62	2.36	1.98	1.66	1.29	0.845	0.677	0.526	0.254	0.126
∞	2.58	2.33	1.96	1.645	1.28	0.842	0.674	0.521	0.253	0.126

Sumber : Statistical Tables for Biological, Agricultural and Medical Research, Fisher, R.Y., dan Yates F

Table III. Oliver & Boyd, Ltd., Edinburg

Lanjutan Distribusi F

$v_2 = dk$ penyebut		$v_1 = dk$ pembilang																												
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	∞					
11	4.84 9.65	3.98 7.20	3.59 6.22	3.36 5.67	3.20 5.32	3.09 5.07	3.01 4.88	2.95 4.74	2.90 4.63	2.86 4.54	2.82 4.46	2.79 4.40	2.74 4.29	2.70 4.21	2.65 4.10	2.61 4.02	2.57 3.94	2.53 3.86	2.50 3.80	2.47 3.74	2.45 3.70	2.42 3.66	2.41 3.62	2.40 3.60						
12	4.75 9.33	3.88 6.93	3.49 5.95	3.26 5.41	3.11 5.06	3.00 4.82	2.92 4.65	2.85 4.50	2.80 4.39	2.76 4.30	2.72 4.22	2.69 4.16	2.64 4.05	2.60 3.98	2.54 3.86	2.50 3.78	2.46 3.70	2.42 3.61	2.38 3.56	2.36 3.49	2.35 3.46	2.32 3.41	2.31 3.38	2.30 3.36						
13	4.67 9.07	3.80 6.70	3.41 5.74	3.18 5.20	3.02 4.86	2.92 4.62	2.84 4.44	2.77 4.30	2.72 4.19	2.67 4.10	2.63 4.02	2.60 3.96	2.55 3.85	2.51 3.78	2.46 3.67	2.42 3.59	2.38 3.51	2.34 3.42	2.32 3.37	2.28 3.30	2.26 3.27	2.24 3.21	2.22 3.18	2.21 3.16						
14	4.67 8.86	3.80 6.51	3.41 5.56	3.18 5.03	3.02 4.69	2.92 4.46	2.84 4.28	2.77 4.14	2.72 4.03	2.67 3.94	2.63 3.86	2.60 3.80	2.55 3.70	2.51 3.62	2.46 3.51	2.42 3.43	2.38 3.34	2.34 3.26	2.32 3.21	2.28 3.14	2.26 3.11	2.24 3.06	2.22 3.02	2.21 3.00						
15	4.54 8.68	3.68 6.36	3.29 5.42	3.06 4.89	2.90 4.56	2.79 4.32	2.70 4.14	2.64 4.00	2.59 3.89	2.55 3.80	2.51 3.73	2.48 3.67	2.43 3.56	2.39 3.48	2.33 3.36	2.29 3.29	2.25 3.20	2.21 3.12	2.18 3.07	2.15 3.00	2.12 2.97	2.10 2.92	2.06 2.89	2.07 2.87						
16	4.49 8.53	3.63 6.23	3.24 5.29	3.01 4.77	2.85 4.44	2.74 4.20	2.66 4.03	2.59 3.89	2.54 3.78	2.49 3.69	2.45 3.61	2.42 3.55	2.37 3.45	2.33 3.37	2.28 3.25	2.24 3.18	2.20 3.10	2.16 3.01	2.13 2.96	2.09 2.89	2.07 2.86	2.04 2.80	2.02 2.77	2.01 2.75						
17	4.45 8.40	3.56 6.11	3.20 5.18	2.96 4.67	2.81 4.34	2.70 4.10	2.62 3.93	2.55 3.79	2.50 3.68	2.45 3.59	2.41 3.52	2.38 3.45	2.33 3.35	2.29 3.27	2.23 3.16	2.19 3.08	2.15 3.00	2.11 2.92	2.08 2.86	2.04 2.79	2.02 2.76	1.99 2.70	1.97 2.67	1.96 2.65						
18	4.41 8.28	3.55 6.01	3.16 5.09	2.93 4.58	2.77 4.25	2.66 4.01	2.58 3.85	2.51 3.71	2.46 3.60	2.41 3.51	2.37 3.44	2.34 3.37	2.29 3.27	2.25 3.19	2.19 3.07	2.15 3.00	2.11 2.91	2.07 2.83	2.04 2.78	2.00 2.71	1.98 2.68	1.95 2.62	1.93 2.59	1.92 2.57						
19	4.38 8.18	3.52 5.93	3.13 5.01	2.90 4.50	2.74 4.17	2.63 3.94	2.55 3.77	2.48 3.63	2.43 3.52	2.38 3.43	2.34 3.36	2.31 3.30	2.26 3.19	2.21 3.12	2.15 3.00	2.11 2.92	2.07 2.84	2.02 2.76	1.99 2.63	1.96 2.60	1.94 2.54	1.91 2.51	1.90 2.49	1.88 2.49						
20	4.35 8.10	3.49 5.85	3.10 4.94	2.87 4.43	2.71 4.10	2.60 3.87	2.52 3.71	2.45 3.56	2.40 3.45	2.35 3.37	2.31 3.30	2.26 3.23	2.23 3.13	2.18 3.05	2.12 2.94	2.08 2.86	2.03 2.77	1.99 2.69	1.96 2.63	1.92 2.56	1.90 2.53	1.87 2.47	1.85 2.44	1.84 2.42						
21	4.32 8.02	3.47 5.78	3.07 4.87	2.84 4.37	2.68 4.04	2.57 3.81	2.49 3.65	2.42 3.51	2.37 3.40	2.32 3.31	2.28 3.24	2.25 3.17	2.20 3.07	2.15 2.99	2.09 2.88	2.05 2.80	2.00 2.72	1.96 2.63	1.93 2.58	1.89 2.51	1.87 2.47	1.84 2.42	1.82 2.38	1.81 2.36						
22	4.30 7.94	3.44 5.72	3.05 4.82	2.82 4.31	2.66 3.99	2.55 3.76	2.47 3.59	2.40 3.45	2.35 3.35	2.30 3.26	2.26 3.18	2.23 3.12	2.18 3.02	2.13 2.94	2.07 2.83	2.03 2.75	1.98 2.67	1.93 2.58	1.91 2.53	1.87 2.46	1.84 2.42	1.81 2.37	1.80 2.33	1.78 2.31						
23	4.28 7.88	3.42 5.66	3.03 4.76	2.80 4.26	2.64 3.94	2.53 3.71	2.45 3.54	2.38 3.41	2.32 3.30	2.28 3.21	2.24 3.14	2.20 3.07	2.14 2.97	2.10 2.89	2.04 2.78	2.00 2.70	1.96 2.62	1.91 2.53	1.88 2.48	1.84 2.41	1.82 2.37	1.79 2.32	1.77 2.28	1.76 2.26						
24	4.26 7.82	3.40 5.61	3.01 4.72	2.78 4.22	2.62 3.90	2.51 3.67	2.43 3.50	2.36 3.36	2.30 3.25	2.26 3.17	2.22 3.09	2.18 3.03	2.13 2.93	2.09 2.85	2.02 2.74	1.98 2.66	1.94 2.58	1.89 2.49	1.86 2.44	1.82 2.36	1.80 2.33	1.76 2.27	1.74 2.23	1.73 2.21						

Lanjutan Distribusi F

$v_2 = dk$ penyebut	$v_1 = dk$ pembilang																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75
48	4.04	3.19	2.80	2.56	2.41	2.30	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.90	1.86	1.79	1.74	1.70	1.64	1.61	1.56
	7.19	5.08	4.22	3.74	3.42	3.20	3.04	2.90	2.80	2.71	2.64	2.58	2.48	2.40	2.28	2.20	2.11	2.02	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.55	2.10	2.29	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.90	1.85	1.78	1.74	1.69	1.63	1.60	1.55
	7.17	5.06	4.20	3.72	3.44	3.18	3.02	2.88	2.78	2.70	2.62	2.56	2.16	2.39	2.28	2.18	2.10	2.00	1.91	1.86
55	4.02	3.17	2.78	2.51	3.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.97	1.93	1.88	1.83	1.76	1.72	1.67	1.61	1.58	1.52
	7.12	5.01	4.16	3.68	3.37	3.15	2.98	2.85	2.75	2.66	2.59	2.53	2.43	2.35	2.23	2.15	2.00	1.96	1.90	1.82
60	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.17	2.10	2.01	1.99	1.95	1.92	1.86	1.81	1.75	1.70	1.65	1.59	1.56	1.50
	7.08	4.98	4.13	3.63	3.31	3.12	2.95	2.82	2.72	2.63	2.56	2.50	2.10	2.32	2.20	2.12	2.03	1.93	1.87	1.79
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.21	2.15	2.08	2.02	1.98	1.91	1.90	1.85	1.80	1.73	1.68	1.63	1.57	1.51	1.49
	7.01	4.95	4.10	3.62	3.31	3.09	2.93	2.79	2.70	2.61	2.51	2.47	2.37	2.30	2.18	2.09	2.00	1.90	1.81	1.76
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.32	2.11	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.81	1.79	1.72	1.67	1.62	1.56	1.53	1.47
	7.01	4.92	4.06	3.60	3.29	3.07	2.91	2.77	2.67	2.59	2.51	2.45	2.35	2.28	2.15	2.07	1.98	1.88	1.82	1.74
80	3.96	3.11	2.72	2.18	2.33	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.88	1.82	1.77	1.70	1.65	1.60	1.51	1.51	1.45
	6.96	4.86	4.04	3.58	3.25	3.01	2.87	2.71	2.61	2.55	2.18	2.11	2.32	2.21	2.11	2.03	1.94	1.84	1.78	1.70
100	3.91	3.09	2.70	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.79	1.75	1.68	1.63	1.57	1.51	1.18	1.12
	6.90	4.82	3.98	3.51	3.20	2.99	2.82	2.69	2.59	2.51	2.13	2.38	2.26	2.19	2.06	1.98	1.89	1.79	1.73	1.64
125	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.77	1.72	1.65	1.60	1.55	1.49	1.45	1.39
	6.81	4.78	3.94	3.17	3.17	2.95	2.79	2.65	2.56	2.17	2.40	2.33	2.23	2.15	2.03	1.94	1.85	1.75	1.68	1.59
150	3.91	3.06	2.67	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.76	1.71	1.64	1.59	1.51	1.47	1.44	1.37
	6.81	4.75	3.91	3.14	3.13	2.92	2.76	2.62	2.53	2.44	2.37	2.30	2.20	2.12	2.00	1.91	1.83	1.72	1.66	1.56
200	3.86	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.74	1.69	1.62	1.57	1.52	1.45	1.42	1.35
	6.79	4.74	3.88	3.41	3.11	2.90	2.73	2.60	2.50	2.41	2.34	2.28	2.17	2.09	1.97	1.88	1.79	1.69	1.62	1.53
400	3.86	3.02	2.62	2.39	2.23	2.12	2.03	1.96	1.90	1.85	1.81	1.78	1.72	1.67	1.60	1.54	1.49	1.42	1.38	1.32
	6.70	4.66	3.83	3.36	3.06	2.85	2.69	2.55	2.46	2.37	2.29	2.23	2.12	2.04	1.92	1.84	1.74	1.64	1.57	1.47
1000	3.85	3.00	2.61	2.38	2.22	2.10	2.02	1.95	1.89	1.84	1.80	1.76	1.70	1.65	1.58	1.53	1.47	1.41	1.36	1.30
	6.68	1.62	3.80	3.34	3.04	2.82	2.66	2.53	2.13	2.34	2.26	2.20	2.09	2.01	1.89	1.81	1.71	1.61	1.54	1.44
∞	3.84	2.99	2.60	2.37	2.21	2.09	2.01	1.94	1.88	1.83	1.79	1.75	1.69	1.64	1.57	1.52	1.46	1.40	1.35	1.28
	6.64	4.60	3.78	3.32	3.02	2.80	2.64	2.51	2.41	2.32	2.24	2.18	2.07	1.99	1.87	1.79	1.69	1.59	1.52	1.41
																				1.15
																				1.00

Sumber : Elementary Statistics, Hoek, P.O., John Wiley & Sons, Inc., New York, 1960

Izin Khusus pada penulis

RIWAYAT HIDUP



Hazna Syita Sahla, lahir di Jakarta pada tanggal 3 September 1992. Anak pertama dari dua bersaudara. Beralamat di Bulak Jaya Rt.10/Rw.08 No.94 Kel. Pulo Gebang, Kec. Cakung, Jakarta Timur 13950. Pendidikan formal yang telah dijalani dimulai dari SD Negeri 11 Pulo Gebang 11 Pagi dari tahun 1998 sampai tahun 2004, SMP Negeri 138 Jakarta Timur

dari tahun 2004 sampai tahun 2007, SMK Negeri 48 Jakarta Timur dari tahun 2007 sampai tahun 2010.

Pada tahun 2010 melalui jalur mandiri diterima menjadi mahasiswa Universitas Negeri Jakarta, Fakultas Ekonomi, Jurusan Ekonomi Administrasi, Program Studi Pendidikan ekonomi, Konsentrasi Pendidikan Administrasi Perkantoran.

Selama perkuliahan mempunyai pengalaman menjadi co-instruktur *Super Keeper* tahun 2012, menjadi instruktur *Soft Skill* tahun 2013, mengajar di SMK Negeri 50 Jakarta sebagai guru mata pelajaran Komunikasi dan Surat Menyurat tahun 2014. Selain itu, mempunyai pengalaman praktik kerja lapangan PT Inti Ganda Perdana tahun 2008 bagian *Bussines and Development* dan di Perum BULOG Kantor Pusat tahun 2013 dibagian Organisasi dan Tata Laksana.